

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP RESILIENSI  
KORBAN KEKERASAN PEREMPUAN USIA DEWASA AWAL  
DI KALIMANTAN TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
Program Studi Psikologi**



**Disusun Oleh:  
ANTI SURYANI  
NIM. 1802105060**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2022**

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP RESILIENSI  
KORBAN KEKERASAN PEREMPUAN USIA DEWASA AWAL  
DI KALIMANTAN TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
Program Studi Psikologi**



**Disusun Oleh:**

**ANTI SURYANI**

**NIM. 1802105060**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas Terhadap Resiliensi Korban Kekerasan  
Perempuan Usia Dewasa Awal di Kalimantan Timur

Nama : Anti Suryani

N I M : 1802105060

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,  
Pembimbing,

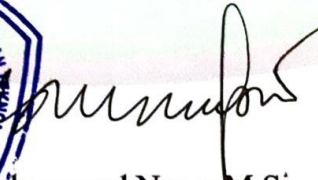


Lisda Sofia, S. Psi., M. Psi., Psikolog  
NIP. 19800927 200812 2 004

Mengetahui,  
Dekan

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



  
Dr. Muhammad Noor, M.Si  
NIP. 19600817 198601 1 001

**Lulus Tanggal: 27 Juni 2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anti Suryani

NIM : 1802105060

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Email : suryaniyani2901@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Religiusitas Terhadap Resiliensi Korban Kekerasan Perempuan Usia Dewasa Awal di Kalimantan Timur”** adalah asli hasil dari penelitian Saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain atau plagiasi milik orang lain.

Samarinda, 27 Juni 2022

Yang menyatakan,



Anti Suryani

NIM. 1802105060

## HALAMAN PERSEMBAHAN

***“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang”***

*Atas Rahmat Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada mereka yang kusayangi dan mereka yang pernah kutemui selama perjalanan hidupku:*

***Pertama***, skripsi ini kupersembahkan kepada diriku sendiri sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan kerja kerasku selama ini. Atas perjuanganku baik fisik maupun mental dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan yang ada, sehingga aku dapat menyelesaikan setiap masalah dan kembali bangkit dalam mencapai tujuanku.

***Kedua***, skripsi ini kupersembahkan kepada Bapak dan Mama tercinta yang selalu mendukung dan mendo'akan puterinya dalam menyelesaikan kuliah dengan lancar tanpa halangan dan hambatan.

***Ketiga***, skripsi ini kupersembahkan kepada seluruh keluargaku tersayang yang selalu mendukung dan mendo'akan yang terbaik untukku agar kuliahku senantiasa lancar dan berkah.

***Keempat***, skripsi ini kupersembahkan kepada seluruh guru, dosen dan pengajar yang telah dengan ikhlas pernah mendidik dan menyalurkan ilmunya kepadaku.

***Terakhir***, skripsi ini kupersembahkan pada orang yang membutuhkannya, orang yang pernah hadir dalam hidupku, baik yang kusayangi dan menyayangiku, baik mendukung maupun menghambatku, yang memuji maupun menghinaku, yang menyukai maupun membenciku, serta yang menerima maupun menolakku.

*Karena aku hanya manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan dosa, semoga kita semua selalu dalam lindungan dan rahmat Allah SWT.*

## HALAMAN MOTTO

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

*(QS. Al-Baqarah: 286)*

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”*

*(QS. Al-Insyirah: 5)*

*“Janganlah kamu kehilangan harapan dan janganlah kamu bersedih hati”*

*(QS. Al-Imran: 139)*

*“Balas Dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik”*

*(Ali Bin Abi Thalib)*

*“Sukses adalah kombinasi dari dua hal: usaha dan pertolongan dari Allah”*

*(Nouman Ali Khan)*

*“Kebahagiaan kita tergantung pada diri kita sendiri”*

*(Aristoteles)*

# **PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP RESILIENSI KORBAN KEKERASAN PEREMPUAN USIA DEWASA AWAL DI KALIMANTAN TIMUR**

**ANTI SURYANI**

**NIM. 1802105060**

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Mulawarman

## **ABSTRAK**

Kekerasan terhadap perempuan menjadi ancaman bagi setiap perempuan. Penting bagi korban kekerasan perempuan untuk bangkit dan mampu beradaptasi ke arah positif sehingga meningkatkan ketahanan diri dalam menghadapi situasi sulit dan menekan atau yang disebut resiliensi, untuk mencapai resiliensi tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan religiusitas, individu yang memiliki religiusitas tinggi dianggap memiliki pedoman untuk merespon hidup dan mempunyai daya tahan yang lebih baik dalam mengelola permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap resiliensi korban kekerasan perempuan usia dewasa awal di Kalimantan Timur. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 110 orang korban kekerasan perempuan usia dewasa awal di Kalimantan Timur yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Metode pengumpulan data menggunakan skala resiliensi dengan nilai reliabilitas 0.937 dinyatakan *reliable* dan skala religiusitas dengan nilai reliabilitas 0.924 dinyatakan *reliable*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas terhadap resiliensi korban kekerasan perempuan dengan nilai  $F_{hitung} = 65.920 > F_{tabel} = 3.93$  dan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) serta memiliki kontribusi pengaruh ( $R^2$ ) sebesar 0.379 yang berarti bahwa sebesar 37.9% variabel resiliensi korban kekerasan perempuan dapat dijelaskan oleh religiusitas.

**Kata Kunci: Resiliensi, religiusitas, kekerasan perempuan**

# **THE EFFECT OF RELIGIUSITY TOWARDS THE RESILIENCE OF EARLY ADULT WOMEN VIOLENCE IN EAST KALIMANTAN**

**ANTI SURYANI**  
**NIM. 1802105060**

*Psychology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Mulawarman University*

## **ABSTRACT**

*Violence against women is a threat to every woman. It is important for victims of female violence to rise up and be able to adapt in a positive direction so as to increase their resilience in facing difficult and stressful situations or what is called resilience, to achieve this resilience can be done by increasing religiosity, individuals who have high religiosity are considered to have guidelines for responding to life and have better resilience in managing the problems they face. This study aims to determine the effect of religiosity on the resilience of victims of violence against women in early adulthood in East Kalimantan. The study method uses a quantitative approach. The subjects in this study were 110 people victims of female violence in early adult who were selected using a purposive sampling technique.*

*The data collection method used was the resilience scale and the religiosity scale. The data analysis technique used is simple regression. The results showed that there was a significant effect of religiosity on the resilience of victims of female violence with a value of  $F$  count = 65.920 >  $F$  table = 3.93 and a  $p$  value = 0.000 ( $p < 0.05$ ) and had an the influence contribution ( $R^2$ ) is 0.379, which means that 37.9% of the resilience variable for women victims of violence can be explained by religiosity.*

***Keywords: Resilience, religiosity, violence against women***



## RIWAYAT HIDUP



**Anti Suryani** atau yang dikenal dengan panggilan Anti adalah penulis skripsi ini. Penulis lahir pada Sabtu tanggal 29 Januari 2000 di Desa Tajur, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Merupakan anak ketiga dari empat bersaudara pada pasangan keluarga Bapak Idin dan Ibu Aminah. Penulis menempuh

pendidikan dimulai dari SD Negeri 020 Long Ikis (lulus tahun 2012), SMP Negeri 4 Long Ikis (lulus pada tahun 2015), SMK Swasta Muhammadiyah Long Ikis (lulus pada tahun 2018), kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Universitas Mulawarman pada Program Studi Psikologi.

Penulis memiliki pengalaman magang pada kantor Bank BRI Unit Long Ikis semasa SMK pada tahun 2017. Penulis aktif dalam kegiatan organisasi eksternal yaitu Pramuka sejak tahun 2013 hingga 2019 dan pernah menjabat sebagai Pradana Putri atau Ketua Ambalan Putri di Gugus Depan Ahmad Dahlan SMK Muhammadiyah Long Ikis dengan masa jabatan pada tahun 2017-2018. Penulis juga pernah menjabat sebagai sekretaris umum organisasi IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) pada tahun 2017-2018.

Saat ini, penulis menjabat sebagai Kepala Biro Kerumahtanggaan pada Organisasi Kedaerahan Kabupaten Paser yaitu KPMKP Cabang Samarinda dengan masa jabatan 2021-2022. Selain itu, penulis juga pernah aktif sebagai anggota pada organisasi internal kampus yaitu Himapsi (Himpunan Mahasiswa Psikologi) dan LDK (Lembaga Dakwah Kemahasiswaan) Fisip Unmul pada

tahun 2019-2020. Penulis juga memiliki pengalaman menjadi pembawa acara pada kegiatan pelatihan komunikasi efektif untuk guru-guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Samarinda pada tahun 2019.

Penulis ikut berpartisipasi dalam penelitian dan penyusunan sebuah jurnal bersama dosen Ibu Ayunda Ramadhani S.Psi., M.Psi., Ainun Kardiani, Maulidya Salsabila Indah, Diana dan Salasiah serta berhasil menerbitkan jurnal dengan judul “Pengaruh Keterbukaan Diri dan Penyesuaian Perkawinan Terhadap Kualitas Pernikahan”. Penulis juga melakukan penelitian untuk berpartisipasi dalam kegiatan PKM (Pekan Kreativitas Mahasiswa) yang diselenggarakan Kemdikbud-Direktorat Belmawa pada tahun 2021 dan berhasil lolos hingga tahap pendanaan dengan judul penelitian “Gambaran Strategi Coping Mahasiswa Pengguna Aplikasi Tik Tok yang Sedang Manjalani *Sosial Distancing* Wabah Covid-19” bersama Hajriah dan Linda Sari.

Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata Angkatan 47 pada tahun 2021 yang berlokasi di Desa Tajur, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser dan menduduki jabatan sebagai sekretaris pada struktur kelompok KKN Paser-05. Serta pengalaman menjadi anggota *Peer Group Counsellor* pada tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman. Akhir kata penulis selalu mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Religiusitas Terhadap Resiliensi Korban Kekerasan Perempuan Usia Dewasa Awal di Kalimantan Timur”**.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh*

Segala puji dan syukur dipanjatkan atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Resiliensi Korban Kekerasan Perempuan Usia Dewasa Awal di Kalimantan Timur” ini dengan baik. Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat berjalan dengan lancar serta berbagai sumber yang telah penulis pakai sebagai data dan fakta pada skripsi ini.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis banyak menghadapi tantangan dan kesulitan yang mana dukungan dan kemurahan hati yang telah diberikan oleh berbagai pihaklah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terutama penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si., selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Bapak Dr. Muhammad Noor, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
3. Ibu Lisda Sofia, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman juga selaku Dosen Pembimbing yang sejak awal telah membimbing dengan penuh kesungguhan dan kesediaan

membantu penulis serta tidak henti memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.


4. Bapak M. Ali Adriansyah S. Psi., M. Si., selaku dosen penasehat akademik yang telah membimbing dengan penuh keungguhan dan kesediaan dalam menuntun penulis sejak awal masa studi hingga saat ini.
5. Ibu Rina Rifayanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan saran dan masukan yang membangun mengenai penulisan skripsi ini guna memperbaiki dan memperkaya hasil dari skripsi.
6. Ibu Ayunda Ramadhani, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan saran dan masukan yang membangun mengenai penulisan skripsi ini guna memperbaiki dan memperkaya hasil dari skripsi.
7. Seluruh Staf Pengajar Bapak/Ibu Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan, serta memberikan pengalaman yang berguna dan berharga kepada penulis.
8. Kedua orang tua, keluarga dan teman-teman penulis, yang telah banyak mendo'akan dan mendukung penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangannya, itu semua dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kemampuan penulis dalam merangkai atau menyusun skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya.

Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan berkah dan rahmat kepada kita semua, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan khususnya para mahasiswa program studi Psikologi.

Samarinda, 27 Juni 2022

Penyusun

A handwritten signature in black ink on a light-colored background. The signature is stylized and appears to read 'Anti Suryani'. There are some small marks above the signature, possibly indicating a date or a specific part of the signature.

Anti Suryani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan Penelitian.....	17
D. Manfaat Penelitian.....	17
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Resiliensi .....	19
1. Definisi Resiliensi.....	19
2. Aspek-Aspek Resiliensi .....	20
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Resiliensi .....	22
B. Religiusitas .....	24
1. Definisi Religiusitas.....	24
2. Aspek-Aspek Religiusitas.....	25
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Religiusitas .....	26
C. Kekerasan Terhadap Perempuan .....	27
D. Kerangka Pemikiran .....	30
E. Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian .....	34
C. Definisi Konseptual.....	34
1. Resiliensi.....	34
2. Religiusitas.....	34
D. Definisi Operasional .....	35
1. Resiliensi.....	35
2. Religiusitas.....	35

E.	Populasi dan Sampel.....	36
1.	Populasi.....	36
2.	Sampel .....	36
F.	Metode Pengumpulan Data .....	39
1.	Skala Resiliensi.....	40
2.	Skala Religiusitas.....	41
G.	Validitas dan Reliabilitas.....	41
1.	Uji Validitas.....	41
2.	Uji Reliabilitas .....	42
H.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	43
1.	Uji Coba Skala Resiliensi.....	43
2.	Hasil Uji Validitas Skala Resiliensi Setelah Uji Coba .....	44
3.	Uji Coba Skala Religiusitas.....	46
4.	Hasil Uji Validitas Skala Religiusitas Setelah Uji Coba .....	47
I.	Teknik Analisa Data .....	49
1.	Uji Normalitas.....	50
2.	Uji Linearitas .....	50
3.	Uji Heteroskedastitas .....	51

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
B.	Hasil Penelitian.....	53
1.	Deskripsi karakteristik subjek .....	53
2.	Hasil Uji Deskriptif .....	55
3.	Hasil Uji Asumsi: Normalitas.....	58
4.	Hasil Uji Asumsi: Linearitas .....	60
5.	Hasil Uji Asumsi: Heteroskedastisitas .....	61
6.	Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Sederhana.....	62
7.	Hasil Uji Hipotesis Tambahan.....	62
C.	Pembahasan .....	74

#### **BAB V PENUTUP**

A.	Simpulan.....	88
B.	Saran .....	88

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pernyataan Survei Awal.....	7
Tabel 2. Skala Pengukuran <i>Likert</i> .....	40
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala Resiliensi .....	40
Tabel 4. <i>Blue Print</i> Skala Religiusitas .....	41
Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Resiliensi .....	43
Tabel 6. Rangkuman Analisis Butir Kesahihan Skala Resiliensi (N=53).....	44
Tabel 7. Keandalan Skala Resiliensi (N=53) .....	44
Tabel 8. Sebaran Aitem Skala Resiliensi .....	45
Tabel 9. Rangkuman Analisis Butir Kesahihan Skala Resiliensi (N=110).....	45
Tabel 10. Keandalan Skala Resiliensi (N=110) .....	45
Tabel 11. Sebaran Aitem Skala Religiusitas .....	46
Tabel 12. Rangkuman Analisis Butir Kesahihan Skala Religiusitas (N=53).....	47
Tabel 13. Keandalan Skala Religiusitas (N=53) .....	47
Tabel 14. <i>Blue Print</i> Baru Skala Religiusitas.....	47
Tabel 15. Sebaran Aitem Skala Religiusitas .....	48
Tabel 16. Rangkuman Analisis Butir Kesahihan Skala Religiusitas (N=110).....	48
Tabel 17. Keandalan Skala Religiusitas (N=110) .....	49
Tabel 18. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia .....	53
Tabel 19. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kekerasan.....	54
Tabel 20. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Durasi Kekerasan .....	54
Tabel 21. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Domisili.....	55
Tabel 22. <i>Mean</i> Empirik dan <i>Mean</i> Hipotetik .....	57
Tabel 23. Kategorisasi Skor Skala Resiliensi .....	57
Tabel 24. Kategorisasi Skor Skala Religiusitas .....	58
Tabel 25. Hasil Uji Asumsi Normalitas .....	58
Tabel 26. Hasil Uji Asumsi Linearitas .....	61
Tabel 27. Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas .....	61
Tabel 28. Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Sederhana.....	62
Tabel 29. Hasil Uji Analisis Multivariat Model Penuh .....	64
Tabel 30. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Aspek <i>Emotion Regulation</i> (Y1).....	65
Tabel 31. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir Aspek <i>Emotion Regulation</i> (Y1).....	66
Tabel 32. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Aspek <i>Impulsif control</i> (Y2) .....	66
Tabel 33. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir Aspek <i>Impulsif control</i> (Y2).....	67
Tabel 34. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Aspek <i>Optimism</i> (Y3).....	67
Tabel 35. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir Aspek <i>Optimism</i> (Y3).....	68
Tabel 36. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Aspek <i>Causal analysis</i> (Y4).....	69
Tabel 37. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir Aspek <i>Causal analysis</i> (Y4).....	69
Tabel 38. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Aspek <i>Empathy</i> (Y5).....	70
Tabel 39. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir Aspek <i>Empathy</i> (Y5).....	71



Tabel 40. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Aspek <i>Self-efficacy</i> (Y6) .....	71
Tabel 41. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir Aspek <i>Self-efficacy</i> (Y6) .....	72
Tabel 42. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Aspek <i>Reaching out</i> (Y7).....	72
Tabel 43. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir Aspek <i>Reaching out</i> (Y7).....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Kasus Kekerasan Perempuan Tahun 2016-2020 .....	2
Gambar 2. Pencatatan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan di Setiap Provinsi .....	3
Gambar 3. Diagram survei awal gambaran resiliensi .....	7
Gambar 4. Kerangka Konsep Penelitian .....	32
Gambar 5. <i>Q-Q Plot Resiliensi</i> .....	59
Gambar 6. <i>Q-Q Plot Religiusitas</i> .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian .....	96
Lampiran 2. Sebaran Data Uji Coba .....	118
Lampiran 3. Sebaran Data Penelitian.....	122
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas .....	128
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas .....	142
Lampiran 6. Karakteristik Subjek Penelitian .....	143
Lampiran 7. Hasil Uji Deskriptif .....	144
Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi: Normalitas.....	145
Lampiran 9. Hasil Uji Asumsi: Linearitas .....	146
Lampiran 10. Hasil Uji Asumsi: Heteroskedastisitas .....	146
Lampiran 11. Hasil Uji Hipotesis Regresi Sederhana.....	147
Lampiran 12. Hasil Uji Hipotesis Tambahan: Multivariat Model Penuh .....	148
Lampiran 13. Hasil Uji Hipotesis Tambahan: Parsial.....	152
Lampiran 14. Hasil Uji Hipotesis Tambahan: Model Akhir .....	155

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

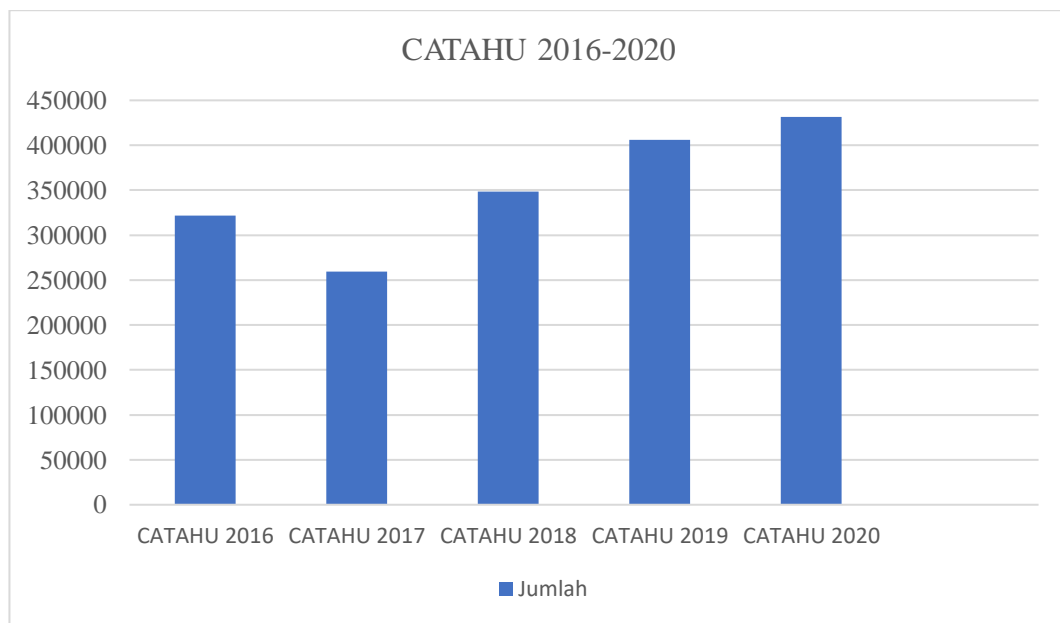
### **A. Latar Belakang Masalah**

Kekerasan terhadap perempuan menjadi ancaman bagi setiap perempuan di seluruh belahan dunia. Menurut World Health Organization (WHO) mengungkapkan bahwa sepertiga perempuan di dunia, atau sekitar 736 juta perempuan pernah mengalami kekerasan fisik maupun seksual (sumber: BBC, 2021). Hal tersebut tidak terkecuali dengan negara kita Indonesia, perempuan di Indonesia masih rentan terhadap segala bentuk kejahatan dan kekerasan.

Pada dasarnya banyak Peraturan Perundang-undangan di Indonesia yang mengandung muatan perlindungan hak asasi perempuan diantaranya; Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan KDRT, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan. Kemudian Inpres Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dan Kerpres No. 181 Tahun 1998 tentang Pembentukan Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan atau Komnas Perempuan yang diubah dengan Perpres Nomor 65 Tahun 2005 (Kania, 2015).

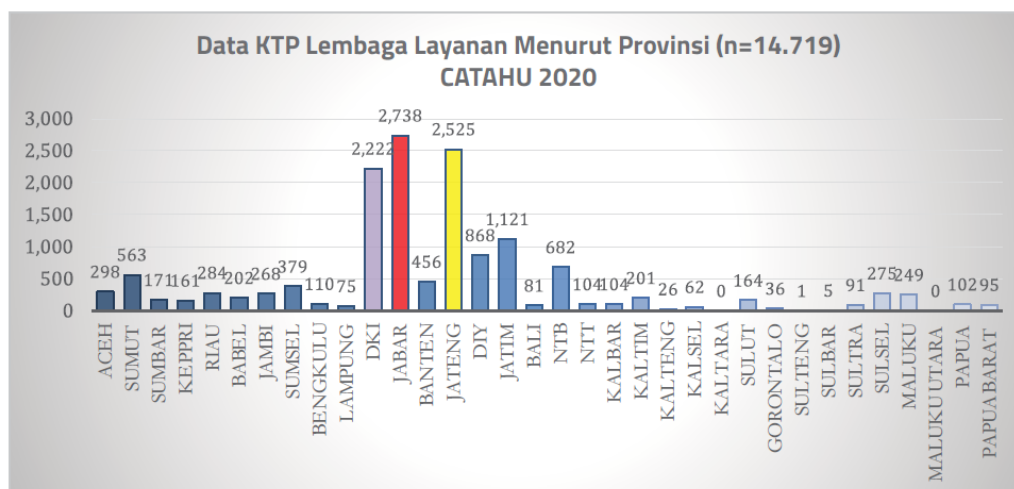
Melalui hukum-hukum yang ada seharusnya para perempuan mendapatkan keadilan dan perlindungan dari segala macam kekerasan. Akan tetapi, kekerasan yang dialami perempuan saat ini semakin mengkhawatirkan, tingginya angka kekerasan pada perempuan membuat Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) meluncurkan catatan tahunan (CATAHU) sejak

tahun 2001. Pencatatan jumlah kasus kekerasan perempuan melalui CATAHU dari tahun 2016 hingga 2020 yang dikeluarkan Komnas Perempuan dapat dilihat melalui diagram batang berikut:



**Gambar 1. Diagram Kasus Kekerasan Perempuan Tahun 2016-2020**

Berdasarkan gambar 1 diagram di atas, CATAHU 2020 mencatat 431.471 kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan dan ditangani sepanjang tahun 2019 yang besarnya naik 6% dari tahun sebelumnya yaitu 406.178 kasus. Kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan ini terdiri dari 421.752 kasus bersumber pada data kasus/perkara yang ditangani oleh Pengadilan Agama, 14.719 kasus yang ditangani oleh 239 lembaga mitra pengadalaan yang tersebar di 33 Provinsi dan sebanyak 1.277 kasus yang mengadu langsung ke Komnas Perempuan. Kalimantan Timur sendiri memiliki kasus kekerasan perempuan tertinggi di Pulau Kalimantan, dari pendataan CATAHU 2020 terdapat 201 kasus kekerasan perempuan (sumber: komnas perempuan, 2020).



**Gambar 2. Pencatatan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan di Setiap Provinsi**

Selain itu, pencatatan aplikasi Sistem Informasi Pencatatan dan Pelaporan Kasus Kekerasan (Simfoni) hanya dalam kurun waktu delapan bulan pada tahun 2020, tercatat 262 kasus kekerasan perempuan dan anak di Benua Etam. Menurut data aplikasi rintisan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) tersebut, 112 di antara kasus kekerasan itu adalah kasus kekerasan seksual (sumber: simfoni-PPA, 2020). Lebih mengesankan lagi jumlah kasus maupun jumlah korban tertinggi tidak berasal dari lingkungan asing, melainkan terjadi di lingkungan rumah tangga atau dilakukan oleh orang terdekat. Seperti salah satu kasus yang terjadi di Kutai Timur di mana seorang ayah berulang kali memperkosa anak tirinya sejak 2018 (sumber: kaltimkece.id). Kejadian ini sangat memprihatinkan dan salah satu yang menjadi penyebabnya yakni karena masih adanya budaya patriarkis dalam kehidupan masyarakat. Sistem sosial ini menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi berbagai peran di kehidupan. Dalam keluarga, sosok ayah cenderung memiliki

otoritas terhadap perempuan, anak-anak, dan harta benda. Relasi kuasa ini ditambah pendidikan seks yang masih dianggap tabu. Akibatnya, kejadian kekerasan cenderung terjadi secara berulang dan korban tidak berani melapor.

Penelitian Farid (2019) menjelaskan bahwa faktor tunggal penyebab kekerasan terhadap perempuan, yaitu faktor sosial budaya. Faktor sosial budaya terjadi karena ketidakadilan gender antara laki-laki dan perempuan sehingga terjadi timpangnya relasi kuasa. Ketidakadilan gender ini seperti peranan laki-laki lebih dominan daripada peranan perempuan dalam pengambilan keputusan di keluarga, dalam kehidupan bermasyarakat maupun urusan pekerjaan yang biasa disebut budaya patriarki. Budaya patriarki inilah yang menimbulkan tindak kesewenangan laki-laki dan berujung upaya dominasi. Menurut Michael Kaufman, seorang aktivis yang memimpin kampanye “Pita Putih” mengatakan bahwa penyebab terjadinya kekerasan pada perempuan berkaitan dengan tiga faktor yang merupakan cara laki-laki dalam menunjukkan kekuasaannya, yaitu kekuasaan patriarki (*partriarki power*), hak istimewa (*privilege*), dan sikap yang permisif atau memperbolehkan (*permission*).

Cecep dan Humaedi (2018) menjelaskan bahwa hak-hak istimewa yang dimaksud disini berupa pengambilan suatu keputusan yang didominasi oleh kaum laki-laki dan kaum perempuan hanya bisa mengikuti tanpa memberikan pendapat pribadinya mau pun melakukan suatu penolakan terhadap keputusan tersebut sebab kebanyakan orang menganggap bahwa keputusan yang diambil laki-laki lebih berdasarkan logika bukan perasaan. Dalam ranah publik, juga mengenal sikap permisif (memperbolehkan) yakni tindakan apa pun yang dilakukan oleh laki-laki

terhadap perempuan dianggap sebagai sesuatu hal yang wajar atau biasa dalam masyarakat. Contoh sederhananya, kekerasan fisik seperti pemukulan yang dilakukan oleh suami kepada istrinya masih dianggap persoalan yang privat bagi segolongan masyarakat tertentu, dan itu dianggap lazim apabila terjadi perselisihan atau pertengkaran dalam rumah tangga.

Perbedaan biologis juga menyebabkan terbentuknya stereotipe yang merendahkan perempuan dan memudahkan terjadinya kekerasan khususnya kekerasan seksual, biasanya perempuan lebih sering dimanfaatkan oleh kaum laki-laki untuk dapat memenuhi hasrat dan tujuan. Selain itu, banyak perempuan korban kekerasan yang tidak mampu dan tidak berani menceritakan kejadian kekerasan yang dialaminya apalagi berani mendatangi lembaga pelayanan untuk meminta pertolongan, hal ini disebabkan karena masih adanya stigma yang berkembang dimasyarakat bahwa perempuan korban kekerasan justru dianggap sebagai pihak yang bersalah. Perempuan dianggap sebagai penggoda atau tidak memiliki akhlak yang baik, sehingga menurut masyarakat karena hal itulah sudah sepantasnya perempuan tersebut mendapat tindakan kekerasan seperti yang dialaminya (Cecep & Humaedi, 2018).

Dari penjelasan beberapa faktor di atas menjadi penyebab terjadinya kekerasan terhadap perempuan, sehingga kebanyakan perempuan yang menjadi korban justru memilih untuk menutup diri dan tidak melakukan perlawanan ataupun keberanian untuk melaporkan sebab menganggap bahwa kejadian yang dialaminya sebagai sesuatu hal yang memalukan, hal ini yang menyebabkan banyak terjadinya kasus berulang. Beberapa penelitian lain mengklasifikasikan sikap korban



kekerasan perempuan dalam beberapa kategori sikap yaitu sikap penolakan, diam dan terpaksa menerima atau kombinasi diam dan melawan ketika menghadapi berbagai kekerasan.

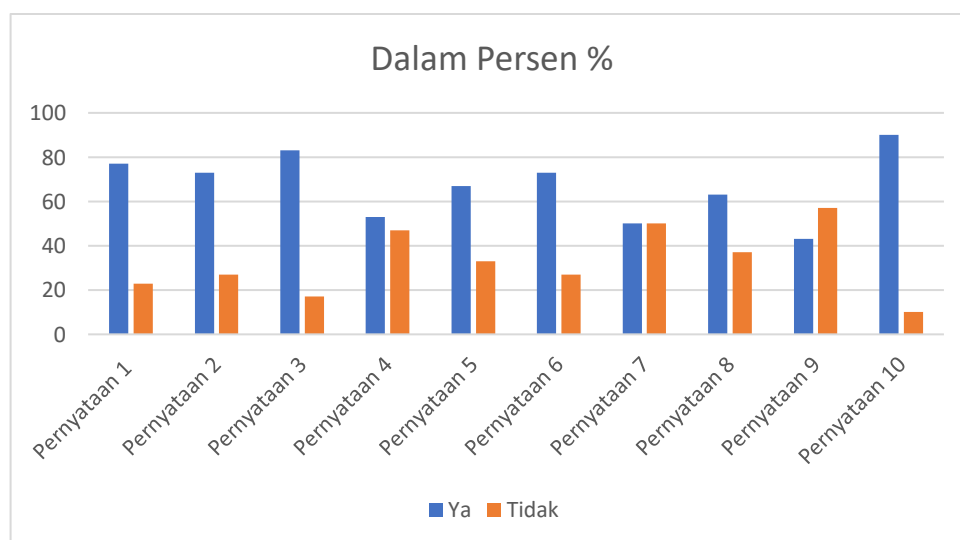
Penelitian Pusat Studi Wanita Sumatera Utara mengutarakan sebagian besar responden bereaksi melawan ketika melihat situasi yang tidak membahayakan fisiknya, yaitu ketika mengalami kekerasan psikologis dan ekonomis. Sementara reaksi diam dan mengalah kebanyakan terlihat pada kekerasan fisik dan seksual (Djannah dkk., 2006). Dampak psikis dari kekerasan yang dialami dapat berupa hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, ketakutan, rasa tidak berdaya, dan/atau penderitaan psikis berat (Poerwandari & Lianawati, 2010). Untuk itu, penting bagi perempuan korban kekerasan untuk belajar kembali bangkit dan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan serta keterpurukan yang mereka alami. Kemampuan seseorang untuk bangkit kembali dari pengalaman hidup yang menyakitkan atau berhasil dalam mengatasi keadaan sulit ini disebut dengan kemampuan resiliensi.

Melihat tingginya kasus kekerasan perempuan yang terjadi, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui gambaran awal dari resiliensi korban kekerasan perempuan. Peneliti melakukan survei kepada 30 orang korban kekerasan perempuan usia dewasa awal di Kalimantan Timur. Survei awal berisi 10 aitem pernyataan tertutup mengenai resiliensi korban kekerasan perempuan yang dilakukan secara *online* melalui media *google form*. Adapun pernyataan yang diajukan diantaranya:

**Tabel 1. Pernyataan Survei Awal**

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya larut dalam kesedihan dengan waktu yang lama karena kejadian kekerasan yang pernah saya alami	77%	23%
2	Saya ketakutan jika teringat kejadian kekerasan yang pernah saya alami	73%	27%
3	Kejadian kekerasan yang saya alami membuat hidup saya sering merasa cemas	83%	17%
4	Pikiran saya kacau dan tidak mampu melakukan apa-apa setelah kejadian kekerasan yang saya alami	53%	47%
5	Saya kehilangan semangat setelah mengalami kejadian kekerasan tersebut	67%	33%
6	Kejadian kekerasan yang saya alami membuat saya lemah dalam mengambil keputusan	73%	27%
7	Saya sulit bersimpati pada orang lain setelah kejadian kekerasan yang saya alami	50%	50%
8	Saya kesulitan menyelesaikan masalah pasca kejadian kekerasan yang saya alami	63%	37%
9	Kejadian kekerasan yang saya alami membuat harapan saya hilang untuk mencapai tujuan saya	43%	57%
10	Kejadian kekerasan ini adalah suatu musibah yang tidak bisa terlupakan bagi saya	90%	10%

Data hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti, dijelaskan pada diagram berikut:

**Gambar 3. Diagram survei awal gambaran resiliensi**

Berdasarkan gambar 3 di atas, rincian hasil survei awal gambaran resiliensi dari 30 orang korban kekerasan perempuan di atas menunjukkan sebanyak 77% responden masih larut dalam kesedihan dengan waktu yang lama karena kejadian kekerasan yang pernah dialami. Sebanyak 73% responden merasa ketakutan jika teringat kejadian kekerasan yang pernah dialami. Sebanyak 83% responden merasa kejadian kekerasan yang dialami membuat hidup mereka sering merasa cemas. Sebanyak 53% responden merasakan pikiran yang kacau dan tidak mampu melakukan apa-apa setelah kejadian kekerasan yang dialami. Sebanyak 67% responden kehilangan semangat setelah kejadian kekerasan yang dialami. Kejadian kekerasan tersebut sangat mempengaruhi kehidupan korban dan memberikan luka yang membekas secara mental.

Dapat dilihat juga pada grafik hasil survei awal resiliensi korban kekerasan perempuan bahwa sebanyak 73% membuat mereka menjadi lemah dalam mengambil keputusan, sebanyak 50% menjadi lebih sulit bersimpati pada orang lain, sebanyak 63% menjadi kesulitan menyelesaikan masalah, sebanyak 43% membuat mereka kehilangan harapan untuk mencapai tujuan dan sebanyak 90% menganggap kejadian kekerasan tersebut adalah suatu musibah yang tidak bisa terlupakan bagi mereka. Kekerasan terhadap perempuan dapat menyebabkan dampak psikis, fisik, seksual, dan ekonomi terhadap korban. Berdasarkan hasil survei awal di atas dapat dilihat korban kekerasan perempuan usia dewasa awal di Kalimantan Timur masih belum mampu untuk resiliensi.

Menurut Izzahturohmah dan Khairani (2018) resiliensi adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk bangkit dan mampu beradaptasi ke arah positif atau menunjukkan suatu perkembangan dalam situasi sulit, kondisi yang tidak menyenangkan dan bahkan kondisi traumatis. Distress psikologis berhubungan dengan tingkat resiliensi individu, semakin rendah tingkat resiliensi individu, maka semakin tinggi tingkat distress psikologis yang dialami individu. Perkembangan resiliensi dalam kehidupan akan membuat individu mampu mengatasi stres, trauma, dan masalah lainnya dalam proses kehidupan (Henderson & Milstein 2003). Azzahra (2017) menyebutkan bahwa pada usia dewasa awal individu memiliki resiliensi yang lebih rendah dan distress yang lebih tinggi.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti merasa perlu melakukan wawancara awal untuk mengetahui lebih dalam mengenai resiliensi korban kekerasan perempuan usia dewasa awal di Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek berinisial U pada Minggu, 04 April 2021 melalui via *online voice note* aplikasi *whatsapp*. Subjek U yang berusia 21 tahun merupakan korban kekerasan seksual oleh kakak tingkatnya di kampus, subjek U menceritakan kejadian tersebut terjadi dua tahun yang lalu, awal mula setelah kejadian subjek U merasa sangat sedih, marah dan putus asa bahkan mencoba bunuh diri, subjek U mengalami keterpurukan hingga mempengaruhi kehidupan sehari-harinya seperti mengalami mimpi buruk, tidak tenang dan sulit tidur di malam hari serta merasa takut dan merasa benci ketika bertemu laki-laki.

Pada awal setelah kejadian subjek memang tidak berani memberitahukan kepada orang tua dan keluarga, subjek U lebih memilih bercerita dengan sahabat dan dosen yang dipercayanya. Setelah orang tua subjek U mengetahuinya, keluarga subjek U pun tetap memberi dukungan dan melindungi subjek U. Kemudian, subjek U juga berusaha menarik diri sementara dari sosialnya selama beberapa waktu untuk menenangkan diri dan mengatur emosi dengan mengurangi intensitas pertemuan dengan orang banyak serta mendapatkan perawatan psikologis.

Hasil wawancara lain yang dilakukan peneliti dengan subjek berinisial K pada Selasa, 06 April 2021 melalui via *online* aplikasi *whatsapp*. Subjek K yang berusia 20 tahun merupakan korban kekerasan seksual yang dilakukan oleh pacarnya sendiri, subjek K menceritakan kejadian tersebut terjadi tiga tahun yang lalu, saat itu subjek K sangat terkejut dan tidak tahu harus berbuat apa, subjek K merasa sangat kecewa dan marah serta tidak bisa percaya apa yang baru saja dialaminya.

Subjek K juga menambahkan, semenjak kejadian itu sikapnya pun mulai berubah yang sebelumnya anak yang ekspresif dan ceria menjadi pendiam. Selain itu, subjek K juga memilih memendam perasaannya sendiri dan merahasiakan kejadian tersebut hingga waktu yang cukup lama karena tidak berani menceritakan kepada orang tua ataupun keluarganya. Subjek K juga menambahkan bahwa dia tidak sempat mendapat perawatan psikologis setelah kejadian tersebut karena masih harus disibukkan dengan berkuliah sambil bekerja. Namun, subjek K percaya dia hanya bisa mengandalkan kemampuannya sendiri dalam mengatasi permasalahannya.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek U dan subjek K, diketahui bahwa pada mulanya kedua subjek yang merasa marah, kecewa dan mengalami keterpurukan bahkan mempengaruhi keseharian dan pribadinya, sehingga kedua subjek belum mampu bangkit dari traumanya. Membutuhkan beberapa waktu agar kedua subjek akan mampu menyesuaikan diri dengan kondisinya saat ini dan menerima kenyataan, berusaha menenangkan diri dan mengatur emosi serta percaya pada kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat melakukan aktivitas kesehariannya kembali, meskipun terkadang masih mengalami beberapa gejala trauma ataupun teringat kembali akan kejadian menyakitkan tersebut.

Hal ini dapat menjadi gambaran awal resiliensi korban kekerasan perempuan, sejalan dengan definisi resiliensi menurut Santrock (2014) yang menyatakan resiliensi sebagai kemampuan individu dalam menyesuaikan diri atau melakukan adaptasi positif untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam hal perilaku, prestasi dan hubungan sosial serta tingkat ketahanan individu ketika menghadapi keadaan yang sulit dan merugikan. Untuk kemudian dapat menerima kenyataan pahit yang terjadi, individu terlebih dahulu perlu memperoleh ketenangan emosi, hal ini berkaitan dengan aspek resiliensi yang pertama yakni regulasi emosi yaitu kemampuan dalam mengatur emosi dan tetap tenang di bawah kondisi yang menekan, berusaha fokus menyelesaikan masalah dengan tetap realistis. Selanjutnya individu akan yakin pada kemampuan dirinya dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah (Reivich & Shatte, 2002).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi korban kekerasan perempuan adalah tingkat religiusitas para korban tersebut. Desmita (2013) mengemukakan salah satu faktor resiliensi yaitu *i am*, pengembangan kekuatan batin mencakup intensitas beribadah yang lebih sering sehingga menunjukkan religiusitas yang lebih tinggi. Intensitas beribadah di sini berhubungan dengan nilai-nilai dan upacara keagamaan atau religiusitas yang dianut. Ancok dan Suroso (2011) mendefinisikan religiusitas sebagai keberagamaan, yaitu aktivitas beragama yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain terjadi dalam hati seseorang.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti merasa perlu melakukan wawancara awal untuk mengetahui lebih dalam mengenai religiusitas korban kekerasan perempuan usia dewasa awal di Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek berinisial U pada Minggu, 04 April 2021 melalui via *online voice note* aplikasi *Whatsapp*. Pada awal mula setelah kejadian bahkan subjek U juga sempat merasa marah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, subjek U berpikir kenapa Tuhan tidak adil padanya, subjek U merasa bahwa dia tidak pernah berbuat jahat pada orang lain, spiritual yang kuat, tidak meninggalkan salat dan bukan orang yang suka melanggar perintah-Nya. Subjek U memang berasal dari latar belakang keluarga muslim yang taat, setiap hari keluarga subjek U melaksanakan salat magrib berjama'ah dan mengaji di rumah.

Setelah beberapa waktu menenangkan pikiran, akhirnya subjek U mampu bangkit dan kembali berpikir positif, subjek U tersadar bahwa ada hikmah kehidupan yang didapat dari ujian besar yang di alaminya yaitu subjek lebih mampu

mengatasi masalah lain yang akan dihadapinya nanti, percaya bahwa hanya Allah SWT Maha Penolong baginya, percaya bahwa bukan hanya dirinya yang mengalami kesulitan, ada orang lain yang mempunyai kesulitan yang lebih besar namun tetap mampu bersyukur kepada Allah SWT, serta yakin bahwa ujian yang dialaminya merupakan cara baginya untuk naik level lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dari hal ini, subjek U pun semakin banyak berdoa dan meningkatkan ibadah kepada Allah SWT untuk memperoleh ketenangan batin serta tetap berpikir positif, subjek U belajar bahwa hidup ini seperti roda yang berputar kadang kita berada di atas dan kadang kita berada di bawah, ketika senang jangan terlalu senang dan ketika sedih jangan terlalu berlarut-larut. Subjek U juga menambahkan untuk saat ini subjek U sudah merasa baik-baik saja setelah proses perawatan psikologis selama kurang lebih dua tahun. Ditambah saat ini subjek U sudah berada di lingkungan baru yang tidak akan mengingatkannya lagi pada pelaku sehingga gejala traumanya tidak pernah muncul kembali, namun subjek masih sering merasa curiga dan sangat berhati-hati terhadap laki-laki.

Hasil wawancara lain yang dilakukan peneliti dengan subjek berinisial K pada Selasa, 06 April 2021 melalui via *online* aplikasi *whatsapp*. Subjek K berasal dari latar belakang keluarga muslim, namun kedua orang tuanya tidak memaksakan dalam hal keagamaan. Subjek K mengaku adalah sosok yang biasa saja dalam hal beribadah dan terkadang masih meninggalkan shalatnya. Beberapa bulan setelah kejadian yang dialaminya subjek K mulai tersadar tidak ada yang bisa membantunya selain Allah SWT, subjek K percaya Allah SWT adalah satu-satunya



tempat berharap ketika manusia selalu mengecewakannya dan mulai berusaha untuk tidak meninggalkan shalatnya lagi.

Akan tetapi, subjek K tetap merasa hanya dengan mengandalkan diri sendirilah yang dapat menyembuhkan luka fisik maupun mentalnya, subjek K hanya bisa menguatkan diri sendiri dan berusaha menyibukkan diri dengan urusan kuliah dan pekerjaannya untuk mencoba mengalihkan pikiran dari ingatan akan kejadian kekerasan yang dialaminya. Subjek K juga menambahkan bahwa menurutnya tidak selalu dengan meningkatkan ibadah dapat menguatkan diri ketika kita memiliki masalah, ketika seseorang mengalami kejadian seperti yang dialaminya yang lebih dahulu dilakukan bukanlah beribadah, tetapi bantuan psikologi, kesehatan dan hukum, adapun masalah keagamaan itu sendiri terkadang bisa terlupakan. Setelah kondisi subjek K sudah baik-baik saja, subjek K mengaku baru bisa menceritakan musibah yang dialaminya pada keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara awal, diketahui bahwa melalui kesadaran untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan subjek U ketenangan pikiran, tetap berpikir positif dan menerima realita dengan lebih tegar, sehingga subjek U lebih banyak berdoa dan meningkatkan ibadah kepada Allah SWT serta berusaha tetap bersyukur. Sejalan dengan faktor yang mempengaruhi resiliensi menurut Desmita (2013) *I am* yaitu intensitas beribadah yang lebih sering yang menunjukkan religiusitas yang tinggi.

Kemudian, menurut Holaday dan Phearson (1997) faktor yang juga dapat mempengaruhi resiliensi ada *cognitive skills* termasuk di dalamnya spiritualitas berhubungan dengan pendekatan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Rakhmat

(2003) menjelaskan bahwa individu yang memiliki religiusitas yang tinggi dianggap memiliki pedoman untuk merespon hidup dan mempunyai daya tahan yang lebih baik dalam mengelola permasalahan yang dihadapi. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Aisha (2014) yang menemukan hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan resiliensi pada remaja di Panti Asuhan. Sejalan dengan hasil penelitian Risnawati dkk., (2019) religiusitas berperan terhadap resiliensi wanita korban KDRT.

Sedangkan dari hasil wawancara subjek K dapat disimpulkan bahwa subjek K berusaha meningkatkan ibadahnya, namun subjek K tetap merasa tidak selalu dengan meningkatkan ibadah dapat membantu menguatkan diri dari masalah, tetapi melalui kekuatan dalam diri sendirilah yang mendorongnya untuk bertahan dan membantu keluar dari keterpurukan setelah kejadian kekerasan yang dialaminya, hal ini berkaitan dengan strategi coping yang dilakukan. Proses yang terjadi dalam resiliensi melibatkan berbagai strategi coping sebagai upaya kognitif dan perilaku individu yang terus berubah untuk mengelola tuntutan eksternal dan/atau internal tertentu yang dinilai sebagai beban atau melebihi sumber daya individu tersebut (Folkman & Lazarus, 1986).

Melalui hasil wawancara dari kedua subjek yang telah di jelaskan tersebut, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang membentuk dua fenomena yang menjelaskan mengenai pengaruh religiusitas terhadap resiliensi korban kekerasan perempuan. Untuk itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk melihat lebih jelas mengenai seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap resiliensi perempuan korban kekerasan perempuan usia dewasa awal di Kalimantan Timur.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang serupa mengenai pengaruh religiusitas terhadap resiliensi, namun diketahui memiliki perbedaan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan. Penelitian terdahulu yang serupa dilakukan oleh Aisha (2014) menemukan hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan resiliensi pada remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah (PAKYM) Surakarta, jika tingkat religiusitas pada remaja PAKYM tergolong tinggi, maka tingkat resiliensi pada remaja PAKYM tergolong tinggi, dan sumbangan efektif yang diberikan variabel religiusitas terhadap resiliensi sebesar 56,5%, ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,565.

Kesamaan penelitian terletak pada variabel bebas yaitu religiusitas terhadap variabel tergantung yaitu resiliensi. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian yang dilakukan oleh Aisha (2014) menggunakan remaja di panti asuhan, sedangkan peneliti menggunakan perempuan korban kekerasan usia dewasa awal sebagai subjek penelitian. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian yang dilakukan oleh Aisha (2014) dilakukan di Surakarta sedangkan peneliti melakukan penelitian di provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan dari rangkaian permasalahan yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Resiliensi pada Korban Kekerasan Perempuan Usia Dewasa Awal di Kalimantan Timur”.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh religiusitas terhadap resiliensi korban kekerasan perempuan usia dewasa awal di Kalimantan Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap resiliensi korban kekerasan perempuan usia dewasa awal di Kalimantan Timur.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang psikologi khususnya psikologi klinis.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Korban Kekerasan Perempuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kajian informasi dan dapat memberi saran masukan serta dukungan bagi para korban kekerasan perempuan agar mampu bangkit dari keterpurukan yang mereka alami.

#### b. Bagi Keluarga Korban

Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi kepada keluarga korban kekerasan perempuan mengenai bagaimana cara membantu dalam

mengatasi kesulitan yang korban alami. Serta bagaimana peran pendidikan agama atau religiusitas dalam keluarga penting sebagai pedoman hidup dan mampu menjadi pegangan dalam melalui masa-masa sulit seseorang.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi kepada masyarakat umum mengenai bagaimana cara bersikap dan merespon para korban kekerasan perempuan.

d. Bagi Pemuka Agama

Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi kepada para pemuka agama mengenai bagaimana peran mereka untuk membantu para korban kekerasan perempuan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait pengaruh religiusitas terhadap resiliensi dan khususnya pada korban kekerasan perempuan, yang kemudian dapat dikembangkan menggunakan variabel dan metode yang berbeda.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Resiliensi**

##### **1. Definisi Resiliensi**

Menurut Reivich dan Shatte, 2002 (dalam Aisha, 2014) resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan, beradaptasi, meningkatkan ketahanan diri dan mengatasi situasi yang menekan atau kejadian berat seperti kegagalan dalam berhubungan sosial, kehilangan pekerjaan bahkan trauma yang terjadi dalam hidupnya. Selanjutnya, resiliensi adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu dan bersifat dinamis untuk bangkit dan mampu beradaptasi ke arah positif atau menunjukkan suatu perkembangan dalam situasi sulit, kondisi yang tidak menyenangkan, dan kondisi traumatis (Izzahturohmah & Khairani, 2018). Resiliensi dapat didefinisikan sebagai kapasitas seseorang yang membuat individu mampu tetap tegar dan bertahan menghadapi banyak stressor (Bukhori dkk., 2017).

Menurut Cloninger dan Zohar (2011) resiliensi merupakan sebuah proses dinamis yang termanifestasikan pada diri individu dalam menghadapi kondisi kehidupan dan profil kepribadian individu, serta merupakan penanda kesejahteraan dan kepribadian yang matang secara psikologis. Selanjutnya, resiliensi adalah kemampuan atau kapasitas insani yang dimiliki seseorang, kelompok, atau masyarakat yang memungkinkan untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan, atau bahkan merubah kondisi yang menyesatkan

menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi (Desmita, 2013). Resiliensi juga merupakan sebuah proses dinamis yang melibatkan peran berbagai faktor individual maupun sosial atau lingkungan, yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif saat menghadapi situasi sulit yang menekan atau mengandung hambatan yang signifikan (Hendriani, 2018). Menurut Santrock (2014) menyatakan resiliensi adalah kemampuan individu dalam menyesuaikan diri atau melakukan adaptasi positif untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam hal perilaku, prestasi dan hubungan sosial serta tingkat ketahanan individu ketika menghadapi keadaan yang sulit dan merugikan.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk bertahan, kemudian bangkit dan mampu beradaptasi ke arah positif untuk mencapai hasil yang lebih baik serta meningkatkan ketahanan diri dalam menghadapi situasi sulit dan menekan, kegagalan, kondisi yang tidak menyenangkan bahkan kondisi trauma yang dialami dalam hidup.

## **2. Aspek-Aspek Resiliensi**

Reivich dan Shatte, 2002 (dalam Aisha, 2014) menjelaskan terdapat tujuh aspek yang membangun resiliensi diantaranya:

### *a. Emotion regulation*

Regulasi emosi adalah kemampuan dalam mengatur emosi dan tetap tenang di bawah kondisi yang menekan, berusaha fokus menyelesaikan masalah dengan tetap realistis.

b. *Impulse control*

Kemampuan individu dalam mengendalikan keinginan, dorongan, pikiran, kesukaan, ataupun tekanan yang timbul dari dalam diri individu serta mampu mengontrol hasrat dalam melakukan setiap hal, sehingga mampu tetap berpikir jernih dan akurat.

c. *Optimism*

*Optimism* atau optimisme adalah suatu sikap atau pandangan positif dengan pemikiran yang positif, memiliki harapan baik dan melihat masa depannya cemerlang serta percaya bahwa situasi sulit suatu saat akan berubah menjadi situasi yang baik.

d. *Causal analysis*

Megarah pada kemampuan individu dalam mengidentifikasi apa saja penyebab atau faktor dari permasalahan yang sedang kita hadapi secara akurat dan benar.

e. *Empathy*

*Empathy* atau empati merupakan memahami dan merasakan perasaan orang lain serta dapat menempatkan diri pada posisi orang lain, erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain serta mempunyai kepedulian terhadap orang lain.



f. *Self-efficacy*

Keyakinan diri untuk bangkit dan mampu menyelesaikan masalah, mungkin melalui pengalaman dan keyakinan akan kemampuan untuk berhasil dalam kehidupan.

g. *Reaching out*

Kemampuan meraih apa yang diinginkan, individu mampu memetik hal positif dari keterpurukan dalam hidupnya dan berani mengatasi segala ketakutan yang mengancam dalam kehidupannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek dari resiliensi terdiri dari tujuh aspek yaitu *emotion regulation*, *impulsif control*, *optimism*, *causal analysis*, *empathy*, *self-efficacy* dan *reaching out*.

### 3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Resiliensi

Faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi yang dikemukakan oleh Desmita (2013) diantaranya:

a. *I have*

*I have* adalah dukungan eksternal mencakup hubungan kepercayaan dan dukungan orang terdekat seperti keluarga, saudara, pasangan atau kekasih.

b. *I am*

*I am* adalah pengembangan kekuatan batin mencakup intensitas beribadah yang lebih sering sehingga menunjukkan religiusitas yang lebih tinggi.

c. *I can*

*I can* adalah keterampilan interpersonal dan pemecahan masalah, dalam hal ini lebih dominan pada kemampuan sosial yang baik.

Menurut Holaday dan Phearson (1997) ada tiga faktor yang dapat memengaruhi resiliensi, yaitu:

1. *Psychological Resources*

Termasuk di dalamnya empati dan rasa ingin tahu, berusaha mencari hikmah dari setiap pengalaman, *locus of control internal* dan selalu fleksibel dalam menghadapi situasi.

2. *Social Support*

Termasuk di dalamnya dukungan keluarga, teman, pasangan dan komunitas serta pengaruh budaya di mana individu tinggal, dengan adanya dukungan individu akan merasa lebih diperhatikan dan merasa masih memiliki tempat untuk bersandar.

3. *Cognitive Skills*

Termasuk di dalamnya intelegensi, gaya coping, kemampuan untuk menghindari dari perasaan menyalahkan diri sendiri, kontrol personal, dan spritualitas. Keterampilan kognitif dapat mempengaruhi bagaimana individu merespon situasi yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam faktor yang memengaruhi resiliensi yaitu *i have* mencakup dukungan orang terdekat, *i am* berupa pengembangan kekuatan batin, dan *i can* berupa keterampilan interpersonal dan pemecahan masalah, *psychological resources* (sumber daya psikologi), *social support* (dukungan sosial), dan *cognitive skills* (keterampilan kognitif).

## **B. Religiusitas**

### **1. Definisi Religiusitas**

Menurut Ancok dan Suroso (2011) mendefinisikan religiusitas sebagai keberagamaan yang berarti keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia, aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan akhir, bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Selanjutnya, Fitriani (2016) menjelaskan religiusitas adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif yang kompleks dari kepercayaan, keyakinan, sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*), dan bukan sekadar mengaku mempunyai agama (*having religion*).

Menurut Nashori dkk. (2002) religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut. Religiusitas berasal dari kata religi dalam bahasa latin "*religio*" yang akar katanya adalah *religire* yang berarti mengikat, mengandung makna bahwa religi atau agama umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya (Ghufran & Risnawita, 2010). Menurut Syafaat dkk. (2008) agama (religi) merupakan norma-norma abadi yang mengerti kehidupan manusia.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan suatu sistem yang kompleks dari keyakinan, sikap dan upacara yang menghubungkan individu kepada suatu yang bersifat ketuhanan, meliputi seberapa kokoh keyakinan, seberapa jauh pengetahuan, seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut dan seberapa baik pelaksanaan ibadah dan kaidah, bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang dapat terlihat oleh mata tetapi juga aktivitas yang terjadi di dalam hati.

## **2. Aspek-Aspek Religiusitas**

Menurut Ancok dan Suroso (2011) menyebutkan ada lima aspek religiusitas atau keberagamaan meliputi:

### **a. Keyakinan (ideologi)**

Berisikan pengharapan dan mengakui kebenaran serta berpegang teguh pada agamanya, mencakup percaya pada ke Esaan Tuhan, keyakinan pada rukun iman, percaya pembalasan di hari akhir, surga dan neraka, serta percaya masalah-masalah gaib.

### **b. Ritualistik (peribadatan)**

Sejauh mana tingkat ketaatan seseorang dalam mengerjakan kegiatan ibadah yang diperintahkan agamanya.

### **c. Pengamalan**

Pengamalan merupakan wujud religiusitas melalui perilaku sosial seseorang seperti perilaku yang baik dan positif dengan dimotivasi dari agama. Aspek ini berkaitan dengan realisasi dari ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan etika dan spiritualitas agama, hal ini

menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, seperti memiliki akhlak yang mulia dan berperilaku sesuai norma-norma agama yang dianut.

d. Penghayatan

Setelah memiliki keyakinan tinggi dan melaksanakan ajaran agama secara optimal, maka dicapai situasi penghayatan. Mencakup pengalaman dan perasaan dekat dengan Tuhan, nikmat dan khusyuk dalam melaksanakan ibadah, merasa terlindungi dan perasaan bersyukur atas nikmat yang dikaruniakan Tuhan dalam kehidupan.

e. Intelektual atau pengetahuan agama

Berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman pokok-pokok ajaran agama, orang beragama harus mengetahui mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari religiusitas terdiri dari lima aspek yaitu keyakinan atau ideologi, ritualistik atau peribadatan, pengamalan, penghayatan dan intelektual atau pengetahuan.

### **3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Religiusitas**

Menurut Jalaludin (2012) religiusitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal:

a. Faktor internal diantaranya:

1. Faktor pengalaman, berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan.
2. Faktor kehidupan, berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan selama hidup.

3. Faktor intelektual, berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi mengenai nilai-nilai keagamaan.
- b. Faktor eksternal diantaranya:
1. Faktor pengaruh pendidikan atau pengajaran termasuk pendidikan dari orang tua dan pendidikan di sekolah.
  2. Faktor tekanan sosial mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi religiusitas yaitu faktor internal meliputi pengalaman, kehidupan dan intelektual, kemudian faktor eksternal meliputi pengaruh pendidikan dan pengaruh sosial.

### **C. Kekerasan Terhadap Perempuan**

Deklarasi PBB tentang anti kekerasan terhadap perempuan pasal 1, 1983 menyatakan bahwa kekerasan terhadap perempuan (KTP) adalah segala bentuk kekerasan berbasis gender yang berakibat atau mungkin berakibat, menyakiti secara fisik, seksual, mental atau penderitaan terhadap perempuan, termasuk ancaman dari tindakan tersebut, pemaksaan atau perampasan semena-mena kebebasan, baik yang terjadi di lingkungan masyarakat maupun dalam kehidupan pribadi (Zulfiani, 2018). Menurut Komnas Perempuan kekerasan terhadap perempuan merupakan segala bentuk tindakan kekerasan yang dilakukan terhadap perempuan yang memiliki

kecenderungan untuk mengakibatkan atau berakibat kerugian dan penderitaan fisik, seksual, maupun psikologis terhadap perempuan, baik bagi perempuan dewasa, remaja perempuan maupun anak perempuan. Termasuk didalamnya terdapat pemaksaan, ancaman maupun secara sengaja mengekang kebebasan perempuan.

Menurut Badan Pusat statistik dan Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan tindak kekerasan terhadap perempuan diantaranya berupa:

1. Kekerasan fisik adalah setiap perbuatan yang menyebabkan rasa sakit, cedera, luka atau cacat pada tubuh seseorang atau menyebabkan kematian. Contohnya memukul, menendang, meninju, membanting, menginjak, menyeret dan sebagainya.
2. Kekerasan psikis adalah setiap perbuatan dan ucapan yang mengakibatkan ketidaknyamanan, ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, ketidakberdayaan dan rasa tidak percaya pada seseorang. Contohnya merendahkan, menghina, ucapan yang tidak senonoh, mengekang, mengisolasi, dan melarang keluar rumah.
3. Kekerasan seksual adalah setiap perbuatan yang mencakup pelecehan seksual sampai kepada memaksa seseorang untuk melakukan hubungan seksual tanpa persetujuan korban atau ketika korban tidak menghendaki dan atau melakukan hubungan seksual dengan cara-cara yang tidak wajar atau tidak disukai korban dan atau menjauhkannya (mengisolasi) dari kebutuhan seksualnya.
4. Kekerasan ekonomi adalah setiap perbuatan yang membatasi seseorang untuk bekerja di dalam atau di luar rumah yang menghasilkan uang, barang dan atau jasa dan atau membiarkan korban bekerja untuk dieksploitasi, atau

menelantarkan anggota keluarga. Contohnya melarang bekerja, membatasi pengeluaran dengan ketat, tidak memberikan nafkah, memaksa bekerja tapi hasil dikuasai suami dan sebagainya.

Penyebab terjadinya kekerasan pada perempuan berkaitan dengan tiga faktor yang merupakan cara laki-laki dalam menunjukkan kekuasaannya, yaitu kekuasaan patriarki (*partriarki power*), hak istimewa (*privilege*), dan sikap yang permisif atau memperbolehkan (*permission*) Cecep dan Humaedi (2018).

1. Kekuasaan patriarki menjadi pemicu utama dibalik kasus diskriminasi atau kekerasan terhadap perempuan yang mana didalamnya terjadi subordinasi dan kesenjangan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan.
2. Hak-hak istimewa yang dimaksud disini berupa pengambilan suatu keputusan yang didominasi oleh kaum laki-laki dan kaum perempuan hanya bisa mengikuti tanpa memberikan pendapat pribadinya mau pun melakukan suatu penolakan terhadap keputusan tersebut sebab kebanyakan orang menganggap bahwa keputusan yang diambil laki-laki lebih berdasarkan logika bukan perasaan.
3. Dalam ranah publik, juga mengenal sikap permisif (memperbolehkan) yakni tindakan apa pun yang dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan dianggap sebagai sesuatu hal yang wajar atau biasa dalam masyarakat. Contoh sederhananya, kekerasan fisik seperti pemukulan yang dilakukan oleh suami kepada istrinya masih dianggap persoalan yang privat bagi segolongan masyarakat tertentu, dan itu dianggap lazim apabila terjadi perselisihan atau pertengkaran dalam rumah tangga.



#### **D. Kerangka Pemikiran**

Perempuan yang pernah mengalami kekerasan baik berupa kekerasan fisik, verbal maupun seksual akan berdampak pada hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, ketakutan, rasa tidak berdaya dan penderitaan psikis berat (Poerwandari & Lianawati, 2010). Untuk itu, korban memerlukan kemampuan resiliensi untuk bangkit dari keterpurukan dan kesulitan yang dialaminya agar dapat kembali melanjutkan kesehariannya dengan normal.

Proses bangkit untuk menyembuhkan diri ini dapat dilakukan dengan memperbanyak melakukan ibadah sesuai agama yang dianut, melalui pendekatan diri dengan Sang Pencipta dapat memberikan ketenangan emosi, hal ini berkaitan dengan proses ritualistik atau peribadatan sebagai salah satu aspek religiusitas (Ancok & Suroso, 2011). Sejalan dengan kemampuan regulasi diri yaitu kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi yang menekan. Selanjutnya dari ketenangan emosi yang dirasakan dapat membantu untuk lebih optimis melalui pandangan dan pikiran yang positif, memiliki harapan yang baik dan melihat masa depan yang cemerlang. Kemudian, mengembangkan *self-efficacy* dengan mengembalikan kepercayaan diri dan yakin akan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, di mana regulasi diri, optimisme dan *self-efficacy* termasuk aspek dari resiliensi (Reivich & Shatte, 2002).

Kemudian, keyakinan pada Sang Pencipta sebagai aspek religiusitas memberikan rasa percaya diri bahwa setiap musibah atau masalah yang terjadi pasti dapat diselesaikan. Melalui penghayatan religiusitas, korban kekerasan pada perempuan akan merasa terlindungi dan mampu bersyukur di samping musibah

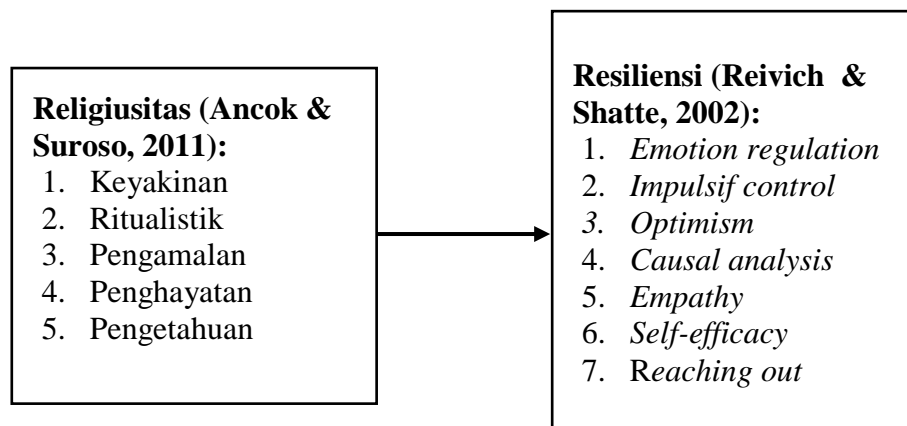
yang menyimpannya, karena mereka percaya disetiap kesulitan pasti ada kemudahan (Ancok & Suroso, 2011). Rakhmat (2003) menjelaskan bahwa individu yang memiliki religiusitas yang tinggi dianggap memiliki pedoman untuk merespon hidup dan mempunyai daya tahan yang lebih baik dalam mengelola permasalahan yang dihadapi. Sehingga individu yang memiliki religiusitas yang baik akan mampu bertahan dan bangkit untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pada korban kekerasan perempuan akan mampu melalui masa sulit, berpikir positif, mengembalikan kepercayaan diri, menentukan harapan baru dan melakukan tindakan untuk menyelesaikan masalahnya.

Salah satu faktor resiliensi menurut Desmita (2013) adalah *i am* yaitu pengembangan kekuatan batin mencakup intensitas beribadah yang lebih sering sehingga menunjukkan religiusitas yang lebih tinggi. Ritualistik dan pengamalan sebagai aspek dari religiusitas menunjukkan intensitas beribadah yang dimaksud dari faktor resiliensi *i am*, di mana kegiatan ritualistik menunjukkan ketaatan seseorang dalam kegiatan beribadah sesuai agama yang dianut dan pengamalan merupakan wujud religiusitas dalam bentuk perilaku yang lebih baik dan positif dalam realisasi ajaran agama di kehidupan sehari-hari (Ancok & Suroso, 2011).

Selain itu, faktor yang juga dapat mempengaruhi resiliensi menurut Holaday dan Phearson (1997) yaitu *cognitive skills* yang termasuk di dalamnya spritualitas, spiritualitas merupakan pengalaman dan hubungan personal individu dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, di mana hal ini berkaitan dengan keyakinan dan penghayatan pada aspek religiusitas yang meliputi rasa percaya, pengalaman dan hubungan yang dekat dengan Tuhan yang Maha Kuasa (Ancok & Suroso, 2011).

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Aisha (2014) yang menemukan hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan resiliensi pada remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah (PAKYM) Surakarta, jika tingkat religiusitas pada remaja PAKYM tergolong tinggi, maka tingkat resiliensi pada remaja PAKYM tergolong tinggi.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir pada penelitian ini adalah:



**Gambar 4. Kerangka Konsep Penelitian**

#### **E. Hipotesis**

1.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap resiliensi.
2.  $H_1$  : Terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap resiliensi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2013). Menurut Azwar (2014) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Creswell (2014) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini pada gilirannya dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi pengaruh antar variabel yang diteliti.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deksriptif dan inferensial. Menurut Sugiyono (2012) statistik deksriptif membahas cara-cara pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami. Rancangan penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran kondisi sebaran data penelitian. Statistik inferensial bertujuan untuk melakukan

estimasi parameter dan menguji hipotesis suatu penelitian dalam rangka penarikan kesimpulan dalam penelitian berdasarkan data sampel yang kemudian digeneralisasikan pada populasi (Rangkuti, 2017). Rancangan statistik inferensial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh religiusitas terhadap resiliensi.

## **B. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel tergantung, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Bebas : Religiusitas (X)
2. Variabel Tergantung : Resiliensi (Y)

## **C. Definisi Konseptual**

### **1. Resiliensi**

Resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk bertahan, kemudian bangkit dan mampu beradaptasi ke arah positif untuk mencapai hasil yang lebih baik serta meningkatkan ketahanan diri dalam menghadapi situasi sulit dan menekan, kegagalan, kondisi yang tidak menyenangkan bahkan kondisi trauma yang dialami dalam hidup.

### **2. Religiusitas**

Religiusitas merupakan suatu sistem yang kompleks dari keyakinan, sikap dan upacara yang menghubungkan individu kepada suatu yang bersifat ketuhanan, meliputi seberapa kokoh keyakinan, seberapa jauh pengetahuan, seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut dan seberapa baik pelaksanaan ibadah dan

kaidah, bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang dapat terlihat oleh mata tetapi juga aktivitas yang terjadi di dalam hati.

#### **D. Definisi Operasional**

##### **1. Resiliensi**

Resiliensi adalah kemampuan setiap perempuan korban kekerasan untuk bangkit dan mampu beradaptasi ke arah positif serta meningkatkan ketahanan diri dalam menghadapi situasi sulit dan menekan, kegagalan, kondisi yang tidak menyenangkan bahkan kondisi trauma yang terjadi karena kejadian kekerasan yang dialami dalam hidupnya. Cara mengukur resiliensi diungkap melalui skala resiliensi menggunakan aspek yang dikemukakan Reivich dan Shatte (2002) yaitu meliputi *emotion regulation, impulsif control, optimism, causal analysis, empathy, self-efficacy* dan *reaching out*.

##### **2. Religiusitas**

Religiusitas adalah suatu sistem yang kompleks dari keyakinan, sikap dan upacara yang menghubungkan para perempuan korban kekerasan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang dapat terlihat oleh mata tetapi juga aktivitas yang terjadi di dalam hati untuk memberikan ketenangan batin dalam menghadapi cobaan melalui intensitas ibadah yang lebih sering. Cara mengukur religiusitas diungkap melalui skala religiusitas menggunakan aspek yang dikemukakan Ancok dan Suroso (2011) yaitu meliputi: keyakinan, ritualistik, pengamalan, penghayatan dan pengetahuan.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan usia dewasa awal yang pernah mengalami kekerasan di Kalimantan Timur.

Pemilihan Kalimantan Timur sebagai populasi penelitian dikarenakan provinsi ini memiliki kasus kekerasan perempuan tertinggi di Pulau Kalimantan pada tahun 2020. Meningkatnya kasus kekerasan yang terjadi di Kalimantan Timur perlu dilakukan tindak lanjut dan pendampingan korban untuk membantu meminimalisir bertambahnya kasus kekerasan terhadap perempuan. Adapun populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya.

### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diartikan sebagai jumlah sebagian dari populasi yang kedudukannya mewakili populasi dan dijadikan sebagai sumber pengumpulan data penelitian (Wahidmurni, 2017). Dikarenakan populasi tidak diketahui, menurut Riduwan dan Akdon (2010) pengambilan sampel menggunakan rumus Lemeshow.

Rumus Lameshow:

$$n = \frac{z^2 \cdot P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

z = Skor z pada kepercayaan 95 % = 1,96

p = Maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10 %

Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{z^2 \cdot P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04 \Rightarrow 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Menurut Arikunto (2013) besar sampel minimum yang disarankan untuk penelitian kuantitatif sebanyak 100. Adapun total sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 110 orang perempuan korban kekerasan usia dewasa awal di Kalimantan Timur. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk pengambilan sampelnya ditentukan dengan



*purposive sampling*, yaitu teknik menentukan sampel dengan beberapa kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012).

Pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan karakteristik berikut:

1. Jenis kelamin perempuan

Perempuan biasanya lebih sulit bangkit ketika mengalami masalah dan masa sulit, sehingga lebih rentan mengalami stres terutama para perempuan yang pernah mengalami kekerasan. Perempuan cenderung mengalami tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Nasrani & Purnawati, 2015). Menurut Kring (2007) perempuan tiga kali lebih rentan terhadap depresi dibandingkan laki-laki. Hasil penelitian Sujadi dkk. (2021) menunjukkan bahwa laki-laki memiliki resiliensi yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.

2. Usia dewasa awal 18-40 tahun

Usia dewasa awal dimulai sejak usia 18 tahun sampai kira-kira 40 tahun dengan salah satu ciri yaitu masa yang penuh dengan ketegangan emosional (Hurlock, 1986). Pada korban kekerasan perempuan ketegangan emosional yang dirasakan memerlukan resiliensi yang baik untuk dapat menyelesaikannya. Azzahra dkk. (2017) menyebutkan bahwa pada usia dewasa awal individu memiliki resiliensi yang lebih rendah dan distres yang tinggi.

3. Pernah mengalami kekerasan

Berdasarkan hasil skrining awal jenis-jenis kekerasan yang dialami perempuan diantaranya yaitu kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan psikologis, kekerasan verbal dan kekerasan ekonomi.

#### 4. Berdomisili di Kalimantan Timur

Provinsi Kalimantan Timur memiliki kasus kekerasan perempuan tertinggi di Pulau Kalimantan pada tahun 2020, dari pendataan CATAHU 2020 terdapat 201 kasus kekerasan perempuan. Meningkatnya kasus kekerasan yang terjadi di Kalimantan Timur perlu dilakukan tindak lanjut dalam pendampingan korban untuk membantu meminimalisir bertambahnya kasus kekerasan terhadap perempuan.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur penelitian bentuk skala tipe likert. Alat ukur penelitian yang digunakan ada dua yaitu skala resiliensi dan skala religiusitas. Prosedur validasi alat ukur penelitian dilakukan dengan teknik *tryout* uji coba kepada 53 orang perempuan korban kekerasan usia dewasa awal di Kalimantan Timur. Menurut Trifiriani dan Agung (2018) teknik uji coba alat ukur (*tryout*) dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur agar mendapatkan aitem yang layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala tipe likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Skala pengukuran tipe likert memiliki dua sifat yaitu *favorable* (positif mendukung pertanyaan) dan *unfavorable* (negatif tidak mendukung pernyataan). Masing-masing pernyataan terdiri atas empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan

sangat tidak sesuai. Alternatif jawaban skala pengukuran penelitian diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Skala Pengukuran Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor <i>favorable</i></b>	<b>Skor <i>unfavorable</i></b>
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

Menurut Saifuddin (2020) penggunaan skala likert dengan empat alternatif jawaban dapat menghindari terjadinya bias hasil pengukuran. Hal ini agar mendapatkan gambaran kondisi subjek penelitian yang sebenarnya. Skala likert empat alternatif jawaban ini sering kali menggunakan pilihan jawaban sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Saifuddin (2020) juga menjelaskan bahwa aitem *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung adanya variabel, sedangkan aitem *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung adanya variabel. Skala pengukuran dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### **1. Skala Resiliensi**

Alat ukur skala resiliensi disusun dengan modifikasi skala resiliensi dari Eka Aryani dengan nilai reliabilitas 0.931. Berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Reivich dan Shatte (2002) yaitu meliputi *emotion regulation*, *impulsif control*, *optimism*, *causal analysis*, *empathy*, *self-efficacy* dan *reaching out*. Sebaran aitem skala resiliensi dijelaskan pada tabel dua di bawah ini:

**Tabel 3. Blue Print Skala Resiliensi**

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Emotion regulation</i>	1,3,5,7	2,4,6,8	8
2	<i>Impulsif control</i>	9,11,13	10,12,14	6
3	<i>Optimism</i>	15,17,19,21,23	16,18,20,22,24	10
4	<i>Causal analysis</i>	25,27	26,28	4
5	<i>Empathy</i>	29,31	30,32	4
6	<i>Self-efficacy</i>	33,35,37,39	34,36,38,40	8
7	<i>Reaching out</i>	41,43,45,47	42,44,46,48	8
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>24</b>	<b>48</b>

## 2. Skala Religiusitas

Alat ukur skala religiusitas disusun dengan modifikasi skala religiusitas dari Aini Lutfiah (2018) dengan nilai reliabilitas 0.935. Berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Ancok dan Suroso (2011) yaitu meliputi keyakinan, ritualistik, pengamalan, penghayatan dan pengetahuan. Sebaran aitem skala religiusitas dijelaskan pada tabel tiga di bawah ini:

**Tabel 4. Blue Print Skala Religiusitas**

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Keyakinan	2,4,6,8,10,12,14,16	1,3,5,7,9,11,13	15
2	Ritualistik	18,20	15,17	4
3	Pengamalan	22,24,26,28,30	19,21,23,25,27	10
4	Penghayatan	32,34,36	29,31,33	6
5	Pengetahuan	38,40,41	35,37,39	6
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>20</b>	<b>41</b>

## G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuannya. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas butir. Menurut Azwar

(2015) validitas butir bertujuan untuk mengetahui apakah butir atau aitem yang digunakan baik atau tidak yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir total. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan *software SPSS* pada *Pearson Product Moment Corelation-Bivariate* dan membandingkan hasil uji *Pearson Correlation* dengan  $r$  total korelasi. Saifuddin (2020) menyatakan bahwa berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh dari uji validitas, aitem dinyatakan valid jika  $r$  hitung minimal sebesar 0.300.

## **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten, dapat dipercaya atau dapat diandalkan apabila dilakukan pengukuran terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Azwar, 2015). Reliabilitas alat ukur penelitian ini akan diuji menggunakan teknik uji reliabilitas yang dikembangkan oleh Cronbach yang disebut dengan teknik *Alpha Cronbach's*. Instrumen yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dipercaya juga.

Apabila data yang memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Ada dua alasan peneliti menggunakan uji *Alpha Cronbach's*, pertama karena teknik ini merupakan teknik pengujian keandalan kuesioner yang paling sering digunakan, kedua dengan melakukan uji *Alpha Cronbach's* maka akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. Menurut Azwar (2015) hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha Cronbach minimal sebesar 0.700.

## H. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### 1. Uji Coba Skala Resiliensi

Uji coba skala resiliensi terdiri dari 48 butir aitem dan terbagi atas tujuh aspek. Hasil analisis butir dinyatakan valid jika  $r$  hitung minimal sebesar 0.300 (Saifuddin, 2020). Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 48 butir aitem tidak terdapat butir aitem yang gugur atau semua aitem valid.

Nama Konstrak: Resiliensi

Nama Aspek 1: *Emotion regulation*

Nama Aspek 2: *Impulsif control*

Nama Aspek 3: *Optimism*

Nama Aspek 4: *Causal analysis*

Nama Aspek 5: *Empathy*

Nama Aspek 6: *Self-efficacy*

Nama Aspek 7: *Reaching out*

**Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Resiliensi**

Aspek	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Jumlah	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
1	1,3,5,7	-	2,4,6,8	-	8	-
2	9,11,13	-	10,12,14	-	6	-
3	15,17,19,21,23	-	16,18,20,22,24	-	10	-
4	25,27	-	26,28	-	4	-
5	29,31	-	30,32	-	4	-
6	33,35,37,39	-	34,36,38,40	-	8	-
7	41,43,45,47	-	42,44,46,48	-	8	-
<b>Total</b>	<b>24</b>	-	<b>24</b>	-	<b>48</b>	-

Sumber: Lampiran data hasil SPSS halaman 128-131

**Tabel 6. Rangkuman Analisis Butir Kesahihan  
Skala Resiliensi (N=53)**

Aspek	Jumlah butir			r terendah - tertinggi	Sig terendah - tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	8	-	8	0.538-0.813	0.000-0.000
2	6	-	6	0.475-0.856	0.000-0.000
3	10	-	10	0.431-0.724	0.001-0.000
4	4	-	4	0.397-0.841	0.003-0.000
5	4	-	4	0.692-0.814	0.000-0.000
6	8	-	8	0.640-0.796	0.000-0.000
7	8	-	8	0.557-0.754	0.000-0.000

Sumber: Lampiran data hasil SPSS halaman 128-131

Kaidah yang digunakan dalam uji reliabilitas yaitu alat ukur dinyatakan *reliable* apabila nilai alpha > 0.700 (Azwar, 2015). Adapun penjelasan hasil uji reliabilitas skala resiliensi sebagai berikut:

**Tabel 7. Keandalan Skala Resiliensi (N=53)**

Nilai Alpha
0.950

Sumber: Lampiran data hasil SPSS halaman 142

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa uji coba untuk skala resiliensi menghasilkan nilai alpha > 0.700 yaitu sebesar 0.950. Hal ini menunjukkan bahwa skala resiliensi pada penelitian ini dinyatakan andal atau *reliable*.

## 2. Hasil Uji Validitas Skala Resiliensi Setelah Uji Coba

Skala resiliensi terdiri dari 48 butir aitem dan terbagi atas tujuh aspek. Hasil analisis butir dinyatakan valid jika r hitung minimal sebesar 0.300 (Saifuddin, 2020). Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 48 butir aitem terdapat satu butir aitem yang gugur dan 47 butir aitem yang valid.

Nama Konstrak: Resiliensi

Nama Aspek 1: *Emotion regulation*

Nama Aspek 2: *Impulsif control*

Nama Aspek 3: *Optimism*

Nama Aspek 4: *Causal analysis*

Nama Aspek 5: *Empathy*

Nama Aspek 6: *Self-efficacy*

Nama Aspek 7: *Reaching out*

**Tabel 8. Sebaran Aitem Skala Resiliensi**

Aspek	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Jumlah	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
1	1,3,5,7	-	2,4,6,8	-	8	-
2	9,11,13	-	10,12,14	-	6	-
3	15,17,19,23	21	16,18,20,22,24	-	9	1
4	25,27	-	26,28	-	4	-
5	29,31	-	30,32	-	4	-
6	33,35,37,39	-	34,36,38,40	-	8	-
7	41,43,45,47	-	42,44,46,48	-	8	-
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>1</b>	<b>24</b>	<b>-</b>	<b>47</b>	<b>1</b>

Sumber: Lampiran data hasil SPSS halaman 135-138

**Tabel 9. Rangkuman Analisis Butir Kesahihan Skala Resiliensi (N=110)**

Aspek	Jumlah butir			r terendah - tertinggi	Sig terendah - tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	8	-	8	0.356-0.782	0.000-0.000
2	6	-	6	0.600-0.840	0.000-0.000
3	10	1	9	0.499-0.755	0.000-0.000
4	4	-	4	0.422-0.740	0.000-0.000
5	4	-	4	0.643-0.778	0.000-0.000
6	8	-	8	0.462-0.745	0.000-0.000
7	8	-	8	0.346-0.684	0.000-0.000

Sumber: Lampiran data hasil SPSS halaman 135-138

Kaidah yang digunakan dalam uji reliabilitas yaitu alat ukur dinyatakan *reliable* apabila nilai  $\alpha > 0.700$  (Azwar, 2015). Adapun penjelasan hasil uji reliabilitas skala resiliensi sebagai berikut:

**Tabel 10. Keandalan Skala Resiliensi (N=110)**

Nilai Alpha
0.937

Sumber: Lampiran data hasil SPSS halaman 142



Berdasarkan tabel 10 di atas, diketahui bahwa skala resiliensi menghasilkan nilai alpha > 0.700 yaitu sebesar 0.937. Hal ini menunjukkan bahwa skala resiliensi pada penelitian ini dinyatakan andal atau *reliable*.

### 3. Uji Coba Skala Religiusitas

Uji coba skala religiusitas terdiri dari 41 butir aitem dan terbagi atas lima aspek. Hasil analisis butir dinyatakan valid jika *r* hitung minimal sebesar 0.300 (Saifuddin, 2020). Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 41 butir aitem terdapat satu butir aitem yang gugur dan 40 butir aitem yang valid.

Nama Konstrak: Religiusitas

Nama Aspek 1: Keyakinan

Nama Aspek 2: Ritualistik

Nama Aspek 3: Pengamalan

Nama Aspek 4: Penghayatan

Nama Aspek 5: Pengetahuan

**Tabel 11. Sebaran Aitem Skala Religiusitas**

Aspek	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Jumlah	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
1	2,4,6,8,10,12,16	14	1,3,5,7,9,11,13	-	14	1
2	18,20	-	15,17	-	4	-
3	22,24,26,28,30	-	19,21,23,25,27	-	10	-
4	32,34,36	-	29,31,33	-	6	-
5	38,40,41	-	35,37,39	-	6	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>1</b>	<b>20</b>	<b>-</b>	<b>40</b>	<b>1</b>

Sumber: Lampiran data hasil SPSS halaman 132-134

**Tabel 12. Rangkuman Analisis Butir Kesahihan  
Skala Religiusitas (N=53)**

Aspek	Jumlah butir			r terendah - tertinggi	Sig terendah - tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	15	1	14	0.491-0.862	0.000-0.000
2	4	-	4	0.693-0.852	0.000-0.000
3	10	-	10	0.569-0.677	0.000-0.000
4	6	-	6	0.598-0.758	0.000-0.000
5	6	-	6	0.507-0.781	0.000-0.000

Sumber: Lampiran data hasil SPSS halaman 132-134

Kaidah yang digunakan dalam uji reliabilitas yaitu alat ukur dinyatakan *reliable* apabila nilai alpha > 0.700 (Azwar, 2015). Adapun penjelasan hasil uji reliabilitas skala religiusitas sebagai berikut:

**Tabel 13. Keandalan Skala Religiusitas (N=53)**

Nilai Alpha
0.953

Sumber: Lampiran data hasil SPSS halaman 142

Berdasarkan tabel 13 di atas, diketahui bahwa skala religiusitas menghasilkan nilai alpha > 0.700 yaitu sebesar 0.953. Hal ini menunjukkan bahwa skala religiusitas pada penelitian ini dinyatakan andal atau *reliable*.

#### 4. Hasil Uji Validitas Skala Religiusitas Setelah Uji Coba

**Tabel 14. Blue Print Baru Skala Religiusitas**

No	Aspek	Nomor Aiten		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Keyakinan	2,4,6,8,10,12,14	1,3,5,7,9,11,13	14
2	Ritualistik	16,18	15,17	4
3	Pengamalan	20,22,24,26,28	19,21,23,25,27	10
4	Penghayatan	30,32,34	29,31,33	6
5	Pengetahuan	36,38,40	35,37,39	6
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

Skala religiusitas terdiri dari 40 butir aitem dan terbagi atas lima aspek. Hasil analisis butir dinyatakan valid jika  $r$  hitung minimal sebesar 0.300 (Saifuddin, 2020). Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 40 butir aitem tidak terdapat butir aitem yang gugur atau semua aitem valid.

Nama Konstrak: Religiusitas

Nama Aspek 1: Keyakinan

Nama Aspek 2: Ritualistik

Nama Aspek 3: Pengamalan

Nama Aspek 4: Penghayatan

Nama Aspek 5: Pengetahuan

**Tabel 15. Sebaran Aitem Skala Religiusitas**

Aspek	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Jumlah	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
1	2,4,6,8,10,12,14	-	1,3,5,7,9,11,13	-	14	-
2	16,18	-	15,17	-	4	-
3	20,22,24,26,28	-	19,21,23,25,27	-	10	-
4	30,32,34	-	29,31,33	-	6	-
5	36,38,40	-	35,37,39	-	6	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>-</b>	<b>20</b>	<b>-</b>	<b>40</b>	<b>-</b>

Sumber: Lampiran data hasil SPSS halaman 139-141

**Tabel 16. Rangkuman Analisis Butir Kesahihan Skala Religiusitas (N=110)**

Aspek	Jumlah butir			r terendah - tertinggi	Sig terendah - tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	14	-	14	0.524-0.768	0.000-0.000
2	4	-	4	0.646-0.836	0.000-0.000
3	10	-	10	0.390-0.723	0.000-0.000
4	6	-	6	0.580-0.645	0.000-0.000
5	6	-	6	0.593-0.715	0.000-0.000

Sumber: Lampiran data hasil SPSS halaman 139-141

Kaidah yang digunakan dalam uji reliabilitas yaitu alat ukur dinyatakan *reliable* apabila nilai alpha  $> 0.700$  (Azwar, 2015). Adapun penjelasan hasil uji reliabilitas skala religiusitas sebagai berikut:

**Tabel 17. Keandalan Skala Religiusitas (N=110)**

Nilai Alpha
0.924

Sumber: Lampiran data hasil SPSS halaman 142

Berdasarkan tabel 17 di atas, diketahui bahwa skala religiusitas menghasilkan nilai alpha  $> 0.700$  yaitu sebesar 0.924. Hal ini menunjukkan bahwa skala religiusitas pada penelitian ini dinyatakan andal atau *reliable*.

## I. Teknik Analisa Data

Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan kemampuan prediksi variabel bebas religiusitas terhadap variabel tergantung resiliensi. Menurut Kurniawan dan Yuniarto (2016) pada analisis regresi harus ada variabel yang ditentukan dan variabel yang menentukan atau dengan kata lain adanya ketergantungan antara variabel bebas dan variabel tergantung, di mana kedua variabel ini bersifat kausal atau sebab akibat yaitu saling berpengaruh.

Menurut Suyono (2018) regresi linier sederhana adalah model probalistik yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen (bebas) dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen (terikat). Keseluruhan teknik analisis data dilakukan dengan

bantuan program komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 21.0 *for Windows*. Sebelum dilakukan uji analisis hipotesis terlebih dahulu akan diadakan uji deskriptif dan uji asumsi. Adapun uji asumsi terdiri dari:

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal. Uji normalitas terbagi menjadi dua, yaitu menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* jika sampel penelitian lebih dari 50 dan menggunakan *Shapiro Wilk* jika sampel penelitian kurang dari 50 dengan menggunakan dengan taraf signifikansi alpha sebesar 5%. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai Sig atau  $p > 0.05$  maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika  $p < 0.05$  maka data berdistribusi tidak normal (Santoso, 2012).

### **2. Uji Linearitas**

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Linearitas adalah keadaan di mana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linear (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu (Santoso, 2012). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linearitas adalah apabila nilai *deviant from linearity*  $p > 0.05$  dan nilai F hitung  $< F$  tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka hubungan dinyatakan linear (Gunawan, 2013).

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi yang harus dilakukan pada regresi linier. Uji heteroskedastisitas yang digunakan yaitu uji glejser yang dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai sig antar variabel independen dengan absolut  $> 0.05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel, sehingga variabel independen layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen yang ada.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi dari lima provinsi yang ada di Pulau Kalimantan. Kalimantan Timur memiliki batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kalimantan Utara, sebelah Timur berbatasan dengan sebagian Selat Makasar dan Laut Sulawesi, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Selatan, sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat serta Negara Bagian Serawak Malaysia Timur. Kalimantan Timur terletak antara 113°44' Bujur Timur dan 119°00' Bujur Timur serta diantara 2°33' Lintang Utara dan 2°25' Lintang Selatan, dengan luas wilayah daratan 127.267,52 km<sup>2</sup> dan luas pengelolaan laut 25.656 km<sup>2</sup>.

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020 jumlah penduduk Kalimantan Timur mencapai 3,77 juta jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 1.961.634 jiwa (52,09 persen) dan penduduk perempuan sebanyak 1.804.405 jiwa (47,91 persen). Kalimantan Timur sendiri memiliki kasus kekerasan perempuan tertinggi di Pulau Kalimantan, dari pendataan CATAHU 2020 terdapat 201 kasus kekerasan perempuan. Selain itu, pencatatan aplikasi SimfoniPPA hanya dalam kurun waktu delapan bulan pada tahun 2020, tercatat 262 kasus kekerasan perempuan dan anak di Benua Etam yang mana 112 di antara kasus kekerasan itu adalah kasus kekerasan seksual.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Karakteristik Subjek

Deskripsi karakteristik subjek penelitian memberikan informasi terkait gambaran subjek dalam penelitian ini yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak diamati oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah korban kekerasan perempuan usia dewasa awal di Kalimantan Timur. Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik menentukan sampel dengan beberapa kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Jumlah sampel penelitian sebanyak 110 orang korban kekerasan perempuan usia dewasa awal di Kalimantan Timur. Karakteristik subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 18. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia**

Aspek	Usia	Frekuensi	Persentase
Usia	18-25 tahun	104	94.5%
	26-33 tahun	4	3.6%
	34-40 tahun	2	1.8%
<b>Total</b>		<b>110</b>	<b>100%</b>

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 143

Berdasarkan tabel 18 di atas, dapat dilihat bahwa subjek dalam penelitian ini menunjukkan jumlah terbanyak berasal dari kategori usia 18-25 tahun yaitu dengan persentase 94.5%. Kategori usia terendah usia 34-40 tahun yaitu dengan persentase 1,8%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini masuk dalam kategori usia dewasa awal.



**Tabel 19. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kekerasan**

Aspek	Jenis Kekerasan	Frekuensi	Persentase
Jenis Kekerasan	Fisik	23	20.9%
	Psikologis	35	31.8%
	Verbal	31	28.2%
	Seksual	16	14.5%
	Ekonomi	5	4.5%
<b>Total</b>		<b>110</b>	<b>100%</b>

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 143

Berdasarkan tabel 19 di atas, dapat dilihat bahwa subjek dalam penelitian ini menunjukkan jumlah terbanyak berasal dari kekerasan psikologis yaitu dengan persentase 31.8%. Sedangkan subjek penelitian yang memiliki persentase terendah berasal dari kekerasan ekonomi yaitu sebanyak 4.5%.

**Tabel 20. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Durasi Kekerasan**

Aspek	Durasi Kekerasan	Frekuensi	Persentase
Durasi Kekerasan	1-2 tahun	68	61.8%
	3-4 tahun	11	10%
	≥ 5 tahun	31	28.2%
<b>Total</b>		<b>110</b>	<b>100%</b>

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 143

Berdasarkan tabel 20 di atas, dapat dilihat bahwa subjek dalam penelitian ini menunjukkan jumlah terbanyak berasal dari durasi kekerasan 1-2 tahun yaitu dengan persentase 61.8%. Sedangkan subjek penelitian yang memiliki persentase terendah berasal dari durasi kekerasan  $\geq 5$  tahun yaitu sebanyak 28.2%.

**Tabel 21. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Domisili**

<b>Aspek</b>	<b>Domisili</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Domisili	Kabupaten Paser	37	33.6%
	Kabupaten Penajam Paser Utara	4	3.6%
	Kota Balikpapan	10	9.1%
	Kota Samarinda	36	32.7%
	Kabupaten Berau	3	2.7%
	Kota Bontang	7	6.4%
	Kabupaten Kutai Timur	4	3.6%
	Kabupaten Kutai Kartanegara	9	8.2%
	Kabupaten Kutai Barat	0	0%
	Kabupaten Mahakam Hulu	0	0%
<b>Total</b>		<b>110</b>	<b>100%</b>

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 143

Berdasarkan tabel 21 di atas, dapat dilihat bahwa subjek dalam penelitian ini menunjukkan jumlah terbanyak pertama berasal dari Kabupaten Paser yaitu dengan persentase 33.6%. Kemudian terbanyak kedua berasal dari Kota Samarinda yaitu dengan persentase 32.7%. Sedangkan subjek penelitian yang memiliki persentase terendah berasal dari Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Mahakam Hulu yaitu sebanyak 0%.

## 2. Hasil Uji Deskriptif

Deskriptif data digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada korban kekerasan perempuan usia dewasa awal di Kalimantan Timur. *Mean* empirik dan *mean* hipotetik diperoleh dari respon sampel penelitian melalui dua skala penelitian yaitu skala resiliensi dan skala religiusitas. *Mean* empirik dan standar deviasi empirik diperoleh dari hasil perhitungan melalui program SPSS, untuk *mean* hipotetik menggunakan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i \max + i \min) \Sigma k$$

Keterangan:

- $\mu$  : *Mean* hipotetik  
*i max* : Skor maksimal aitem  
*i min* : Skor minimal aitem  
 $\Sigma k$  : Jumlah aitem valid

Selanjutnya untuk standar deviasi hipotetik menggunakan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{max} + X_{min})$$

Keterangan:

- $\sigma$  : SD hipotetik  
*X max* : Skor maksimal subjek  
*X min* : Skor minimal subjek

Kategori berdasarkan perbandingan *mean* hipotetik dan *mean* empirik dapat langsung dilakukan dengan melihat deskriptif data penelitian. Menurut Azwar (2015) pada dasarnya interpretasi terhadap skor skala psikologi bersifat normatif, artinya makna skor terhadap suatu norma (*mean*) skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga alat ukur berupa angka (kuantitatif) dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Acuan normatif tersebut memudahkan pengguna memahami hasil pengukuran. Setiap skor *mean* empirik yang lebih tinggi secara signifikan dari *mean* hipotetik dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti, demikian juga sebaliknya. *Mean* empirik dan *mean* hipotetik penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 22. Mean Empirik dan Mean Hipotetik**

<b>Variabel</b>	<b>Mean Empirik</b>	<b>SD Empirik</b>	<b>Mean Hipotetik</b>	<b>SD Hipotetik</b>	<b>Status</b>
Resiliensi	134.39	18.068	117.5	23.5	Tinggi
Religiusitas	132.87	14.321	100	20	Tinggi

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 144

Melalui tabel 22 di atas, dapat diketahui gambaran sebaran data secara umum pada subjek penelitian korban kekerasan perempuan usia dewasa awal di Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala resiliensi diperoleh *mean* empirik 134.39 lebih besar dari *mean* hipotetik 117.5 dengan status tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki resiliensi yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala resiliensi sebagai berikut:

**Tabel 23. Kategorisasi Skor Skala Resiliensi**

<b>Interval Kecenderungan</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
$X \geq 117.5 + 1.5(23.5)$	> 154	Sangat Tinggi	20	18.2%
$117.5 + 0.5(23.5) < X < 117.5 + 1.5(23.5)$	130 – 154	Tinggi	49	44.5%
$117.5 - 0.5(23.5) < X < 117.5 + 0.5(23.5)$	106 – 129	Sedang	37	33.6%
$117.5 - 1.5(23.5) < X < 117.5 - 0.5(23.5)$	82 – 105	Rendah	3	2.7%
$X \leq 117.5 - 1.5(23.5)$	< 82	Sangat Rendah	1	1%
<b>Total</b>			<b>110</b>	<b>100%</b>

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 144

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 23 di atas, dapat dilihat hasil skor dari skala resiliensi secara keseluruhan. Diketahui bahwa subjek penelitian yang memiliki resiliensi kategori sangat tinggi adalah 18.2%, kategori tinggi 44.5%, kategori sedang 33.6%, kategori rendah 2.7%, dan kategori sangat rendah 1%.

Pada tabel 22 juga dapat dilihat hasil pengukuran melalui skala religiusitas diperoleh *mean* empirik 132.87 lebih besar dari *mean* hipotetik 100 dengan status tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki religiusitas yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala religiusitas sebagai berikut:

**Tabel 24. Kategorisasi Skor Skala Religiusitas**

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq 100 + 1.5(20)$	> 130	Sangat Tinggi	64	58.2%
$100 + 0.5(20) < X < 100 + 1.5(20)$	110 – 130	Tinggi	39	35.5%
$100 - 0.5(20) < X < 100 + 0.5(20)$	90 – 109	Sedang	7	6.4%
$100 - 1.5(20) < X < 100 - 0.5(20)$	70 – 89	Rendah	0	0%
$X \leq 100 - 1.5(20)$	< 70	Sangat Rendah	0	0%
<b>Total</b>			<b>52</b>	<b>100%</b>

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 144

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 24 di atas, dapat dilihat hasil skor dari skala religiusitas secara keseluruhan. Diketahui bahwa subjek penelitian yang memiliki religiusitas kategori sangat tinggi adalah 58.2%, kategori tinggi 35.5% dan kategori sedang 6.4%.

### 3. Hasil Uji Asumsi: Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat penyimpangan frekuensi observasi yang diteliti dari frekuensi teoritik. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai sebesar 0.05 (5%). Kaidah yang digunakan adalah jika  $p > 0.05$  maka sebaran data normal, sebaliknya jika  $p < 0.05$  maka sebaran data tidak normal (Santoso, 2012).

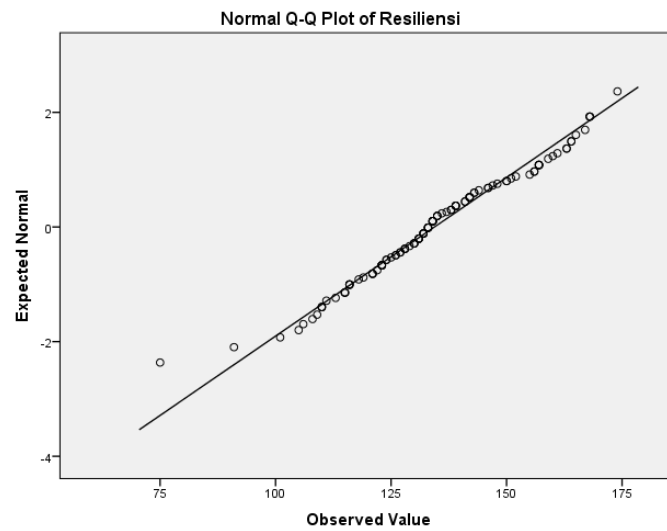
**Tabel 25. Hasil Uji Asumsi Normalitas**

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	p	Keterangan
Resiliensi	0.077	0.103	Normal
Religiusitas	0.082	0.069	Normal

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 145

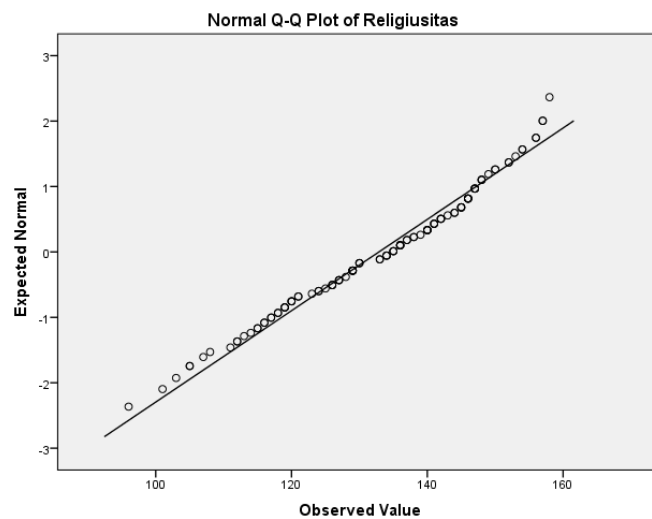
Berikut ini adalah gambar normal *Q-Q Plot* masing-masing variabel hasil keluaran SPSS versi 21.0 *for windows*:

### 1. Resiliensi



**Gambar 5. *Q-Q Plot* Resiliensi**

### 2. Religiusitas



**Gambar 6. *Q-Q Plot* Religiusitas**

Berdasarkan tabel 25 hasil uji normalitas, dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Hasil uji asumsi normalitas sebaran data terhadap data variabel resiliensi menghasilkan nilai Z sebesar 0.077 dan nilai p sebesar 0.103 ( $p > 0.05$ ). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir resiliensi dinyatakan normal.
- b. Hasil uji asumsi normalitas sebaran data terhadap data variabel religiusitas menghasilkan nilai Z sebesar 0.082 dan nilai p sebesar 0.069 ( $p > 0.05$ ). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir religiusitas dinyatakan normal.

Berdasarkan tabel 25 hasil uji asumsi normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel yaitu resiliensi dan religiusitas memiliki sebaran data normal karena memiliki nilai  $p > 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan secara parametrik karena syarat uji asumsi normalitas sebaran data penelitian terpenuhi. Analisis data secara parametrik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana.

#### **4. Hasil Uji Asumsi: Linearitas**

Uji asumsi linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Linearitas adalah keadaan di mana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linear (garis lurus) dalam *range* variabel independen tertentu (Santoso, 2012). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linearitas adalah apabila nilai *deviant from linearity*  $p > 0.05$  dan nilai F hitung  $< F$  tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka hubungan dinyatakan linear (Gunawan, 2013). Berikut hasil uji

linearitas antara variabel bebas dengan variabel tergantung disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 26. Hasil Uji Asumsi Linearitas**

Variabel	F Hitung	F Tabel	p	Keterangan
Resiliensi – Religiusitas	1.392	3.93	0.112	Linear

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 146

Berdasarkan tabel 26 di atas didapatkan hasil bahwa hasil uji asumsi linearitas antara resiliensi dengan religiusitas menunjukkan nilai *deviant from linierity* F hitung sebesar  $1.392 < \text{nilai F tabel sebesar } 3.93$  yang artinya terdapat pengaruh dan nilai p sebesar  $0.112 > 0.05$  yang berarti pengaruhnya dinyatakan linear.

##### 5. Hasil Uji Asumsi: Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid. Berikut hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 27. Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas**

Variabel	T Hitung	T Tabel	p	Keterangan
Religiusitas	1.030	1.982	0.305	Tidak Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 146

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 27 di atas didapatkan hasil bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas model regresi dalam penelitian ini, karena nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian dengan metode Glejser pada



variabel religiusitas diperoleh nilai sig lebih dari 0.05 terhadap *absolute residual* (Abs\_Res) secara parsial dan nilai t hitung < t tabel.

## 6. Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Sederhana

Hipotesis dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap resiliensi korban kekerasan perempuan usia dewasa awal di Kalimantan Timur. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengujian regresi sederhana atas variabel religiusitas terhadap resiliensi didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 28. Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Sederhana**

Variabel	F Hitung	F Tabel	R <sup>2</sup>	p
Resiliensi (Y) Religiusitas (X)	65.920	3.93	0.379	0.000

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 147

Berdasarkan tabel 28 di atas, didapatkan hasil yang menunjukkan F hitung > F tabel dan  $p < 0.05$  yang artinya bahwa religiusitas terhadap resiliensi memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai  $F = 65.920$ ,  $R^2 = 0.379$ , dan  $p = 0.000$ . Hal tersebut bermakna bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh religiusitas terhadap resiliensi korban kekerasan perempuan.

## 7. Hasil Uji Hipotesis Tambahan

Uji hipotesis tambahan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih rinci dan mendalam mengenai keterikatan baik pengaruh ataupun hubungan antara aspek-aspek variabel bebas dengan aspek-aspek variabel tergantung dengan menggunakan analisis regresi multivariat model penuh, regresi parsial, dan model akhir. Analisis multivariat model penuh merupakan metode statistik yang dikembangkan untuk mengetahui apakah rata-rata kelompok berbeda

secara signifikan atau tidak, selanjutnya untuk mengetahui variabel bebas apa saja yang memengaruhi perbedaan antar kelompok tersebut (Widarjono, 2015).

Uji analisis regresi parsial bertujuan untuk mengukur korelasi antara dua variabel dengan mengeluarkan pengaruh dari satu atau beberapa variabel lain (Santoso, 2012). Adapun kaidah yang digunakan untuk uji analisis regresi parsial adalah jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel pada taraf signifikansi 0.05 dan nilai  $p < 0.05$  maka memiliki hubungan positif dan signifikan. Jika memenuhi kedua kaidah namun terdapat tanda negatif (-) di depan angka, maka memiliki hubungan negatif dan signifikan. Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dan nilai  $p > 0.05$  maka tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Uji analisis regresi model akhir bertujuan untuk mengetahui hasil akhir signifikansi tertinggi pengaruh aspek-aspek variabel bebas dengan masing-masing aspek variabel tergantung. Kaidah yang digunakan pada analisis regresi model akhir adalah jika nilai  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel pada taraf signifikansi 0.05, dan nilai  $p < 0.05$ , maka memiliki hubungan sangat signifikan. Sebaliknya, jika nilai  $f$  hitung  $<$   $f$  tabel dan nilai  $p > 0.05$ , maka tidak memiliki hubungan yang signifikan (Gunawan, 2013). Adapun hasil uji hipotesis tambahan sebagai berikut:

**Tabel 29. Hasil Uji Analisis Multivariat Model Penuh**

<b>Aspek</b>	<b>F Hitung</b>	<b>F Tabel</b>	<b>R<sup>2</sup></b>	<b>p</b>
Keyakinan (X <sub>1</sub> ), ritualistik (X <sub>2</sub> ), pengamalan (X <sub>3</sub> ), penghayatan (X <sub>4</sub> ), pengetahuan (X <sub>5</sub> ) terhadap <i>emotion regulation</i> (Y <sub>1</sub> )	2.297	3.93	0.099	0.050
<i>Impulsif control</i> (Y <sub>2</sub> )	3.711	3.93	0.151	0.004
<b><i>Optimism</i> (Y<sub>3</sub>)</b>	<b>13.501</b>	<b>3.93</b>	<b>0.394</b>	<b>0.000</b>
<b><i>Causal analysis</i> (Y<sub>4</sub>)</b>	<b>10.425</b>	<b>3.93</b>	<b>0.334</b>	<b>0.000</b>
<b><i>Empathy</i> (Y<sub>5</sub>)</b>	<b>12.608</b>	<b>3.93</b>	<b>0.377</b>	<b>0.000</b>
<b><i>Self-efficacy</i> (Y<sub>6</sub>)</b>	<b>17.551</b>	<b>3.93</b>	<b>0.458</b>	<b>0.000</b>
<b><i>Reaching out</i> (Y<sub>7</sub>)</b>	<b>18.945</b>	<b>3.93</b>	<b>0.477</b>	<b>0.000</b>

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 148-151

Berdasarkan tabel 29 di atas, dapat diketahui bahwa aspek-aspek dalam variabel bebas yaitu keyakinan (X<sub>1</sub>), ritualistik (X<sub>2</sub>), pengamalan (X<sub>3</sub>), penghayatan (X<sub>4</sub>) dan pengetahuan (X<sub>5</sub>) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek-aspek dalam variabel tergantung yaitu *emotion regulation* (Y<sub>1</sub>) dibuktikan dengan nilai R<sup>2</sup> = 0.099 (9.9 Persen), F hitung = 2.297 < 3.93 (f hitung < f tabel) dan nilai p = 0.050 (p = 0.05).

Aspek-aspek variabel bebas juga tidak memiliki pengaruh terhadap aspek *impulsif control* (Y<sub>2</sub>) yang dibuktikan dengan nilai R<sup>2</sup> = 0.151 (15.1 Persen), F hitung = 3.711 < 3.93 (f hitung < f tabel) dan nilai p = 0.004 (p < 0.05). Selanjutnya terhadap aspek *optimism* (Y<sub>3</sub>) memiliki pengaruh yang signifikan, dibuktikan dengan nilai R<sup>2</sup> = 0.394 (39.4 persen), F hitung = 13.501 > 3.93 (f hitung > f tabel) dan nilai p = 0.000 (p < 0.05).

Kemudian, aspek-aspek variabel bebas juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek *causal analysis* (Y<sub>4</sub>) dibuktikan dengan nilai R<sup>2</sup> = 0.334 (33.4 persen), F hitung = 10.425 > 3.93 (f hitung > f tabel) dan nilai p = 0.000 (p <

0.05). Selanjutnya terhadap aspek *empathy* (Y5) memiliki pengaruh yang signifikan, dibuktikan dengan nilai  $R^2 = 377$  (37.7 persen),  $F$  hitung = 12.608 > 3.93 ( $f$  hitung >  $f$  tabel) dan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ).

Aspek-aspek variabel bebas juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek *self-efficacy* (Y6) dibuktikan dengan nilai  $R^2 = 0.458$  (45.8 persen),  $F$  hitung = 17.551 > 3.93 ( $f$  hitung >  $f$  tabel) dan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Selanjutnya terhadap aspek *reaching out* (Y7) memiliki pengaruh yang signifikan, dibuktikan dengan nilai  $R^2 = 0.477$  (47.7 persen),  $F$  hitung = 18.945 > 3.93 ( $f$  hitung >  $f$  tabel) dan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ).

**Tabel 30. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial  
Aspek *Emotion Regulation* (Y1)**

Aspek	Beta	T Hitung	T Tabel	p
Keyakinan (X <sub>1</sub> )	0.069	0.516	1.982	0.607
Ritualistik (X <sub>2</sub> )	0.186	1.140	1.982	0.257
Pengamalan (X <sub>3</sub> )	-0.086	-0.688	1.982	0.493
Penghayatan (X <sub>4</sub> )	0.156	1.159	1.982	0.249
Pengetahuan (X <sub>5</sub> )	-0.004	-0.030	1.982	0.976

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 152-154

Berdasarkan tabel 30 di atas, dapat dilihat bahwa aspek keyakinan (X<sub>1</sub>) terhadap *emotion regulation* (Y1) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.069,  $t$  hitung 0.516 <  $t$  tabel 1.982 dan nilai  $p = 0.607$  ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Aspek ritualistik (X<sub>2</sub>) terhadap *emotion regulation* (Y1) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.186,  $t$  hitung 1.140 <  $t$  tabel 1.982 dan nilai  $p = 0.257$  ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Aspek pengamalan (X<sub>3</sub>) terhadap *emotion regulation* (Y1) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = -0.086,  $t$  hitung -0.688 <  $t$  tabel 1.982 dan nilai  $p = 0.493$  ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Selanjutnya aspek penghayatan (X4) terhadap *emotion regulation* (Y1) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.156, t hitung 1.159 < t tabel 1.982 dan nilai p = 0.249 ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Aspek pengetahuan (X5) terhadap *emotion regulation* (Y1) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = -0.004, t hitung -0.030 < t tabel 1.982 dan nilai p = 0.976 ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

**Tabel 31. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir  
Aspek *Emotion Regulation* (Y<sub>1</sub>)**

Sumber Variasi	F Hitung	F Tabel	R <sup>2</sup>	p
Regresi X (X <sub>2</sub> )	9.566	3.93	0.081	0.003

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 155-158

Berdasarkan tabel 31 di atas, aspek ritualistik (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *emotion regulation* (Y1) pada korban kekerasan perempuan usia dewasa awal di Kalimantan Timur. Dibuktikan dengan nilai R<sup>2</sup> = 0.081 (8.1 persen), F hitung = 9.566 > 3.93 (F hitung > F tabel), p = 0.003 ( $p < 0.05$ ).

**Tabel 32. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial  
Aspek *Impulsif Control* (Y<sub>2</sub>)**

Aspek	Beta	T Hitung	T Tabel	p
Keyakinan (X <sub>1</sub> )	-0.102	-0.788	1.982	0.433
Ritualistik (X <sub>2</sub> )	0.196	1.240	1.982	0.218
Pengamalan (X <sub>3</sub> )	-0.109	-0.899	1.982	0.370
<b>Penghayatan (X<sub>4</sub>)</b>	<b>0.288</b>	<b>2.209</b>	<b>1.982</b>	<b>0.029</b>
Pengetahuan (X <sub>5</sub> )	0.087	0.698	1.982	0.487

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 152-154

Berdasarkan tabel 32 di atas, dapat dilihat bahwa aspek yaitu keyakinan (X1) terhadap *impulsif control* (Y2) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = -0.102, t hitung -0.788 < t tabel 1.982 dan nilai p = 0.433 ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Aspek ritualistik (X2) terhadap *impulsif control* (Y2) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.196, t hitung 1.240 < t tabel 1.982 dan nilai p = 0.218 ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Aspek pengamalan ( $X_3$ ) terhadap *impulsif control* ( $Y_2$ ) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = -0.109, t hitung -0.899 < t tabel 1.982 dan nilai p = 0.370 ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Selanjutnya aspek penghayatan ( $X_4$ ) terhadap *impulsif control* ( $Y_2$ ) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.288, t hitung 2.209 > t tabel 1.982 dan nilai p = 0.029 ( $p < 0.05$ ) yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan. Aspek pengetahuan ( $X_5$ ) terhadap *impulsif control* ( $Y_2$ ) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.087, t hitung 0.698 < t tabel 1.982 dan nilai p = 0.487 ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

**Tabel 33. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir**  
**Aspek *Impulsif Control* ( $Y_2$ )**

Sumber Variasi	F Hitung	F Tabel	R <sup>2</sup>	p
Regresi X ( $X_4$ )	16.607	3.93	0.133	0.000

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 155-158

Berdasarkan tabel 33 di atas, aspek penghayatan ( $X_4$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *impulsif control* ( $Y_2$ ) pada korban kekerasan perempuan usia dewasa awal di Kalimantan Timur. Dibuktikan dengan nilai R<sup>2</sup> = 0.133 (13.3 persen), F hitung = 16.607 > 3.93 (F hitung > F tabel), p = 0.000 ( $p < 0.05$ ).

**Tabel 34. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial**  
**Aspek *Optimism* ( $Y_3$ )**

Aspek	Beta	T Hitung	T Tabel	p
Keyakinan ( $X_1$ )	0.023	0.211	1.982	0.833
<b>Ritualistik (<math>X_2</math>)</b>	<b>0.466</b>	<b>3.483</b>	<b>1.982</b>	<b>0.001</b>
Pengamalan ( $X_3$ )	0.052	0.507	1.982	0.613
Penghayatan ( $X_4$ )	0.203	1.843	1.982	0.068
Pengetahuan ( $X_5$ )	-0.085	-0.806	1.982	0.422

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 152-154

Berdasarkan tabel 34 di atas, dapat dilihat bahwa aspek yaitu keyakinan ( $X_1$ ) terhadap *optimism* ( $Y_3$ ) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.023, t hitung 0.211 < t tabel 1.982 dan nilai p = 0.833 ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak memiliki

pengaruh yang signifikan. Aspek ritualistik (X2) terhadap *optimism* (Y3) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.466, t hitung 3.483 > t tabel 1.982 dan nilai p = 0.001 ( $p < 0.05$ ) yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan. Aspek pengamalan (X3) terhadap *optimism* (Y3) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.052, t hitung 0.507 < t tabel 1.982 dan nilai p = 0.613 ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Selanjutnya aspek penghayatan (X4) terhadap *optimism* (Y3) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.203, t hitung 1.843 < t tabel 1.982 dan nilai p = 0.068 ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Aspek pengetahuan (X5) terhadap *optimism* (Y3) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = -0.085, t hitung -0.806 < t tabel 1.982 dan nilai p = 0.422 ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

**Tabel 35. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir**  
**Aspek *Optimism* (Y<sub>3</sub>)**

Sumber Variasi	F Hitung	F Tabel	R <sup>2</sup>	p
Regresi X (X <sub>2</sub> )	63.660	3.93	0.371	0.000

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 155-158

Berdasarkan tabel 35 di atas, aspek ritualistik (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *optimism* (Y3) pada korban kekerasan perempuan usia dewasa awal di Kalimantan Timur. Dibuktikan dengan nilai R<sup>2</sup> = 0.371 (37.1 persen), F hitung = 63.660 > 3.93 (F hitung > F tabel), p = 0.000 ( $p < 0.05$ ).

**Tabel 36. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial  
Aspek *Causal Analysis* (Y<sub>4</sub>)**

<b>Aspek</b>	<b>Beta</b>	<b>T Hitung</b>	<b>T Tabel</b>	<b>p</b>
Keyakinan (X <sub>1</sub> )	0.010	0.084	1.982	0.933
Ritualistik (X <sub>2</sub> )	0.198	1.410	1.982	0.162
Pengamalan (X <sub>3</sub> )	0.167	1.558	1.982	0.122
Penghayatan (X <sub>4</sub> )	0.167	1.442	1.982	0.152
Pengetahuan (X <sub>5</sub> )	0.157	1.423	1.982	0.158

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 152-154

Berdasarkan tabel 36 di atas, dapat dilihat bahwa aspek yaitu keyakinan (X<sub>1</sub>) terhadap *causal analysis* (Y<sub>4</sub>) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.010, t hitung  $0.084 < t$  tabel 1.982 dan nilai  $p = 0.933$  ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Aspek ritualistik (X<sub>2</sub>) terhadap *causal analysis* (Y<sub>4</sub>) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.198, t hitung  $1.410 < t$  tabel 1.982 dan nilai  $p = 0.162$  ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Aspek pengamalan (X<sub>3</sub>) terhadap *causal analysis* (Y<sub>4</sub>) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.167, t hitung  $1.558 < t$  tabel 1.982 dan nilai  $p = 0.122$  ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Selanjutnya aspek penghayatan (X<sub>4</sub>) terhadap *causal analysis* (Y<sub>4</sub>) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.167, t hitung  $1.442 < t$  tabel 1.982 dan nilai  $p = 0.152$  ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Aspek pengetahuan (X<sub>5</sub>) terhadap *causal analysis* (Y<sub>4</sub>) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.157, t hitung  $1.423 < t$  tabel 1.982 dan nilai  $p = 0.158$  ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

**Tabel 37. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir  
Aspek *Causal Analysis* (Y<sub>4</sub>)**

<b>Sumber Variasi</b>	<b>F Hitung</b>	<b>F Tabel</b>	<b>R<sup>2</sup></b>	<b>p</b>
Regresi X (X <sub>2</sub> , X <sub>5</sub> )	23.324	3.93	0.304	0.000

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 155-158



Berdasarkan tabel 37 di atas, aspek ritualistik (X<sub>2</sub>) dan aspek pengetahuan (X<sub>5</sub>) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *causal analysis* (Y<sub>4</sub>) pada korban kekerasan perempuan usia dewasa awal di Kalimantan Timur. Dibuktikan dengan nilai R<sup>2</sup> = 0.304 (30.4 persen), F hitung = 23.324 > 3.93 (F hitung > F tabel), p = 0.000 (p < 0.05).

**Tabel 38. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial  
Aspek *Empathy* (Y<sub>5</sub>)**

Aspek	Beta	T Hitung	T Tabel	p
Keyakinan (X <sub>1</sub> )	-0.062	-0.555	1.982	0.580
Ritualistik (X <sub>2</sub> )	0.076	0.558	1.982	0.578
<b>Pengamalan (X<sub>3</sub>)</b>	<b>0.619</b>	<b>5.973</b>	<b>1.982</b>	<b>0.000</b>
Penghayatan (X <sub>4</sub> )	-0.124	-1.109	1.982	0.270
Pengetahuan (X <sub>5</sub> )	0.057	0.536	1.982	0.593

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 152-154

Berdasarkan tabel 38 di atas, dapat dilihat bahwa aspek yaitu keyakinan (X<sub>1</sub>) terhadap *empathy* (Y<sub>5</sub>) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = -0.062, t hitung -0.555 < t tabel 1.982 dan nilai p = 0.580 (p > 0.05) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Aspek ritualistik (X<sub>2</sub>) terhadap *empathy* (Y<sub>5</sub>) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.076, t hitung 0.558 < t tabel 1.982 dan nilai p = 0.578 (p > 0.05) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Aspek pengamalan (X<sub>3</sub>) terhadap *empathy* (Y<sub>5</sub>) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.619, t hitung 5.973 > t tabel 1.982 dan nilai p = 0.000 (p < 0.05) yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan.

Selanjutnya aspek penghayatan (X<sub>4</sub>) terhadap *empathy* (Y<sub>5</sub>) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = -0.124, t hitung -1.109 < t tabel 1.982 dan nilai p = 0.270 (p > 0.05) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Aspek pengetahuan (X<sub>5</sub>) terhadap *empathy* (Y<sub>5</sub>) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) =

0.057,  $t$  hitung  $0.536 < t$  tabel 1.982 dan nilai  $p = 0.593$  ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

**Tabel 39. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir  
Aspek *Empathy* (Y<sub>5</sub>)**

Sumber Variasi	F Hitung	F Tabel	R <sup>2</sup>	p
Regresi X (X <sub>3</sub> )	62.794	3.93	0.368	0.000

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 155-158

Berdasarkan tabel 39 di atas, aspek pengamalan (X<sub>3</sub>) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *empathy* (Y<sub>5</sub>) pada korban kekerasan perempuan usia dewasa awal di Kalimantan Timur. Dibuktikan dengan nilai R<sup>2</sup> = 0.368 (36.8 persen), F hitung =  $62.794 > 3.93$  (F hitung > F tabel),  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ).

**Tabel 40. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial  
Aspek *Self-efficacy* (Y<sub>6</sub>)**

Aspek	Beta	T Hitung	T Tabel	p
Keyakinan (X <sub>1</sub> )	0.064	0.619	1.982	0.537
<b>Ritualistik (X<sub>2</sub>)</b>	<b>0.342</b>	<b>2.704</b>	<b>1.982</b>	<b>0.008</b>
Pengamalan (X <sub>3</sub> )	0.114	1.181	1.982	0.240
<b>Penghayatan (X<sub>4</sub>)</b>	<b>0.233</b>	<b>2.238</b>	<b>1.982</b>	<b>0.027</b>
Pengetahuan (X <sub>5</sub> )	0.033	0.330	1.982	0.742

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 152-154

Berdasarkan tabel 40 di atas, dapat dilihat bahwa aspek yaitu keyakinan (X<sub>1</sub>) terhadap *self-efficacy* (Y<sub>6</sub>) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.064,  $t$  hitung  $0.619 < t$  tabel 1.982 dan nilai  $p = 0.537$  ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Aspek ritualistik (X<sub>2</sub>) terhadap *self-efficacy* (Y<sub>6</sub>) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.342,  $t$  hitung  $2.704 > t$  tabel 1.982 dan nilai  $p = 0.008$  ( $p < 0.05$ ) yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan. Aspek pengamalan (X<sub>3</sub>) terhadap *self-efficacy* (Y<sub>6</sub>) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.114,  $t$  hitung  $1.181 < t$  tabel 1.982 dan nilai  $p = 0.240$  ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Selanjutnya aspek penghayatan (X4) terhadap *self-efficacy* (Y6) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.233, t hitung 2.238 > t tabel 1.982 dan nilai p = 0.027 ( $p < 0.05$ ) yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan. Aspek pengetahuan (X5) terhadap *self-efficacy* (Y6) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.033, t hitung 0.330 < t tabel 1.982 dan nilai p = 0.742 ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

**Tabel 41. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir  
Aspek *Self-efficacy* (Y6)**

Sumber Variasi	F Hitung	F Tabel	R <sup>2</sup>	p
Regresi X (X <sub>2</sub> , X <sub>4</sub> )	42.721	3.93	0.444	0.000

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 155-158

Berdasarkan tabel 41 di atas, aspek ritualistik (X2) dan aspek penghayatan (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self-efficacy* (Y6) pada korban kekerasan perempuan usia dewasa awal di Kalimantan Timur. Dibuktikan dengan nilai R<sup>2</sup> = 0.444 (44.4 persen), F hitung = 42.721 > 3.93 (F hitung > F tabel), p = 0.000 ( $p < 0.05$ ).

**Tabel 42. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial  
Aspek *Reaching Out* (Y7)**

Aspek	Beta	T Hitung	T Tabel	p
Keyakinan (X <sub>1</sub> )	<b>0.292</b>	<b>2.859</b>	<b>1.982</b>	<b>0.005</b>
Ritualistik (X <sub>2</sub> )	<b>0.317</b>	<b>2.553</b>	<b>1.982</b>	<b>0.012</b>
Pengamalan (X <sub>3</sub> )	0.005	0.057	1.982	0.954
Penghayatan (X <sub>4</sub> )	0.159	1.549	1.982	0.124
Pengetahuan (X <sub>5</sub> )	0.022	0.220	1.982	0.826

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 152-154

Berdasarkan tabel 42 di atas, dapat dilihat bahwa aspek yaitu keyakinan (X1) terhadap *reaching out* (Y7) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.292, t hitung 2.859 > t tabel 1.982 dan nilai p = 0.005 ( $p < 0.05$ ) yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan. Aspek ritualistik (X2) terhadap *reaching out* (Y7) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.317, t hitung 2.553 > t tabel 1.982 dan

nilai  $p = 0.012$  ( $p < 0.05$ ) yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan. Aspek pengamalan (X3) terhadap *reaching out* (Y7) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.005,  $t$  hitung  $0.057 < t$  tabel 1.982 dan nilai  $p = 0.954$  ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Selanjutnya aspek penghayatan (X4) terhadap *reaching out* (Y7) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.159,  $t$  hitung  $1.549 < t$  tabel 1.982 dan nilai  $p = 0.124$  ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Aspek pengetahuan (X5) terhadap *reaching out* (Y7) menghasilkan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.022,  $t$  hitung  $0.220 < t$  tabel 1.982 dan nilai  $p = 0.826$  ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

**Tabel 43. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir  
Aspek *Reaching Out* (Y7)**

Sumber Variasi	F Hitung	F Tabel	R <sup>2</sup>	p
Regresi X (X <sub>2</sub> , X <sub>1</sub> )	46.153	3.93	0.463	0.000

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 155-158

Berdasarkan tabel 43 di atas, aspek ritualistik (X2) dan aspek keyakinan (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *reaching out* (Y7) pada korban kekerasan perempuan usia dewasa awal di Kalimantan Timur. Dibuktikan dengan nilai  $R^2 = 0.463$  (46.3 persen),  $F$  hitung =  $46.153 > 3.93$  ( $F$  hitung  $>$   $F$  tabel),  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ).

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap resiliensi korban kekerasan perempuan usia dewasa awal di Kalimantan Timur. Berdasarkan uji analisis regresi sederhana didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap resiliensi korban kekerasan perempuan. Kontribusi pengaruh ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.379 yang berarti bahwa sebesar 37.9% variabel resiliensi korban kekerasan perempuan dapat dijelaskan oleh religiusitas. Sedangkan 62.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sejalan dengan fenomena yang dijelaskan pada latar belakang penelitian ini bahwa dari hasil wawancara awal terdapat dua fenomena berbeda. Di mana salah satu subjek wawancara menyatakan bahwa tidak selalu dengan religiusitas dapat membantu seseorang untuk mampu bangkit dari keterpurukan, namun dengan kemampuan dalam diri sendirilah yang membantu seseorang untuk mampu resiliensi, yang mana hal ini berkaitan dengan kemampuan strategi coping seseorang. Proses yang terjadi dalam resiliensi melibatkan berbagai strategi coping sebagai upaya kognitif dan perilaku individu yang terus berubah untuk mengelola tuntutan eksternal dan/atau internal tertentu yang dinilai sebagai beban atau melebihi sumber daya individu tersebut (Folkman & Lazarus, 1986). Penelitian Rismelina (2020) menyatakan pengaruh antara strategi coping terhadap resiliensi mahasiswi korban kekerasan dalam rumah tangga.

Adapun variabel lain yang memengaruhi resiliensi diantaranya variabel harga diri dan variabel dukungan sosial yang memiliki kontribusi pengaruh 44.8% (Alvina & Dewi, 2016). Kemudian hasil penelitian Burhani dan Yahya (2014) menyatakan pengaruh variabel *self-efficacy* terhadap resiliensi dengan sumbangsih kontribusi sebesar 11.4%. Penelitian Missasi dan Izzati (2019) menunjukkan bahwa resiliensi dipengaruhi oleh spiritualitas, *self efficacy*, optimisme dan *self esteem* dan dukungan sosial. Sehingga untuk kontribusi pengaruh religiusitas terhadap resiliensi korban kekerasan perempuan sebesar 37.9% tersebut adalah khusus untuk populasi yang berada di Kalimantan Timur.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi menurut Desmita (2013) yaitu *i have* dijelaskan sebagai dukungan eksternal yang mencakup hubungan kepercayaan, di mana dalam nilai keagamaan atau religiusitas berupa bentuk kepercayaan antara seorang insan kepada Tuhan, percaya bahwa setiap cobaan yang diterima manusia akan ada pertolongan dari Tuhan. Kemudian *i am* berupa pengembangan kekuatan batin yang mencakup intensitas beribadah yang lebih sering sehingga menunjukkan religiusitas yang lebih tinggi.

Selain itu, faktor yang juga memengaruhi resiliensi menurut Holaday dan Phearson (1997) yaitu *psychological resources* termasuk di dalamnya empati dan berusaha mencari hikmah dari setiap pengalaman. Hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memandang masalah yang dihadapi, seseorang yang memiliki religiusitas akan mampu memetik hikmah dari masalah yang dihadapi melalui keyakinan terhadap Tuhan dan percaya bahwa setiap musibah yang

diberikan pasti terdapat pembelajaran kehidupan yang dapat dipetik. Selain itu, dengan mencoba berempati dan menempatkan diri pada posisi orang lain dapat menjadi cara seseorang agar mampu melihat bahwa masih ada orang lain yang mengalami masalah atau musibah yang lebih berat. Sehingga individu tetap mampu bersyukur dan berusaha meningkatkan keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa.

Kemudian faktor *cognitive skills* yang termasuk di dalamnya spritualitas, merupakan pengalaman dan hubungan personal individu dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Penelitian terdahulu oleh Aisha (2014) menemukan hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan resiliensi. Faktor-faktor resiliensi tersebut sesuai dengan temuan hasil penelitian ini yang mengungkap adanya pengaruh religiusitas terhadap resiliensi korban kekerasan perempuan.

Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat diketahui gambaran sebaran data pengukuran skala resiliensi dan skala religiusitas di Kalimantan Timur membuktikan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki resiliensi dan religiusitas yang tinggi, yang berarti ketika religiusitas seseorang tinggi maka kemampuan resiliensi juga tinggi. Ajaran agama mencakup larangan dan perintah yang mampu mengontrol emosi dan sikap negatif, melalui kegiatan peribadatan membantu agar lebih tenang dalam menghadapi masalah, sehingga individu mampu bersikap positif dalam menentukan keputusan yang tepat untuk mengatasi berbagai kondisi yang menekan. Selain itu, ketika korban kekerasan perempuan yang mengalami kesulitan, melalui keyakinan dapat memberi ketentraman apabila senantiasa ingat bahwa akan selalu ada pertolongan dari setiap masalah dan kesulitan. Umam (2021) menjelaskan dalam ajaran agama, dijelaskan bahwa setiap kesulitan yang dihadapi

individu merupakan bentuk ujian dari Tuhan dan mereka diminta untuk mengusahakan berdo'a dan meminta petunjuk agar kesulitan yang dihadapi dapat terselesaikan. Agama memiliki peran penting dalam membantu individu dengan menjadikannya sebagai tempat berlindung dari segala bentuk kesengsaraan yang terjadi dan menjadi pendorong bagi manusia untuk membangun kekuatan batin dan hubungan yang tertinggi dengan Tuhannya, sehingga religiusitas atau perilaku beragama dapat menjadi bagian dari upaya pengembangan resiliensi diri individu (Khoiri Oktavia & Muhopilah, 2021).

Penelitian Rakhmat (2003) menjelaskan bahwa individu yang memiliki religiusitas yang tinggi dianggap memiliki pedoman untuk merespon hidup dan mempunyai daya tahan yang lebih baik dalam mengelola permasalahan yang dihadapi. Sehingga individu yang memiliki religiusitas yang tinggi akan mampu bertahan dan bangkit untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Seperti halnya korban kekerasan perempuan yang menggunakan religiusitas sebagai pedoman hidup agar mampu bangkit dari musibah yang dihadapi. Diperkuat hasil penelitian oleh Wijayanti dan Solihah (2021) yang menyatakan semakin tinggi religiusitas, maka resiliensi yang dimiliki akan tinggi.

Tinggi rendahnya resiliensi dapat dilihat dari usia seseorang. Diketahui dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, usia subjek penelitian berkisar antara 18-25 tahun yang termasuk dalam kategori usia dewasa awal. Azzahra dkk. (2017) menyebutkan bahwa pada usia dewasa awal individu memiliki resiliensi yang lebih rendah dan distres yang tinggi. Adapun yang mempengaruhi tingginya resiliensi pada sebaran data penelitian ini yaitu berapa lama kejadian kekerasan tersebut telah



dialami atau durasi kekerasan yang dialami. Diketahui dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, durasi kekerasan dalam penelitian ini sebanyak 28.2% telah mengalami kekerasan  $\geq 5$  tahun, sehingga korban kekerasan perempuan sudah mulai mampu menjalankan kehidupan normalnya meskipun sebenarnya korban masih belum mampu resiliensi. Penelitian kualitatif Sisca & Moningka (2011) yang menggunakan subjek penelitian dengan durasi kekerasan yang dialami 19 tahun, 12 tahun dan 20 tahun yang lalu menyatakan bahwa subyek masih belum mengalami resilien dikarenakan faktor internal dirinya sendiri yang cenderung menyalahkan keadaan dan orang lain disekitarnya sehingga sulit untuk dapat menerima masa lalunya.

Selain itu, jenis kekerasan yang dialami juga memengaruhi tingginya resiliensi. Diketahui dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti jenis kekerasan yang paling banyak dialami adalah kekerasan psikologis sebanyak 31.8% dan kekerasan verbal sebanyak 28.2%, di mana dua bentuk kekerasan ini efeknya lebih sulit dilihat dari luar bahkan beberapa korban terlihat baik-baik saja, banyak subjek yang merasa bahwa dirinya telah resiliensi dan merasa telah melupakan kejadian kekerasan yang dialaminya. Akan tetapi, kenyataannya korban masih merasa cemas, malu, tidak berdaya bahkan kehilangan kepercayaan diri dan ketika berada pada situasi yang sama akan teringat kembali pada kejadian tersebut. Siregar (2020) meyakini efek dari kekerasan verbal membutuhkan waktu pemulihan yang seringkali lebih lama dibandingkan kekerasan fisik karena luka yang disebabkan kekerasan verbal tidak tampak oleh mata dan tidak bisa disembuhkan dengan obat-

obatan seperti luka fisik, sehingga dibutuhkan terapi dan pendampingan bagi korban kekerasan verbal yang sifatnya bersinggungan dengan kekerasan psikologis.

Analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis tambahan yang bertujuan untuk mengetahui lebih rinci dan mendalam mengenai keterikatan baik pengaruh ataupun hubungan antara aspek-aspek variabel bebas dengan aspek-aspek variabel tergantung. Uji hipotesis tambahan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi multivariat model penuh, regresi parsial, dan regresi model akhir. Berdasarkan hasil uji analisis multivariat model penuh, dapat diketahui bahwa aspek-aspek pada variabel religiusitas dapat memengaruhi aspek-aspek pada variabel resiliensi korban kekerasan perempuan, diantaranya berpengaruh terhadap aspek *optimism*, terhadap aspek *causal analysis*, terhadap aspek *empathy*, terhadap aspek *self-efficacy* dan terhadap aspek *reaching out*.

Aspek-aspek religiusitas secara keseluruhan memiliki kontribusi pada aspek-aspek resiliensi terutama pada aspek *self efficacy* sebesar 47.7% dan aspek *reaching out* sebesar 47.7%. Sehingga religiusitas akan besar pengaruhnya dalam meningkatkan kembali *self efficacy* dan *reaching out* pada korban kekerasan perempuan. Religiusitas mampu memberikan keyakinan diri dalam menyelesaikan masalah dan memetik hal positif serta berani mengatasi segala ketakutan setelah kejadian kekerasan yang dialami korban kekerasan perempuan.

Berdasarkan hasil uji regresi model akhir pada aspek *emotion regulation* (Y1), diketahui bahwa aspek ritualistik (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek *emotion regulation* (Y1). Berdasarkan kontribusi pengaruh ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.081 yang berarti bahwa sebesar 8.1% aspek *emotion regulation*

(Y1) dapat dijelaskan oleh aspek ritualistik (X2). Menurut Ancok dan Suroso (2011) ritualistik dapat dikatakan sebagai sejauh mana tingkat ketaatan seseorang dalam mengerjakan kegiatan ibadah yang diperintahkan agamanya, ketika seseorang khusyuk dalam beribadah akan membawa pada ketentraman dan ketenangan hati. Ketenangan hati inilah yang berkaitan dengan *emotion regulation* yakni kemampuan dalam mengatur emosi dan tetap tenang di bawah kondisi yang menekan (Reivich & Shatte, 2002). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauliza (2021) yang menjelaskan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel religiusitas dengan regulasi emosi.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi parsial dan hasil uji regresi model akhir pada aspek *impulsif control* (Y2), diketahui bahwa aspek penghayatan (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek *impulsif control* (Y2). Berdasarkan kontribusi pengaruh ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.133 yang berarti bahwa sebesar 13.3% aspek *impulsif control* (Y2) dapat dijelaskan oleh aspek penghayatan (X4). Aspek *impulsif control* dikatakan sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan tekanan serta mampu mengontrol hasrat dalam melakukan setiap hal, sehingga mampu tetap berpikir jernih (Reivich & Shatte, 2002). Hal ini dapat diperoleh melalui penghayatan dalam religiusitas, menurut Ancok dan Suroso (2011) penghayatan mencakup keyakinan dan perasaan dekat dengan Tuhan dan bersyukur atas nikmat yang dikaruniakan Tuhan, dengan bersyukur manusia akan merasa cukup dan ikhlas sehingga bisa mengontrol hasrat dan tetap berpikir jernih.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi parsial dan hasil uji regresi model akhir pada aspek *optimism* (Y3), diketahui bahwa aspek ritualistik (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *optimism* (Y3). Berdasarkan kontribusi pengaruh ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.371 yang berarti bahwa sebesar 37.1% aspek *optimism* (Y3) dapat dijelaskan oleh aspek ritualistik (X2). Menurut Ancok dan Suroso (2011) ritualistik akan melihat sejauh mana tingkat ketaatan seseorang dalam mengerjakan kegiatan ibadah yang diperintahkan agamanya, orang yang taat dalam beribadah akan memberikan ketenangan hati yang membantu untuk lebih optimis. Optimisme menurut Reivich dan Shatte (2002) dikatakan sebagai pandangan dan pikiran yang positif, serta harapan masa depan yang baik. Harpan (2015) menyatakan mereka yang religius lebih mampu memiliki pandangan yang bermakna dan penuh hikmah mengenai pengalaman hidup yang negatif, pandangan positif menumbuhkan harapan dan optimisme.

Berdasarkan hasil uji regresi model akhir pada aspek *causal analysis* (Y4) diketahui bahwa aspek ritualistik (X2) dan aspek pengetahuan (X5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *causal analysis* (Y4). Berdasarkan kontribusi pengaruh ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.304 yang berarti bahwa sebesar 30.4% aspek *causal analysis* (Y4) dapat dijelaskan oleh aspek ritualistik (X2) dan aspek pengetahuan (X5). Aspek *causal analysis* megarah pada kemampuan dalam mengidentifikasi penyebab atau faktor dari permasalahan yang sedang dihadapi secara akurat dan benar (Reivich & Shatte, 2002). Identifikasi masalah ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang kehidupan, di mana dalam ajaran agama tentu berisi pedoman, aturan dan penjelasan dari tiap aspek kehidupan manusia. Menurut

Ancok dan Suroso (2011) pengetahuan keagamaan berarti pengetahuan dan pemahaman pokok-pokok ajaran agama yang berisi larangan dan perintah, orang beragama harus mengetahui mengenai dasar-dasar keyakinan.

Selanjutnya pengetahuan-pengetahuan ini diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan melalui kegiatan peribadatan (ritualistik) sebagai bentuk dari ketaatan seseorang dalam mengerjakan kegiatan ibadah yang diperintahkan agamanya (Ancok & Suroso, 2011). Sejalan dengan penelitian Kurniawati (2017) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kemampuan memecahkan masalah. Selain itu, penelitian Ardedia dkk. (2013) menjelaskan bahwa adanya religiusitas dapat mempengaruhi seseorang dalam manajemen konflik atau dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi keterampilan manajemen konflik yang dimiliki tiap individu.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi parsial dan hasil uji regresi model akhir pada aspek *empathy* (Y5) diketahui bahwa aspek pengamalan (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek *empathy* (Y5). Berdasarkan kontribusi pengaruh ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.368 yang berarti bahwa sebesar 36.8% aspek *empathy* (Y5) dapat dijelaskan oleh aspek pengamalan (X3). Menurut Ancok dan Suroso (2011) aspek pengamalan dalam religiusitas ini berupa realisasi dari ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan etika dan spiritualitas agama yang menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya. Dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami dan merasakan perasaan orang lain, dapat menempatkan diri pada posisi orang lain serta

mempunyai kepedulian terhadap orang lain atau yang sering disebut empati (Reivich & Shatte, 2002).

Berdasarkan hasil uji analisis regresi parsial dan hasil uji regresi model akhir pada aspek *self-efficacy* (Y6) diketahui bahwa aspek ritualistik (X2) dan aspek penghayatan (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek *self-efficacy* (Y6). Berdasarkan kontribusi pengaruh ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.444 yang berarti bahwa sebesar 44.4% aspek *self-efficacy* (Y6) dapat dijelaskan oleh aspek ritualistik (X2) dan aspek penghayatan (X4). Menurut Ancok dan Suroso (2011) penghayatan menyangkut keyakinan tinggi dalam melaksanakan ajaran agama secara optimal yang mencakup perasaan dekat dengan Tuhan, selanjutnya khusyuk dalam melaksanakan ibadah (ritualistik). Melalui penghayatan tersebut memberikan seseorang kemampuan untuk bangkit dan mampu menyelesaikan masalah melalui pengalaman dan yakin akan kemampuan untuk berhasil dalam hidup ini atau yang disebut *self-efficacy* (Reivich & Shatte, 2002).

Berdasarkan hasil uji analisis regresi parsial dan hasil uji regresi model akhir pada aspek *reaching out* (Y7) diketahui bahwa aspek ritualistik (X2) dan aspek keyakinan (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek *reaching out* (Y7). Berdasarkan kontribusi pengaruh ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.463 yang berarti bahwa sebesar 46.3% aspek *reaching out* (Y7) dapat dijelaskan oleh aspek ritualistik (X2) dan aspek keyakinan (X1). Aspek *reaching out* mencakup kemampuan meraih apa yang diinginkan, individu mampu memetik hal positif dari keterpurukan dalam hidupnya dan berani mengatasi segala ketakutan yang mengancam dalam kehidupannya (Reivich & Shatte, 2002).

Untuk mampu memetik hal positif dari suatu masalah berkaitan dengan kepercayaan dan ketaatan dalam beribadah. Ketika seseorang yakin akan pertolongan Tuhan dan khusyuk dalam beribadah, individu akan membentuk pengharapan yang mana melalui harapan tersebut membuat individu berani mengatasi ketakutan serta melihat hikmah dan pelajaran dari masalah yang dihadapinya, di mana keyakinan dan ketaatan beribadah termasuk dalam aspek religiusitas (Ancok & Suroso, 2011).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tambahan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji multivariat model penuh, aspek-aspek variabel bebas religiusitas secara menyeluruh memiliki kontribusi pada aspek-aspek variabel tergantung resiliensi terutama pada aspek *self efficacy* (Y6) dan aspek *reaching out* (Y7). Kemudian dari hasil uji regresi parsial diketahui bahwa aspek-aspek variabel bebas religiusitas diantaranya aspek ritualistik (X2) dan aspek penghayatan (X4) merupakan aspek yang paling berpengaruh pada aspek-aspek variabel tergantung resiliensi.

Selanjutnya, dari hasil uji regresi model akhir diketahui bahwa aspek-aspek variabel bebas religiusitas diantaranya aspek ritualistik dan aspek penghayatan berpengaruh terhadap aspek *self efficacy* sebesar 44.4%. Hal ini berarti ritualistik atau kegiatan peribadatan yang dilakukan bersamaan dengan adanya penghayatan dapat meningkatkan keyakinan pada diri korban kekerasan perempuan untuk mampu bangkit dan menyelesaikan kesulitan yang dihadapinya.

Selain itu, aspek-aspek variabel bebas religiusitas yaitu aspek keyakinan dan aspek ritualistik berpengaruh terhadap aspek *reaching out* sebesar 46.3%. Hal ini berarti melalui keyakinan akan pertolongan Tuhan Yang Maha Esa dan dengan melakukan kegiatan peribadatan (ritualistik) yang khusyu' akan membantu korban kekerasan perempuan dalam memetik hikmah dan berani mengatasi ketakutan yang mengancam dalam kehidupannya.

Hal ini menjelaskan bahwa aspek-aspek religiusitas tidak dapat berdiri sendiri dalam mempengaruhi aspek-aspek resiliensi. Seperti halnya banyak orang yang melakukan kegiatan peribadahan dan berdo'a, namun belum memiliki keyakinan dan belum memahami makna dari do'anya serta tidak memiliki penghayatan saat berdo'a. Sehingga tidak hanya dengan melakukan kegiatan peribadatan dapat membantu korban kekerasan perempuan untuk bisa resiliensi, namun bersamaan dengan adanya keyakinan dan penghayatan yang baik membawa seseorang pada arti dari religiusitas itu sendiri. Melalui pemaknaan dari religiusitas tersebut membantu korban kekerasan perempuan untuk bangkit dari keterputukan yang dialami.

Dalam hal ini faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam meningkatkan religiusitas menurut Jalaludin (2012) diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk didalamnya pengalaman dan intelektual, berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi mengenai nilai-nilai keagamaan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Warsiyah (2018) menjelaskan bahwa doktrin-doktrin agama yang diterima pada masa anak-anak masih bersifat meniru dan sesaat



(lahiriah) seiring berjalannya waktu doktrin-doktrin agama tersebut dirasakan, dipikirkan kemudian menjadi keyakinan yang mendalam dalam hati (batin) yang membentuk penghayatan mengenai nilai-nilai keagamaan yang dimiliki. Dalam hal ini korban kekerasan perempuan dapat meningkatkan religiusitas dengan banyak berdo'a juga diikuti dengan perenungan diri untuk mencapai penghayatan sehingga beribadah dapat dilakukan dengan khusyu', selain itu merasakan keyakinan yang mendalam atas pertolongan Tuhan dan mampu bersyukur akan memberi keberanian untuk dapat memetik hikmah dari masalah yang dihadapi.

Selanjutnya faktor eksternal termasuk didalamnya faktor pengaruh pendidikan atau pengajaran dan lingkungan, menurut Rhoamah (2019) dalam pendidikan keagamaan pengembangan religiusitas pada aspek kognitif dapat dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Selanjutnya dalam pendidikan keagamaan pengembangan religiusitas pada aspek afektif penerimaan dan partisipasi dapat dilakukan dengan metode pembiasaan dan metode keteladanan atau pemberian contoh. Dalam hal ini, selain melalui pengajaran di sekolah-sekolah berlatar belakang agama, pendidikan keagamaan dalam keluarga lebih dulu perlu dibentuk untuk membangun religiusitas individu.

Keluarga sebagai sumber dukungan, pemberi keberanian dan tempat pengaduan bagi korban kekerasan perempuan. Melalui nilai-nilai keagamaan yang sudah ditanamkan dalam keluarga membantu agar dapat lebih realistis dalam menerima kondisi mereka saat ini. Selain itu, dengan banyak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ceramah agama dan diskusi-diskusi yang

diselenggarakan lembaga-lembaga keagamaan juga membantu dalam meningkatkan pemahaman agama serta baik untuk mengisi waktu agar korban kekerasan perempuan tidak selalu memikirkan emosi-emosi negatif yang dirasakannya.

Penelitian mengenai resiliensi korban kekerasan perempuan ini tidak lepas dari keterbatasan yang dimiliki. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurang ketatnya peneliti dalam pemilihan karakteristik sampel penelitian seperti kurangnya pertimbangan mengenai status perkawinan dan tingkat pendidikan subjek, sehingga terjadi beberapa kemungkinan yang menyebabkan adanya ketidaksinkronan antara fenomena latar belakang dengan kondisi sebaran data penelitian. Selain itu, keterbatasan lainnya adalah belum ditemukannya teori mengenai bagaimana durasi kekerasan atau berapa lama waktu terjadinya kekerasan dapat mempengaruhi resiliensi korban kekerasan perempuan. Hal ini yang mendasari peneliti menggunakan durasi kekerasan >5 tahun sebagai penyebab tingginya sebaran data resiliensi dalam penelitian ini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas terhadap resiliensi korban kekerasan perempuan. Kontribusi pengaruh ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.379 yang berarti bahwa sebesar 37.9% variabel resiliensi korban kekerasan perempuan dapat dijelaskan oleh religiusitas.

#### **B. Saran**

##### 1. Bagi Korban Kekerasan Perempuan

Penelitian ini membantu memberikan informasi dan dukungan bagi para korban kekerasan perempuan agar mampu bangkit dari keterpurukan yang mereka alami dengan mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan atau religiusitas yakni dengan meningkatkan intensitas beribadah dengan khusyu' dan memperbanyak berdo'a yang dilakukan bersamaan dengan perenungan diri untuk mencapai penghayatan agar diri merasa terlindungi dan mampu bersyukur serta memberi keberanian untuk dapat memetik hikmah dari masalah yang dihadapi. Rutin mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ceramah dan diskusi-diskusi yang diselenggarakan lembaga keagamaan. Selain itu dengan mengembangkan *self efficacy*, optimisme, *self esteem* dan memperoleh

dukungan sosial akan membantu dalam meningkatkan resiliensi korban kekerasan perempuan.

## 2. Bagi Keluarga Korban

Keluarga korban menjadi sumber dukungan yang memberikan kekuatan bagi para korban kekerasan perempuan, keluarga harus memberikan perhatian untuk mengatasi kesulitan mereka. Memfasilitasi korban dalam merenungkan hikmah dari kejadian kekerasan dengan berempati mendengarkan keluhan kesah dan memberikan kata-kata motivasi tanpa terkesan menasehati, juga menemani korban ketika melaporkan kejadian kekerasan yang dialaminya.

## 3. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat memberi informasi kepada masyarakat umum untuk ikut membantu korban kekerasan perempuan dengan meninggalkan budaya permisif yang ada dalam masyarakat, berani melaporkan atau menemani korban untuk melaporkan ketika melihat kejadian tersebut. Selain itu, masyarakat harus berhenti mengembangkan stigma buruk bahwa korbanlah yang salah dalam kejadian kekerasan perempuan, cobalah untuk menempatkan diri pada posisi mereka dan ikut berempati.

## 4. Bagi Pemuka Agama

Para pemuka agama dapat menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ceramah agama, diskusi-diskusi dan pendidikan kerohanian yang mampu menyentuh penghayatan dan memberikan kesadaran agar korban kekerasan perempuan mampu mengambil pelajaran dari kejadian kekerasan yang dialaminya, sehingga membantu korban kekerasan perempuan agar

kembali memiliki motivasi dan harapan dalam hidup, yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari korban.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai pengaruh religiusitas terhadap resiliensi korban kekerasan perempuan ini dapat menjadi sumber informasi atau referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan menggunakan variabel, metode, ataupun lokasi penelitian yang berbeda, serta penambahan dalam pemilihan karakteristik sampel penelitian seperti pertimbangan mengenai status perkawinan dan tingkat pendidikan subjek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, D. L. (2014). *Hubungan antara religiusitas dengan resiliensi pada remaja di panti asuhan keluarga yatim muhammadiyah surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/30754/14/02.NaskahPublikasi.pdf>
- Alvina, S., & Dewi, F. I. R. (2017). Pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi mahasiswa dengan pengalaman bullying di perguruan tinggi. *Psibernetika*, 9(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.30813/psibernetika.v9i2.472>
- Ancok, D., & Suroso. (2011). *Psikologi islami*. Pustaka Pelajar.
- Ardelia, V. (2013). Hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan keterampilan manajemen konflik pengurus persekutuan mahasiswa kristen UNS. *Universitas Sebelas Maret*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/32520/NzYyODI=/Hubungan-antara-religiusitas-dan-dukkungan-sosial-dengan-keterampilan-manajemen-konflik-pengurus-persekutuan-mahasiswa-kristen-uns-bab4.pdf>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik (edisi revisi)*. PT Rineka Cipta.
- Aryani, E. (2019). Korelasi antara keterampilan sosial dengan resiliensi pada siswa SMK N 1 Salam pasca bencana lahar dingin merapi. *Medikons: Jurnal Prodi Bimbingan dan Konseling Unisri Surakarta*, 5(1). <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/mdk/article/download/2822/2512>
- Azwar, S. (2014). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan skala psikologi (edisi 2)*. Pustaka Pelajar Offset.
- Azzahra, F., Dharmawan, A. H., & Pandjaitan, N. K. (2017). Perempuan dan resiliensi nafkah rumah tangga petani sawit: analisis dampak ekspansi perkebunan kelapa sawit di provinsi jambi. *Jurnal Sosiologi Perdesaan*, 1(2), 25-35. <https://pdfs.semanticscholar.org/1a62/62b8edeecbc4f462a692b07581f927ae4428.pdf>
- Brizendine, L. (2007). *The female brain*. (Terj. Meda Satrio). Ufuk Press.

- Bukhori, B., Hassan, Z., Hadjar, I., & Hidayah, R. (2017). The effect of spirituality and social support from the family toward final semester university students' resilience. *Man in India*, 97(19), 313-321. <http://repository.uin-malang.ac.id/2594/>
- Burhani, M. V., & Yahya, Y. (2014). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Resiliensi pada Anggota Resimen Mahasiswa. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 11(2). DOI: <https://doi.org/10.18860/psi.v11i2.6389>
- Cecep, C., & Humaedi, S. (2018). Mengatasi dan mencegah tindak kekerasan seksual pada perempuan dengan pelatihan asertif. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 48-55. DOI: <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i1.16035>
- Cloninger, C. R., & Zohar, A. H. (2011). Personality and the perception of health and happiness. *Journal of affective disorders*, 128(2), 24-32. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2010.06.012>
- Creswell, J. W. (2014). *A Concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.
- Desmita. (2013). *Psikologi perkembangan*. PT. Rosdakarya.
- Djannah, F. (2006). *Kekerasan terhadap istri*. Lkis.
- Farid, M. R. A. A. (2019). Kekerasan terhadap Perempuan dalam Ketimpangan Relasi Kuasa: Studi Kasus di Rifka Annisa Women's Crisis Center. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 14(2), 175-190. DOI: 10.21580/sa.v14i2.4062
- Fitriani, A. (2016). Peran religiusitas dalam meningkatkan psychological well being. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 11(1), 57-80. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v11i1.1437>
- Folkman, S., & Lazarus, R. S. (1986). Dynamics of a stressful encounter: cognitive appraisal, coping, and encounter outcomes. *Journal of Personality and Social Psychology*, 50(5), 992-1003. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.50.5.992>
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Harpan, A. (2015). *Peran religiusitas dan optimisme terhadap kesejahteraan psikologis pada remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan). <https://media.neliti.com/media/publications/241845-peran-religiusitas-dan-optimisme-terhada-3f4317ce.pdf>

- Henderson, N., & Milstein, M. M. (2003). *Resiliency in schools: Making it happen for students and educators*. Thousand Oaks, CA, Corwin Press.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi psikologis: sebuah pengantar*. Prenadamedia Group.
- Holaday & Phearson. (1997). Resilience and severe burns. *Journal of counseling and Development*, 75(5), 346-356. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1997.tb02350.x>
- Hurlock, Elizabeth B. (1986). *Developmental Psychology* (3rd Ed.). McGraw Hill, Inc.
- Izzaturrohmah & Khairani, N., M. (2018). Peningkatan resiliensi perempuan korban pelecehan seksual melalui pelatihan regulasi emosi. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 117–140. <http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2527j.jad.2010.06.012>
- Jalaludin. (2012). *Psikologi agama*. PT Raja Grafindo Persada
- Kania, D. (2015). Hak asasi perempuan dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. *Jurnal Konstitusi*, 12(4), 716-734.
- Kring, A. M. (2007). *Abnormal psychology (10th ed)*. John Wiley and Sons.
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *Analisis regresi: dasar dan penerapannya dengan r*. Kencana.
- Kurniawati, A. (2017). Hubungan antara religiusitas dengan kemampuan memecahkan masalah siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Pakel tahun ajaran 2014/2015. *UN PGRI Kediri*.
- Mauliza. (2021). Hubungan religiusitas dengan regulasi emosi pada aktivis LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *UIN AR-RANIRY*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17160>
- Missasi, V., & Izzati, I. D. C. (2019, November). Faktor–faktor yang mempengaruhi resiliensi. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (433-441). Diakses dari <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/download/3455/785>
- Nashori, F., & Rachmy D. (2002). *Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi islam*. Menara Kudus.



- Nasrani, L., & Purnawati, S. (2015). Perbedaan tingkat stres antara laki-laki dan perempuan pada peserta yoga di kota Denpasar. *E-Jurnal Medika Udayana*, 4(12), 1-7. Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/18109/11754>
- Oktavia, W. K., & Muhopilah, P. (2021). Model konseptual resiliensi di masa pandemi COVID-19: Pengaruh religiusitas, dukungan sosial dan spiritualitas. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 26(1), 1-18. DOI:10.20885/psikologika.vol26.iss1.art1
- Poerwandari, K., & Lianawati. (2010). Petunjuk penjabaran kekerasan psikis: untuk menindaklanjuti laporan kasus KDRT. *Depok: Program Studi Kajian Wanita, Universitas Indonesia*.
- Rakhmat, J. (2003). *Psikologi agama*. PT. Mizan Pustaka.
- Rangkuti, A. A. (2017). *Statistik inferensial untuk psikologi dan pendidikan*. Kencana.
- Rhohmah, L. (2019). *Pengembangan Religiusitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Kasus di SMP Negeri 20 Semarang)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung). DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/cois.v0i0.8077>
- Riduwan & Akdon. (2010). *Rumus dan data dalam analisis data statistika*. Alfabeta.
- Rismelina, D. (2020). Pengaruh Strategi Koping dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 195-201. Diakses dari <https://www.academia.edu/download/76578974/pdf.pdf>
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan skala psikologi*. Kencana.
- Santoso, S. (2012). *Panduan lengkap spss versi 20*. PT Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence* (15th ed.). McGraw-Hill.
- Siregar, U. (2020). Kekerasan verbal itu bukan hal normal, efeknya bisa mematikan. *Dwnesia*. Diakses dari <https://p.dw.com/p/3hIqq>
- Sisca, H., & Moningka, C. (2011). Resiliensi perempuan dewasa muda yang pernah mengalami kekerasan seksual di masa kanak-kanak. *Jurnal Psikologi*, 2(1).

- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&B*. Alfabeta.
- Sujadi, E., Yandri, H., & Juliawati, D. (2021). Perbedaan resiliensi siswa laki-laki dan perempuan yang menjadi korban bullying. *Psychocentrum Review*, 3(2), 174-186. DOI: <https://doi.org/10.26539/pcr.32665>
- Syafaat, Aat, Sahrani & Muslih. (2008). *Peranan pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan remaja*. Rajawali Pers
- Trifiriani, M., & Agung, I. M. (2018). Academic hardiness dan prokrastinasi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 143-149. <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v13i2.3626>
- Umam, R. N. U. (2021). Aspek Religiusitas dalam Pengembangan Resiliensi diri di Masa Pandemi Covid-19. *Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 4(2), 148-164. DOI:10.20414/sangkep.v2i2
- Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan metode penelitian kuantitatif*.
- Warsiyah, W. (2018). Pembentuk Religiusitas Remaja Muslim (Tinjauan Deskriptif Analitis). *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 16(1), 19-40. DOI : 10.21154/cendekia.v16i1.1262
- Widarjono, A. (2015). *Analisis multivariat terapan*. UUP STIM YKPN.
- Wijayanti, R., & Sholihah, A. (2021). Religiusitas dan resiliensi siswa SMA dan MA di Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 158-168. [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\\_consilia/article/download/13071/8387](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia/article/download/13071/8387)
- Zulfiani, D., Kondorura, O., & AF, M. S. (2019). Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Administrative Reform*, 6(3), 141-152.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Skala Penelitian

#### *Informed Consent*

Perkenalkan nama saya Anti Suryani, saya Mahasiswi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Anda diundang untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan topik "PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP RESILIENSI KORBAN KEKERASAN PEREMPUAN USIA DEWASA AWAL DI KALIMANTAN TIMUR" dalam rangka menyelesaikan tugas akhir penelitian skripsi saya sebagai syarat kelulusan Strata 1. Untuk membantu memahami lebih mendalam tentang hal tersebut, saya membutuhkan bantuan anda untuk mengisi skala online berikut ini.

Bila anda setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, anda akan diminta untuk menjawab serangkaian pernyataan dengan mengisi skala online ini, yang akan memakan waktu sekitar kurang lebih 10 menit. Respon anda sangat penting bagi saya. Silahkan anda mengisinya dengan jujur dan akurat. Tidak ada jawaban “benar” atau “salah”. Jawablah sesuai dengan apa yang anda rasakan. Bukan bagaimana anda berpikir pada “kebanyakan orang” akan menjawabnya.

Saya meyakinkan bahwa semua respon anda bersifat rahasia. Saya telah menjelaskan sepenuhnya tentang penelitian ini kepada partisipan melalui informasi di atas, saya akan menghargai dan tidak akan berprasangka apapun mengenai keputusan partisipan jika membatalkan partisipannya. Jika anda memiliki pertanyaan atau mendaki untuk mengetahui ringkasan hasil penelitian ini, anda dapat menghubungi peneliti secara personal.

HP/WA: 083151550553

Tertanda  
Anti Suryani

**Saya memahami dan menyetujui kondisi di atas dan secara suka rela bersedia menjadi responden penelitian ini hingga selesai**

- Ya, Saya bersedia

**IDENTITAS DIRI**

(Isilah sesuai dengan identitas Anda yang sebenarnya)

**Nama (Inisial) :**

**Usia**

- 18-25 tahun
- 26-33 tahun
- 34-40 tahun

**Jenis kekerasan yang pernah dialami**

- Fisik
- Psikologis
- Verbal
- Seksual
- Ekonomi

**Durasi kejadian kekerasan (kapan kejadian kekerasan dialami)**

- 1-2 tahun
- 3-4 tahun
- $\geq 5$  tahun

**Asal Domisili**

- Kabupaten Paser
- Kabupaten Penajam Paser Utara
- Kota Balikpapan
- Kota Samarinda
- Kabupaten Berau
- Kota Bontang
- Kabupaten Kutai Timur
- Kabupaten Kutai Kartanegara
- Kabupaten Kutai Barat
- Kabupaten Mahakan Hulu

**Nomor Wa**

**Kisi-kisi Instrumen Skala Resiliensi Reivich dan Shatte (2002)**

No	Aspek	Indikator	Aitem	
			F	UF
1	Regulasi emosi	Mengatur emosi	1. Saya mampu mengatasi perasaan sedih, panik, dan putus asa setelah kejadian kekerasan yang saya alami 3. Saya mampu mengontrol emosi dalam situasi tertekan setelah kejadian kekerasan yang saya alami	2. Saya larut dalam kesedihan dengan waktu yang lama karena kejadian kekerasan yang pernah saya alami 4. Saya merasa takut jika teringat kejadian kekerasan yang pernah saya alami
		Tetap tenang di bawah tekanan	5. Saya tetap tenang walaupun teringat kejadian kekerasan yang pernah saya alami 7. Saya berusaha tetap tenang setelah kejadian kekerasan yang saya alami	6. Saya merasa tidak nyaman karena sering teringat kejadian kekerasan yang saya alami 8. Kejadia kekerasan yang saya alami membuat hidup saya sering merasa cemas
2	<i>Impuls control</i>	Pengendalian dorongan, keinginan dan pikiran, sehingga mampu berpikir jernih dan akurat	9. Saya tahu kemana harus mencari bantuan pada saat terjadi kekerasan kepada saya 11. Saya tahu apa yang harus saya lakukan setelah kejadian kekerasan yang saya alami 13. Saya mampu menjalani kehidupan seperti biasanya setelah kejadian kekerasan yang saya alami	10. Saya tidak tahu kemana harus mencari bantuan pada saat terjadi kekerasan kepada saya 12. Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan setelah kejadian kekerasan yang saya alami 14. Pikiran saya kacau dan tidak mampu melakukan apa-apa setelah kejadian kekerasan yang saya alami

3	<i>Optimis</i>	Berpikir positif terhadap kejadian yang dialami	15. Saya berusaha ikhlas menerima kejadian kekerasan yang saya alami 17. Saya percaya bahwa setiap masalah yang terjadi ada hikmahnya	16. Saya sulit untuk menerima kejadian kekerasan yang saya alami 18. Saya ragu bahwa setiap masalah yang terjadi ada hikmahnya
		Memiliki harapan untuk masa depan lebih cemerlang	19. Apapun kondisi/permasalahan yang saya hadapi saya mampu berusaha yang terbaik 21. Saya berharap bisa tetap tegar setelah kejadian kekerasan yang saya alami 23. Saya masih memiliki harapan masa depan setelah kejadian kekerasan yang saya alami	20. Saya pernah merasa putus asa setelah kejadian kekerasan yang saya alami 22. Saya kehilangan semangat setelah mengalami kejadian kekerasan tersebut 24. Saya takut menghadapi hari esok setelah kejadian kekerasan yang saya alami
4	<i>Causal Analysis</i>	Mengidentifikasi penyebab dan faktor permasalahannya	25. Saya memahami bahwa setiap musibah adalah takdir dari Tuhan 27. Saya mampu bertindak cepat dalam situasi kekerasan yang saya alami	26. Kejadian kekerasan yang saya alami membuat saya kurang peka terhadap masalah yang saya hadapi kedepannya 28. Kejadian kekerasan yang saya alami membuat saya lemah dalam mengambil keputusan
5	<i>Empathy</i>	Kemampuan memahami dan merasakan perasaan	29. Saya bisa memahami ketika teman saya sangat terpukul saat mengalami	30. Saya sulit bersimpati pada orang lain setelah kejadian

		orang lain serta dapat menempatkan diri pada posisi orang lain serta peduli pada orang lain	kejadian kekerasan seperti saya 31. Saya membantu korban kekerasan perempuan karena saya ikut sedih melihat orang lain menderita	kekerasan yang saya alami 32. Saya tidak peduli penderitaan orang lain setelah kejadian kekerasan yang saya alami
6	<i>Self-efficacy</i>	Keyakinan diri untuk bangkit	33. Saya percaya bahwa saya orang yang kuat dalam menghadapi kejadian kekerasan yang saya alami 35. Saya bangga terhadap kemampuan saya untuk kembali bangkit dari keterpurukan akibat kejadian kekerasan yang saya alami	34. Saya takut ketika berada di daerah tempat kejadian kekerasan yang pernah saya alami 36. Saya ragu apakah saya bisa bangkit setelah kejadian kekerasan yang saya alami
		Kemampuan individu mengatasi masalah	37. Apapun kondisi/permasalahan yang saya hadapi saya mampu berusaha yang terbaik 39. Kemampuan saya menyelamatkan diri dari kejadian kekerasan yang saya alami membantu saya untuk lebih siap dalam menghadapi masalah di masa yang akan datang	38. Saya kesulitan menyelesaikan masalah pasca kejadian kekerasan yang saya alami 40. Kejadian kekerasan yang saya alami membuat saya lambat dalam berfikir
7	<i>Reaching out</i>	Kemampuan meraih apa yang diinginkan	41. Saya berusaha kuat untuk mencapai tujuan saya meskipun saya sudah mengalami kejadian kekerasan yang menyakitkan	42. Kejadian kekerasan yang saya alami membuat harapan saya hilang untuk mencapai tujuan saya

			43. Saya yakin bisa mewujudkan cita-cita saya walaupun saya pernah mengalami kejadian kekerasan	44. Saya merasa sulit mencapai cita-cita saya dengan melihat apa yang terjadi setelah kejadian kekerasan yang saya alami
		Keberanian mengatasi segala ketakutan yang mengancam dalam kehidupan	45. Saya mampu bertindak berdasarkan firasat atau naluri pada saat terkena musibah 47. Saya berani melawan rasa takut saat kejadian kekerasan	46. Kejadian kekerasan ini adalah suatu musibah yang tidak bisa terlupakan bagi saya 48. Kejadian kekerasan yang saya alami membuat saya jauh dari masa depan
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>24</b>



### **Petunjuk Pengisian Kuesioner Online**

Cermati pernyataan dibawah ini, kemudian pilih salah satu jawaban dengan meng-(klik) salah satu jawaban yang tersedia. Setiap orang akan mempunyai jawaban yang berbeda-beda karena tidak ada jawaban yang benar atau salah. Kerjakan sesuai dengan diri anda, dengan keterangan jawaban:

**SS : Sangat Setuju**

**S : Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**STS : Sangat Tidak Setuju**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu mengatasi perasaan sedih, panik, dan putus asa setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
2	Saya larut dalam kesedihan dengan waktu yang lama karena kejadian kekerasan yang pernah saya alami				
3	Saya mampu mengontrol emosi dalam situasi tertekan setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
4	Saya merasa takut jika teringat kejadian kekerasan yang pernah saya alami				
5	Saya tetap tenang walaupun teringat kejadian kekerasan yang pernah saya alami				
6	Saya merasa tidak nyaman karena sering teringat kejadian kekerasan yang saya alami				
7	Saya berusaha tetap tenang setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
8	Kejadia kekerasan yang saya alami membuat hidup saya sering merasa cemas				
9	Saya tahu kemana harus mencari bantuan pada saat terjadi kekerasan kepada saya				
10	Saya tidak tahu kemana harus mencari bantuan pada saat terjadi kekerasan kepada saya				
11	Saya tahu apa yang harus saya lakukan setelah kejadian kekerasan yang saya alami				

12	Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
13	Saya mampu menjalani kehidupan seperti biasanya setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
14	Pikiran saya kacau dan tidak mampu melakukan apa-apa setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
15	Saya berusaha ikhlas menerima kejadian kekerasan yang saya alami				
16	Saya sulit untuk menerima kejadian kekerasan yang saya alami				
17	Saya percaya bahwa setiap masalah yang terjadi ada hikmahnya				
18	Saya ragu bahwa setiap masalah yang terjadi ada hikmahnya				
19	Apapun kondisi/permasalahan yang saya hadapi saya mampu berusaha yang terbaik				
20	Saya pernah merasa putus asa setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
21	Saya berharap bisa tetap tegar setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
22	Saya kehilangan semangat setelah mengalami kejadian kekerasan tersebut				
23	Saya masih memiliki harapan masa depan setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
24	Saya takut menghadapi hari esok setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
25	Saya memahami bahwa setiap musibah adalah takdir dari Tuhan				
26	Kejadian kekerasan yang saya alami membuat saya kurang peka terhadap masalah yang saya hadapi kedepannya				
27	Saya mampu bertindak cepat dalam situasi kekerasan yang saya alami				
28	Kejadian kekerasan yang saya alami membuat saya lemah dalam mengambil keputusan				
29	Saya bisa memahami ketika teman saya sangat terpukul saat mengalami kejadian kekerasan seperti saya				

30	Saya sulit bersimpati pada orang lain setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
31	Saya membantu korban kekerasan perempuan karena saya ikut sedih melihat orang lain menderita				
32	Saya tidak peduli penderitaan orang lain setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
33	Saya percaya bahwa saya orang yang kuat dalam menghadapi kejadian kekerasan yang saya alami				
34	Saya takut ketika berada di daerah tempat kejadian kekerasan yang pernah saya alami				
35	Saya bangga terhadap kemampuan saya untuk kembali bangkit dari keterpurukan akibat kejadian kekerasan yang saya alami				
36	Saya ragu apakah saya bisa bangkit setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
37	Apapun kondisi/permasalahan yang saya hadapi saya mampu berusaha yang terbaik				
38	Saya kesulitan menyelesaikan masalah pasca kejadian kekerasan yang saya alami				
39	Kemampuan saya menyelamatkan diri dari kejadian kekerasan yang saya alami membantu saya untuk lebih siap dalam menghadapi masalah di masa yang akan datang				
40	Kejadian kekerasan yang saya alami membuat saya lambat dalam berfikir				
41	Saya berusaha kuat untuk mencapai tujuan saya meskipun saya sudah mengalami kejadian kekerasan yang menyakitkan				
42	Kejadian kekerasan yang saya alami membuat harapan saya hilang untuk mencapai tujuan saya				
43	Saya yakin bisa mewujudkan cita-cita saya walaupun saya pernah mengalami kejadian kekerasan				
44	Saya merasa sulit mencapai cita-cita saya dengan melihat apa yang terjadi setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
45	Saya mampu bertindak berdasarkan firasat atau naluri pada saat terkena musibah				

46	Kejadian kekerasan ini adalah suatu musibah yang tidak bisa terlupakan bagi saya				
47	Saya berani melawan rasa takut saat kejadian kekerasan				
48	Kejadian kekerasan yang saya alami membuat saya jauh dari masa depan				

**Kisi-kisi Instrumen Skala Uji Coba Religiusitas Ancok dan Suroso (2011)**

No	Aspek	Indikator	Aitem	
			F	UF
1	Keyakinan	Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa	2. Saya yakin Tuhan melihat semua perbuatan yang dilakukan oleh hamba-Nya termasuk kejadian kekerasan yang saya alami 4. Saya percaya tuhan telah mengatur dibalik setiap peristiwa yang saya alami dalam hidup saya	1. Saya tidak yakin dengan campur tangan tuhan dalam setiap kejadian yang dialami oleh setiap manusia di dunia 3. Saya tak sepenuhnya percaya dengan adanya kekuatan Tuhan dalam kehidupan saya
		Percaya pada rukun iman	6. Saya percaya akan adanya takdir baik dan buruk dalam kehidupan manusia 8. Saya percaya dibalik kejadian buruk ada hikmah baik yang sudah Tuhan aturkan untuk saya	5. Saya sulit untuk percaya bhw tuhan mendengarkan harapan saya 7. Saya merasa ibadah saya selama ini sia-sia saja
		Percaya pembalasan di hari akhir	10. Saya yakin semua perbuatan baik dan buruk akan dihisab (dihitung) pada hari kiamat	9. Saya tidak percaya adanya kehidupan setelah kematian
		Percaya surga dan neraka	12. Saya percaya orang yang taat akan masuk ke dalam surga meskipun saya telah mengalami kejadian kekerasan 14. Saya percaya pelaku kejadian kekerasan yang saya alami adalah orang jahat yang akan masuk ke dalam neraka	11. Setelah kejadian kekerasan yang saya alami, saya tidak percaya akan masuk surga ataupun neraka
		Percaya masalah-masalah gaib	16. Saya percaya selain manusia, Tuhan juga	13. Saya tidak percaya ada makhluk lain

			menciptakan malaikat dan jin	di dunia ini selain manusia
2	Peribadatan	Mengerjakan kegiatan ibadah sesuai agama	18. Saya semakin taat dan rajin beribadah setelah kejadian kekerasan yang saya alami 20. Saya selalu berdoa untuk meminta kemudahan setelah kejadian kekerasan yang saya alami	15. Saya malas beribadah setelah kejadian kekerasan yang saya alami 17. Saya tidak yakin doa-doa saya dikabulkan oleh Tuhan
3	Pengamalan	Akhlak yang mulia	22. Saya menolong orang yang mengalami kejadian kekerasan seperti saya 24. Saya sering bersedekah atau berbagi pada orang lain setelah kejadian kekerasan yang saya alami	19. Saya tidak menghiraukan orang yang mengalami kesulitan ataupun yang mengalami kekerasan 21. Saya rasa bersedekah atau berbagi hanya menyusahkan saya
		Berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku	26. Setelah kejadian kekerasan yang saya alami saya lebih menghormati orang yang lebih tua 28. Saya mengetahui berkata-kata kasar adalah perbuatan dosa 30. Saya tidak suka membicarakan kejelekan orang lain	23. Saya tidak menghormati orang yang lebih tua bahkan setelah kejadian kekerasan yang saya alami 25. Saya suka berkata-kata kasar setelah mengalami kejadian kekerasan 27. Saya suka membicarakan kejelekan orang lain
4	Penghayatan	Nikmat dan khusus dalam melaksanakan ibadah	32. Saya bersungguh-sungguh ketika berdoa pada Tuhan 34. Saya berusaha untuk khusyuk dalam ibadah-ibadah yang saya lakukan	29. Saya sulit untuk berkonsentrasi ketika sedang menjalankan ibadah 31. Saya berdoa ketika ingat saja
		Bersyukur atas nikmat yang	36. Setelah kejadian kekerasan yang saya	33. Saya merasa hidup saya menderita

		dikaruniakan Tuhan	alami saya selalu dan semakin bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan kepada saya	sekali setelah kejadian kekerasan yang saya alami
5	Pengetahuan	Pengetahuan tentang kitab suci	38. Saya membaca dan mampu memahami isi kitab suci yg saya baca	35. Saya kurang memahami isi kitab suci agama saya
		Pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran agama yang harus di imani	40. Saya memahami inti ajaran dari agama saya	37. Saya tidak mengetahui mengapa kita harus percaya dan mengimani rukun iman
		Pengetahuan tentang hukum-hukum agama	41. Saya mengetahui sebagian besar perintah dan larangan dalam agama saya	39. Saya kurang memperhatikan apa saja yg menjadi perintah dan larangan dalam agama saya
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>19</b>

### **Petunjuk Pengisian Kuesioner Online**

Cermati pernyataan dibawah ini, kemudian pilih salah satu jawaban dengan meng-(klik) salah satu jawaban yang tersedia. Setiap orang akan mempunyai jawaban yang berbeda-beda karena tidak ada jawaban yang benar atau salah. Kerjakan sesuai dengan diri anda, dengan keterangan jawaban:

**SS : Sangat Setuju**

**S : Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**STS : Sangat Tidak Setuju**

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.	Saya tidak yakin dengan campur tangan tuhan dalam setiap kejadian yang dialami oleh setiap manusia di dunia				
2.	Saya yakin Tuhan melihat semua perbuatan yang dilakukan oleh hamba-Nya termasuk kejadian kekerasan yang saya alami				
3.	Saya tak sepenuhnya percaya dengan adanya kekuatan Tuhan dalam kehidupan saya				
4.	Saya percaya tuhan telah mengatur dibalik setiap peristiwa yang saya alami dalam hidup saya				
5.	Saya sulit untuk percaya bhw tuhan mendengarkan harapan saya				
6.	Saya percaya akan adanya takdir baik dan buruk dalam kehidupan manusia				
7.	Saya merasa ibadah saya selama ini sia-sia saja				
8.	Saya percaya dibalik kejadian buruk ada hikmah baik yang sudah Tuhan aturkan untuk saya				
9.	Saya tidak percaya adanya kehidupan setelah kematian				
10.	Saya yakin semua perbuatan baik dan buruk akan dihisab (dihitung) pada hari kiamat				
11.	Setelah kejadian kekerasan yang saya alami, saya tidak percaya akan masuk surga ataupun neraka				
12.	Saya percaya orang yang taat akan masuk ke dalam surga meskipun saya				



	telah mengalami kejadian kekerasan				
13.	Saya tidak percaya ada makhluk lain di dunia ini selain manusia				
14.	Saya percaya pelaku kejadian kekerasan yang saya alami adalah orang jahat yang akan masuk ke dalam neraka				
15.	Saya malas beribadah setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
16.	Saya percaya selain manusia, Tuhan juga menciptakan malaikat dan jin				
17.	Saya tidak yakin doa-doa saya dikabulkan oleh Tuhan				
18.	Saya semakain taat dan rajin beribadah setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
19.	Saya tidak menghiraukan orang yang mengalami kesulitan ataupun yang mengalami kekerasan				
20.	Saya selalu berdoa untuk meminta kemudahan setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
21.	Saya rasa bersedekah atau berbagi hanya menyusahkan saya				
22.	Saya menolong orang yang mengalami kejadian kekerasan seperti saya				
23.	Saya tidak menghormati orang yang lebih tua bahkan setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
24.	Saya sering bersedekah atau berbagi pada orang lain setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
25.	Saya suka berkata-kata kasar setelah mengalami kejadian kekerasan				
26.	Setelah kejadian kekerasan yang saya alami saya lebih menghormati orang yang lebih tua				
27.	Saya suka membicarakan kejelekan orang lain				
28.	Saya mengetahui berkata-kata kasar adalah perbuatan dosa				
29.	Saya sulit untuk berkonsentrasi ketika sedang menjalankan ibadah				
30.	Saya tidak suka membicarakan kejelekan orang lain				

31	Saya berdoa ketika ingat saja				
32	Saya bersungguh-sungguh ketika berdoa pada Tuhan				
33	Saya merasa hidup saya menderita sekali setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
34	Saya berusaha untuk khusyuk dalam ibadah-ibadah yang saya lakukan				
35	Saya kurang memahami isi kitab suci agama saya				
36	Setelah kejadian kekerasan yang saya alami saya selalu dan semakin bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan kepada saya				
37	Saya tidak mengetahui mengapa kita harus percaya dan mengimani rukun iman				
38	Saya membaca dan mampu memahami isi kitab suci yg saya baca				
39	Saya kurang memperhatikan apa saja yg menjadi perintah dan larangan dalam agama saya				
40	Saya memahami inti ajaran dari agama saya				
41	Saya mengetahui sebagian besar perintah dan larangan dalam agama saya				

**Kisi-kisi Instrumen Skala Penelitian Religiusitas Ancok dan Suroso (2011)**

No	Aspek	Indikator	Aitem	
			F	UF
1	Keyakinan	Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa	2. Saya yakin Tuhan melihat semua perbuatan yang dilakukan oleh hamba-Nya termasuk kejadian kekerasan yang saya alami 4. Saya percaya tuhan telah mengatur dibalik setiap peristiwa yang saya alami dalam hidup saya	1. Saya tidak yakin dengan campur tangan tuhan dalam setiap kejadian yang dialami oleh setiap manusia di dunia 3. Saya tak sepenuhnya percaya dengan adanya kekuatan Tuhan dalam kehidupan saya
		Percaya pada rukun iman	6. Saya percaya akan adanya takdir baik dan buruk dalam kehidupan manusia 8. Saya percaya dibalik kejadian buruk ada hikmah baik yang sudah Tuhan aturkan untuk saya	5. Saya sulit untuk percaya bhw tuhan mendengarkan harapan saya 7. Saya merasa ibadah saya selama ini sia-sia saja
		Percaya pembalasan di hari akhir	10. Saya yakin semua perbuatan baik dan buruk akan dihisab (dihitung) pada hari kiamat	9. Saya tidak percaya adanya kehidupan setelah kematian
		Percaya surga dan neraka	12. Saya percaya orang yang taat akan masuk ke dalam surga meskipun saya telah mengalami kejadian kekerasan	11. Setelah kejadian kekerasan yang saya alami, saya tidak percaya akan masuk surga ataupun neraka
		Percaya masalah-masalah gaib	14. Saya percaya selain manusia, Tuhan juga menciptakan malaikat dan jin	13. Saya tidak percaya ada makhluk lain di dunia ini selain manusia
2	Peribadatan	Mengerjakan kegiatan ibadah sesuai agama	16. Saya semakain taat dan rajin beribadah setelah kejadian	15. Saya malas beribadah setelah kejadian kekerasan yang saya alami

			<p>kekerasan yang saya alami</p> <p>18. Saya selalu berdoa untuk meminta kemudahan setelah kejadian kekerasan yang saya alami</p>	<p>17. Saya tidak yakin doa-doa saya dikabulkan oleh Tuhan</p>
3	Pengamalan	Akhlak yang mulia	<p>20. Saya menolong orang yang mengalami kejadian kekerasan seperti saya</p> <p>22. Saya sering bersedekah atau berbagi pada orang lain setelah kejadian kekerasan yang saya alami</p>	<p>19. Saya tidak menghiraukan orang yang mengalami kesulitan ataupun yang mengalami kekerasan</p> <p>21. Saya rasa bersedekah atau berbagi hanya menyusahkan saya</p>
		Berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku	<p>24. Setelah kejadian kekerasan yang saya alami saya lebih menghormati orang yang lebih tua</p> <p>26. Saya mengetahui berkata-kata kasar adalah perbuatan dosa</p> <p>28. Saya tidak suka membicarakan kejelekan orang lain</p>	<p>23. Saya tidak menghormati orang yang lebih tua bahkan setelah kejadian kekerasan yang saya alami</p> <p>25. Saya suka berkata-kata kasar setelah mengalami kejadian kekerasan</p> <p>27. Saya suka membicarakan kejelekan orang lain</p>
4	Penghayatan	Nikmat dan khusus dalam melaksanakan ibadah	<p>30. Saya bersungguh-sungguh ketika berdoa pada Tuhan</p> <p>32. Saya berusaha untuk khusyuk dalam ibadah-ibadah yang saya lakukan</p>	<p>29. Saya sulit untuk berkonsentrasi ketika sedang menjalankan ibadah</p> <p>31. Saya berdoa ketika ingat saja</p>
		Bersyukur atas nikmat yang dikaruniakan Tuhan	<p>34. Setelah kejadian kekerasan yang saya alami saya selalu dan semakin bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan kepada saya</p>	<p>33. Saya merasa hidup saya menderita sekali setelah kejadian kekerasan yang saya alami</p>

5	Pengetahuan	Pengetahuan tentang kitab suci	36. Saya membaca dan mampu memahami isi kitab suci yg saya baca	35. Saya kurang memahami isi kitab suci agama saya
		Pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran agama yang harus di imani	38. Saya memahami inti ajaran dari agama saya	37. Saya tidak mengetahui mengapa kita harus percaya dan mengimani rukun iman
		Pengetahuan tentang hukum-hukum agama	40. Saya mengetahui sebagian besar perintah dan larangan dalam agama saya	39. Saya kurang memperhatikan apa saja yg menjadi perintah dan larangan dalam agama saya
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>19</b>

### **Petunjuk Pengisian Kuesioner Online**

Cermati pernyataan dibawah ini, kemudian pilih salah satu jawaban dengan meng-(klik) salah satu jawaban yang tersedia. Setiap orang akan mempunyai jawaban yang berbeda-beda karena tidak ada jawaban yang benar atau salah. Kerjakan sesuai dengan diri anda, dengan keterangan jawaban:

**SS : Sangat Setuju**

**S : Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**STS : Sangat Tidak Setuju**

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.	Saya tidak yakin dengan campur tangan tuhan dalam setiap kejadian yang dialami oleh setiap manusia di dunia				
2.	Saya yakin Tuhan melihat semua perbuatan yang dilakukan oleh hamba-Nya termasuk kejadian kekerasan yang saya alami				
3.	Saya tak sepenuhnya percaya dengan adanya kekuatan Tuhan dalam kehidupan saya				
4.	Saya percaya tuhan telah mengatur dibalik setiap peristiwa yang saya alami dalam hidup saya				
5.	Saya sulit untuk percaya bhw tuhan mendengarkan harapan saya				
6.	Saya percaya akan adanya takdir baik dan buruk dalam kehidupan manusia				
7.	Saya merasa ibadah saya selama ini sia-sia saja				
8.	Saya percaya dibalik kejadian buruk ada hikmah baik yang sudah Tuhan aturkan untuk saya				
9.	Saya tidak percaya adanya kehidupan setelah kematian				
10.	Saya yakin semua perbuatan baik dan buruk akan dihisab (dihitung) pada hari kiamat				
11.	Setelah kejadian kekerasan yang saya alami, saya tidak percaya akan masuk surga ataupun neraka				

12.	Saya percaya orang yang taat akan masuk ke dalam surga meskipun saya telah mengalami kejadian kekerasan				
13.	Saya tidak percaya ada makhluk lain di dunia ini selain manusia				
14.	Saya percaya selain manusia, Tuhan juga menciptakan malaikat dan jin				
15.	Saya malas beribadah setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
16.	Saya semakin taat dan rajin beribadah setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
17.	Saya tidak yakin doa-doa saya dikabulkan oleh Tuhan				
18.	Saya selalu berdoa untuk meminta kemudahan setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
19.	Saya tidak menghiraukan orang yang mengalami kesulitan ataupun yang mengalami kekerasan				
20.	Saya menolong orang yang mengalami kejadian kekerasan seperti saya				
21.	Saya rasa bersedekah atau berbagi hanya menyusahkan saya				
22.	Saya sering bersedekah atau berbagi pada orang lain setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
23.	Saya tidak menghormati orang yang lebih tua bahkan setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
24.	Setelah kejadian kekerasan yang saya alami saya lebih menghormati orang yang lebih tua				
25.	Saya suka berkata-kata kasar setelah mengalami kejadian kekerasan				
26.	Saya mengetahui berkata-kata kasar adalah perbuatan dosa				
27.	Saya suka membicarakan kejelekan orang lain				
28.	Saya tidak suka membicarakan kejelekan orang lain				
29.	Saya sulit untuk berkonsentrasi ketika sedang menjalankan ibadah				
30.	Saya bersungguh-sungguh ketika berdoa pada Tuhan				

31	Saya berdoa ketika ingat saja				
32	Saya berusaha untuk khusyuk dalam ibadah-ibadah yang saya lakukan				
33	Saya merasa hidup saya menderita sekali setelah kejadian kekerasan yang saya alami				
34	Setelah kejadian kekerasan yang saya alami saya selalu dan semakin bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan kepada saya				
35	Saya kurang memahami isi kitab suci agama saya				
36	Saya membaca dan mampu memahami isi kitab suci yg saya baca				
37	Saya tidak mengetahui mengapa kita harus percaya dan mengimani rukun iman				
38	Saya memahami inti ajaran dari agama saya				
39	Saya kurang memperhatikan apa saja yg menjadi perintah dan larangan dalam agama saya				
40	Saya mengetahui sebagian besar perintah dan larangan dalam agama saya				



Lampiran 2. Sebaran Data Uji Coba

Resiliensi

Sbj	Aitem																																																Total					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48						
1	2	2	2	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	128				
2	3	1	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	125					
3	4	3	3	2	3	2	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	154					
4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	141					
5	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	144					
6	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	144				
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	187					
8	4	2	4	2	3	2	3	1	2	2	2	1	3	2	4	3	4	3	4	2	4	2	4	1	4	1	3	2	4	2	4	2	4	3	3	2	4	2	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	134					
9	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	175					
10	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	147					
11	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	136			
12	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	128					
13	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	1	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	4	162			
14	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	4	162				
15	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	137				
16	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	152					
17	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	2	4	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	137				
18	4	3	4	1	3	4	4	4	1	1	1	1	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	154			
19	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	160			
20	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	161		
21	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	1	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	2	3	4	141				
22	2	1	2	1	2	2	3	1	2	1	1	1	2	1	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	1	1	2	4	4	4	4	3	1	4	2	3	2	2	1	3	3	2	2	1	1	2	2	102					
23	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	125			
24	2	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	1	2	2	4	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	2	4	3	3	2	3	3	131				
25	3	1	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	155				
26	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	1	2	3	120		
27	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	180				
28	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	135		
29	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	120		
30	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	174
31	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	3	4	1	4	3	1	4	3	161	
32	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	127			
33	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	153		
34	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	149		
35	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137			
36	1	1	2	1	2	1	3	1	3	3	4	2	3	3	1	1	3	3	4	1	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	2	1	3	4	130	
37	4	2	3	3	3	3	4	3	1	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	4	142		
38	3	3	3	1	3	1	4	2	3	3	2	2	4	4	3	2																																						

### Aspek Resiliensi

A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7
17	18	26	12	15	22	18
19	14	27	11	12	19	23
24	18	31	12	13	28	28
23	18	29	12	12	24	23
24	18	30	12	12	24	24
21	16	32	13	12	26	24
32	24	40	16	15	32	28
21	12	31	10	12	23	25
30	19	35	11	16	32	32
24	17	35	12	11	25	23
21	16	25	10	12	26	26
23	17	29	12	8	19	20
27	21	34	11	15	28	26
27	21	34	14	14	27	25
22	18	27	12	12	23	23
23	18	31	14	16	25	25
21	18	32	11	10	22	23
27	10	33	11	16	27	30
25	21	32	14	14	28	26
22	18	34	14	14	31	28
23	15	32	7	14	23	27
14	8	23	7	16	18	16
20	15	25	10	11	22	22
19	13	31	9	12	23	24
21	19	34	14	15	27	25
19	16	24	10	14	20	17

28	24	35	15	14	32	32
20	16	29	12	12	24	22
19	14	25	10	11	21	20
29	20	37	13	16	30	29
25	21	37	12	14	28	24
17	14	28	12	12	22	22
18	16	35	10	15	30	29
26	19	32	12	12	24	24
20	18	28	12	13	23	23
12	18	26	12	13	24	25
25	13	32	14	10	23	25
20	18	31	12	16	22	21
20	17	37	14	14	20	28
32	24	40	16	16	32	32
15	13	27	11	10	21	22
20	15	26	10	10	21	22
26	23	37	16	16	32	32
24	18	30	14	13	30	29
23	17	26	11	10	23	24
27	20	32	15	16	32	27
19	15	28	10	10	20	20
20	13	27	11	11	18	20
25	19	33	12	12	27	24
21	14	29	8	14	20	23
22	16	29	10	9	26	24
20	21	33	14	14	28	26
16	12	31	11	14	25	23

### Religiusitas

Sbj	Aitem																																									Total			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41				
1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	139		
2	1	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	124		
3	2	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	138	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	157	
5	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	4	84			
6	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	131		
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	148		
8	2	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	4	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	1	3	4	3	3	3	4	117			
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160		
10	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	138		
11	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	129			
12	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	109			
13	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	122			
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	157		
15	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	138		
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154		
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	4	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	135	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	158		
19	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	132			
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	159		
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	2	2	3	4	4	4	3	1	4	3	3	3	4	140		
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	2	4	153	
23	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	131	
24	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	136			
25	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	149	
26	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	124		
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	147		
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	150	
29	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	115	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145	
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155	
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	122	
33	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155	
34	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	131		
35	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	122		
36	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	146	
37	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150		
38	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	149	
39	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	136			
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	161	
41	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	115		
42	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	131	
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	161
44	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4																

### Aspek Religiusitas

A1	A2	A3	A4	A5
56	14	33	17	19
47	12	27	20	18
48	15	33	20	22
58	15	40	23	21
29	8	22	10	15
54	12	31	17	17
58	16	35	20	19
44	10	29	18	16
57	16	40	23	24
57	16	32	17	16
52	14	29	18	16
42	11	29	14	13
46	11	29	19	17
58	13	40	24	22
52	14	35	20	17
56	16	35	24	23
58	12	33	16	16
57	15	40	22	24
52	13	31	19	17
59	16	36	24	24
55	15	32	18	20
60	16	39	18	20
48	14	33	18	18
55	13	35	18	15
56	16	38	22	17

50	12	31	16	15
54	15	34	22	22
55	16	34	23	22
46	11	25	17	16
55	15	37	19	19
57	15	36	23	24
45	12	28	19	18
59	16	38	19	23
46	14	35	20	16
46	12	29	18	17
54	15	32	22	23
52	16	35	23	24
59	14	33	21	22
51	14	32	20	19
60	16	40	24	21
46	10	26	15	18
49	14	30	18	20
60	16	40	24	21
57	15	35	23	20
45	12	29	18	17
58	16	36	22	23
57	16	34	18	21
56	15	32	21	22
51	12	29	17	18
49	12	30	15	16
46	12	27	18	16
57	16	40	24	24
58	16	40	19	19







### Religiusitas

Sbj	Aitem																																								Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	4	1	4	4	4	4	2	3	1	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	1	2	1	3	4	3	2	3	2	3	2	4	2	4	124		
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	150	
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	1	1	4	2	2	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	139		
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	1	4	2	4	1	4	3	4	3	4	4	4	142		
5	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125	
6	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	134	
7	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	2	4	4	2	2	4	3	1	2	1	4	2	3	1	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	117	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	136	
9	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	136	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	121	
11	3	4	3	2	2	4	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	112		
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	133	
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	1	4	4	4	2	3	4	1	1	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	129		
14	3	1	2	1	4	1	2	4	4	4	2	1	3	1	4	4	1	3	4	3	4	1	1	4	4	2	2	3	4	2	4	3	4	4	4	1	2	1	2	1	105		
15	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	123	
16	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150	
17	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	119	
18	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	137	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	2	4	2	2	1	1	4	2	1	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	124		
21	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	1	4	4	1	4	3	4	4	1	4	136	
22	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	115	
23	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	2	2	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	120		
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	3	4	3	2	3	1	4	2	3	1	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	126	
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	4	2	4	3	2	4	4	3	145
26	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	129	
27	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	3	2	4	4	3	4	141		
28	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	3	4	4	3	4	147	
29	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	108	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	154	
31	2	4	2	3	1	3	2	3	1	4	4	4	4	4	1	2	1	3	3	2	4	2	4	1	4	4	2	2	3	3	3	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	112	
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	1	4	1	4	3	4	4	3	4	141
34	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	133	
35	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	130	
36	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	114	
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	140	
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	154
39	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	1	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	129	
40	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	127	
41	3	4	3	4	4	3	1	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	4	3	4	136	
42	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	137
43	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	126
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138	
45	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3		





### Aspek Religiusitas

A1	A2	A3	A4	A5										
45	14	32	16	17	45	11	26	17	15	55	16	30	21	19
56	16	36	20	22	56	15	33	18	18	53	16	33	20	22
54	14	28	19	24	54	16	39	23	22	45	12	30	17	13
53	15	36	16	22	47	13	34	17	18	56	15	32	23	20
51	10	30	16	18	48	12	28	19	20	56	16	36	21	24
46	13	33	21	21	46	15	34	19	22	56	16	38	23	24
50	11	24	15	17	46	15	36	19	21	39	7	25	15	15
53	15	31	19	18	43	13	34	19	17	42	11	28	16	16
52	13	35	18	18	55	16	22	24	21	55	12	36	18	19
42	12	31	18	18	48	10	28	15	15	56	14	24	22	24
39	10	31	15	17	41	11	34	14	20	56	16	40	21	19
56	12	32	16	17	55	14	36	20	19	55	16	31	20	20
55	12	25	18	19	41	9	28	15	18	56	16	40	20	24
33	12	28	21	11	45	13	31	18	19	53	14	37	20	21
48	10	30	18	17	52	16	33	21	21	55	15	31	22	22
50	15	37	24	24	53	13	30	18	16	42	12	30	17	18
46	14	28	16	15	42	12	29	18	18	56	16	35	22	23
53	10	34	20	20	41	12	29	16	18	56	15	33	19	23
56	16	37	23	24	44	12	30	19	16	50	15	36	22	17
56	11	21	17	19	55	15	30	19	16	52	15	33	17	18
53	13	34	16	20	43	12	30	18	17	56	16	33	22	21
41	12	29	17	16	50	16	34	20	16	40	10	25	14	14
46	12	29	17	16	40	12	30	18	18	42	12	28	18	18
56	11	27	14	18	54	16	32	20	24	55	16	36	21	20
56	16	35	18	20	53	15	32	17	18	49	14	31	22	18
47	13	33	20	16	56	15	33	22	21	49	12	30	18	18
51	13	38	19	20	51	16	37	18	24	46	14	32	17	20
53	16	37	20	21	53	15	31	22	19	49	14	40	22	20
40	10	24	16	18	55	14	33	24	21	41	9	24	16	15
56	16	37	24	21	51	13	31	19	15	48	16	29	22	19
41	7	28	15	21	55	16	40	24	23	53	16	37	18	18
56	15	36	20	20	49	14	35	21	19	51	12	30	18	19
56	13	35	15	22	54	16	36	21	22	51	13	28	17	18
50	15	32	19	17	50	12	30	18	19	34	11	22	15	14
51	13	31	17	18	56	16	40	24	21	41	12	27	18	17
					44	10	23	16	14	51	13	30	17	18
					54	14	36	22	20	51	12	28	19	18
										55	16	34	23	20

## Lampiran 4. Hasil Uji Validitas

### Uji Coba Variabel Resiliensi

#### a. Aspek *Emotion regulation*

		Correlations								
		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	TotalA1
Aitem1	Pearson Correlation	1	.450**	.506**	.520**	.542**	.608**	.375*	.470**	.808**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.000	.000	.006	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem2	Pearson Correlation	.450**	1	.281*	.366**	.482**	.541**	.311*	.427**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.001		.041	.007	.000	.000	.023	.001	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem3	Pearson Correlation	.506**	.281*	1	.137	.432**	.404**	.492**	.047	.548**
	Sig. (2-tailed)	.000	.041		.329	.001	.003	.000	.740	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem4	Pearson Correlation	.520**	.366**	.137	1	.506**	.446**	.104	.390**	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.329		.000	.001	.459	.004	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem5	Pearson Correlation	.542**	.482**	.432**	.506**	1	.491**	.339*	.403**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000		.000	.013	.003	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem6	Pearson Correlation	.608**	.541**	.404**	.446**	.491**	1	.402**	.545**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.001	.000		.003	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem7	Pearson Correlation	.375*	.311*	.492**	.104	.339*	.402**	1	.247	.538**
	Sig. (2-tailed)	.006	.023	.000	.459	.013	.003		.075	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem8	Pearson Correlation	.470**	.427**	.047	.390**	.403**	.545**	.247	1	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.740	.004	.003	.000	.075		.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
TotalA1	Pearson Correlation	.808**	.717**	.548**	.663**	.742**	.813**	.538**	.674**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### b. Aspek *Impulsif control*

		Correlations						
		Aitem9	Aitem10	Aitem11	Aitem12	Aitem13	Aitem14	TotalA2
Aitem9	Pearson Correlation	1	.706**	.584**	.584**	.398**	.079	.767**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.003	.576	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
Aitem10	Pearson Correlation	.706**	1	.613**	.659**	.305*	.179	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.026	.200	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
Aitem11	Pearson Correlation	.584**	.613**	1	.713**	.527**	.199	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.152	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
Aitem12	Pearson Correlation	.584**	.659**	.713**	1	.513**	.277*	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.045	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
Aitem13	Pearson Correlation	.398**	.305*	.527**	.513**	1	.302*	.662**
	Sig. (2-tailed)	.003	.026	.000	.000		.028	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
Aitem14	Pearson Correlation	.079	.179	.199	.277*	.302*	1	.475**
	Sig. (2-tailed)	.576	.200	.152	.045	.028		.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
TotalA2	Pearson Correlation	.767**	.802**	.824**	.856**	.662**	.475**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53	53	53

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### c. Aspek Optimism

		Correlations										
		Aitem15	Aitem16	Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	TotalA3
Aitem15	Pearson Correlation	1	.171	.413**	.255	.378**	.053	.392**	.269	.320	-.106	.542**
	Sig. (2-tailed)		.220	.002	.065	.005	.705	.004	.052	.019	.451	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem16	Pearson Correlation	.171	1	.374**	.293*	.200	.113	.221	-.037	.072	.104	.453**
	Sig. (2-tailed)	.220		.006	.033	.151	.421	.112	.790	.610	.460	.001
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem17	Pearson Correlation	.413**	.374**	1	.476**	.594**	.028	.590**	.011	.528**	.072	.678**
	Sig. (2-tailed)	.002	.006		.000	.000	.844	.000	.936	.000	.609	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem18	Pearson Correlation	.255	.293*	.476**	1	.452**	.202	.255	.374**	.449**	.334*	.724**
	Sig. (2-tailed)	.065	.033	.000		.001	.147	.065	.006	.001	.014	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem19	Pearson Correlation	.378**	.200	.594**	.452**	1	.045	.299*	.242	.661**	.038	.646**
	Sig. (2-tailed)	.005	.151	.000	.001		.747	.030	.081	.000	.789	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem20	Pearson Correlation	.053	.113	.028	.202	.045	1	-.022	.552**	-.069	.255	.453**
	Sig. (2-tailed)	.705	.421	.844	.147	.747		.874	.000	.626	.066	.001
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem21	Pearson Correlation	.392**	.221	.590**	.255	.299*	-.022	1	.016	.300*	.133	.523**
	Sig. (2-tailed)	.004	.112	.000	.065	.030	.874		.909	.029	.344	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem22	Pearson Correlation	.269	-.037	.011	.374**	.242	.552**	.016	1	.295**	.231	.567**
	Sig. (2-tailed)	.052	.790	.936	.006	.081	.000	.909		.032	.096	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem23	Pearson Correlation	.320*	.072	.528**	.449**	.661**	-.069	.300*	.295**	1	.161	.610**
	Sig. (2-tailed)	.019	.610	.000	.001	.000	.626	.029	.032		.249	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem24	Pearson Correlation	-.106	.104	.072	.334*	.038	.255	.133	.231	.161	1	.431**
	Sig. (2-tailed)	.451	.460	.609	.014	.789	.066	.344	.096	.249		.001
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
TotalA3	Pearson Correlation	.542**	.453**	.678**	.724**	.646**	.453**	.523**	.567**	.610**	.431**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.001	
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### d. Aspek Causal analysis

		Correlations				
		Aitem25	Aitem26	Aitem27	Aitem28	TotalA4
Aitem25	Pearson Correlation	1	.202	.068	-.095	.397**
	Sig. (2-tailed)		.146	.627	.498	.003
	N	53	53	53	53	53
Aitem26	Pearson Correlation	.202	1	.452**	.564**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.146		.001	.000	.000
	N	53	53	53	53	53
Aitem27	Pearson Correlation	.068	.452**	1	.418**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.627	.001		.002	.000
	N	53	53	53	53	53
Aitem28	Pearson Correlation	-.095	.564**	.418**	1	.727**
	Sig. (2-tailed)	.498	.000	.002		.000
	N	53	53	53	53	53
TotalA4	Pearson Correlation	.397**	.841**	.720**	.727**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### e. Aspek *Empathy*

**Correlations**

		Aitem29	Aitem30	Aitem31	Aitem32	TotalA5
Aitem29	Pearson Correlation	1	.389**	.418**	.342*	.692**
	Sig. (2-tailed)		.004	.002	.012	.000
	N	53	53	53	53	53
Aitem30	Pearson Correlation	.389**	1	.373**	.636**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.004		.006	.000	.000
	N	53	53	53	53	53
Aitem31	Pearson Correlation	.418**	.373**	1	.450**	.728**
	Sig. (2-tailed)	.002	.006		.001	.000
	N	53	53	53	53	53
Aitem32	Pearson Correlation	.342*	.636**	.450**	1	.798**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.001		.000
	N	53	53	53	53	53
TotalA5	Pearson Correlation	.692**	.814**	.728**	.798**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### f. Aspek *Self-efficacy*

**Correlations**

		Aitem33	Aitem34	Aitem35	Aitem36	Aitem37	Aitem38	Aitem39	Aitem40	TotalA6
Aitem33	Pearson Correlation	1	.279*	.560**	.340*	.684**	.334*	.400**	.443**	.678**
	Sig. (2-tailed)		.043	.000	.013	.000	.014	.003	.001	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem34	Pearson Correlation	.279*	1	.170	.482**	.170	.641**	.430**	.569**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.043		.224	.000	.224	.000	.001	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem35	Pearson Correlation	.560**	.170	1	.384**	.576**	.373**	.514**	.244	.640**
	Sig. (2-tailed)	.000	.224		.005	.000	.006	.000	.078	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem36	Pearson Correlation	.340*	.482**	.384**	1	.315*	.722**	.395**	.621**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.005		.022	.000	.003	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem37	Pearson Correlation	.684**	.170	.576**	.315*	1	.288*	.434**	.405**	.640**
	Sig. (2-tailed)	.000	.224	.000	.022		.036	.001	.003	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem38	Pearson Correlation	.334*	.641**	.373**	.722**	.288*	1	.407**	.633**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.006	.000	.036		.002	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem39	Pearson Correlation	.400**	.430**	.514**	.395**	.434**	.407**	1	.348*	.698**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.000	.003	.001	.002		.011	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem40	Pearson Correlation	.443**	.569**	.244	.621**	.405**	.633**	.348*	1	.764**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.078	.000	.003	.000	.011		.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
TotalA6	Pearson Correlation	.678**	.696**	.640**	.759**	.640**	.796**	.698**	.764**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**g. Aspek Reaching out**

**Correlations**

		Aitem41	Aitem42	Aitem43	Aitem44	Aitem45	Aitem46	Aitem47	Aitem48	TotalA7
Aitem41	Pearson Correlation	1	.254	.367**	.292*	.456**	.014	.361**	.299*	.557**
	Sig. (2-tailed)		.067	.007	.034	.001	.922	.008	.030	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem42	Pearson Correlation	.254	1	.398**	.662**	.197	.289*	.533**	.525**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.067		.003	.000	.157	.036	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem43	Pearson Correlation	.367**	.398**	1	.470**	.150	.278*	.516**	.455**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.007	.003		.000	.283	.043	.000	.001	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem44	Pearson Correlation	.292*	.662**	.470**	1	.230	.284*	.298*	.743**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.034	.000	.000		.098	.039	.030	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem45	Pearson Correlation	.456**	.197	.150	.230	1	.321*	.457**	.231	.553**
	Sig. (2-tailed)	.001	.157	.283	.098		.019	.001	.096	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem46	Pearson Correlation	.014	.289*	.278*	.284*	.321*	1	.351*	.262	.559**
	Sig. (2-tailed)	.922	.036	.043	.039	.019		.010	.058	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem47	Pearson Correlation	.361**	.533**	.516**	.298*	.457**	.351*	1	.322*	.717**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000	.030	.001	.010		.019	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem48	Pearson Correlation	.299*	.525**	.455**	.743**	.231	.262	.322*	1	.717**
	Sig. (2-tailed)	.030	.000	.001	.000	.096	.058	.019		.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
TotalA7	Pearson Correlation	.557**	.735**	.696**	.754**	.553**	.559**	.717**	.717**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Uji Coba Variabel Religiusitas

### a. Aspek Keyakinan

**Correlations**

		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem10	Aitem11	Aitem12	Aitem13	Aitem14	Aitem16	TotalA1
Aitem1	Pearson Correlation	1	.366**	.513**	.501**	.392**	.439**	.427**	.486**	.465**	.204	.382**	.506**	.379**	.042	.298	.705**
	Sig. (2-tailed)		.007	.000	.000	.004	.001	.001	.000	.000	.143	.008	.000	.005	.767	.030	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem2	Pearson Correlation	.366**	1	.565**	.638**	.250	.654**	.321*	.545**	.229	.322*	.266	.519**	.300*	-.144	.430**	.613**
	Sig. (2-tailed)	.007		.000	.000	.071	.000	.019	.000	.099	.019	.054	.000	.029	.303	.001	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem3	Pearson Correlation	.513**	.565**	1	.455**	.268	.451**	.516**	.505**	.490**	.170	.277*	.397**	.204	.002	.334*	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.052	.001	.000	.000	.000	.224	.045	.003	.143	.997	.014	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem4	Pearson Correlation	.501**	.638**	.455**	1	.499**	.709**	.420**	.866**	.354**	.393**	.259	.636**	.551**	-.089	.868**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.000	.000	.001	.000	.009	.004	.061	.000	.000	.528	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem5	Pearson Correlation	.392**	.250	.268	.499**	1	.218	.388**	.425**	.364**	.149	.184	.359**	.489**	-.069	.354**	.579**
	Sig. (2-tailed)	.004	.071	.052	.000		.116	.004	.002	.007	.289	.188	.008	.000	.623	.009	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem6	Pearson Correlation	.429**	.654**	.451**	.709**	.218	1	.443**	.775**	.247	.415**	.176	.525**	.419**	.002	.513**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.000	.116		.001	.000	.075	.002	.206	.000	.002	.997	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem7	Pearson Correlation	.427**	.321*	.516**	.429**	.388**	.443**	1	.483**	.449**	.245	.286	.387**	.226	-.049	.303*	.605**
	Sig. (2-tailed)	.001	.019	.000	.001	.004	.001		.000	.001	.077	.038	.004	.104	.725	.027	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem8	Pearson Correlation	.486**	.545**	.505**	.866**	.425**	.775**	.483**	1	.484**	.442**	.259	.759**	.567**	.023	.880**	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000		.000	.001	.063	.000	.000	.871	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem9	Pearson Correlation	.465**	.229	.490**	.354**	.364**	.247	.449**	.484**	1	.204	.441**	.489**	.289**	.122	.367**	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000	.099	.000	.009	.007	.075	.001	.000		.142	.001	.000	.036	.384	.007	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem10	Pearson Correlation	.204	.322*	.170	.393**	.149	.415**	.245	.442**	.204	1	.257	.452**	.335**	-.117	.331*	.491**
	Sig. (2-tailed)	.143	.019	.224	.004	.289	.002	.077	.001	.142		.063	.001	.014	.406	.016	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem11	Pearson Correlation	.362**	.266	.277*	.638**	.259	.184	.176	.286	.258	.441**	.257	1	.428**	.055	.003	.200
	Sig. (2-tailed)	.008	.054	.045	.001	.188	.206	.038	.063	.063	.001	.063		.001	.698	.983	.151
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem12	Pearson Correlation	.506**	.519**	.397**	.636**	.359**	.525**	.387**	.759**	.489**	.452**	.428**	1	.477**	-.049	.553**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000	.008	.000	.004	.000	.000	.001	.001		.000	.725	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem13	Pearson Correlation	.379**	.300*	.204	.551**	.489**	.419**	.226	.567**	.289**	.335**	.055	.477**	1	.069	.554**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.005	.029	.143	.000	.000	.002	.104	.000	.036	.014	.698	.000		.623	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem14	Pearson Correlation	.042	-.144	.002	-.089	-.069	.002	-.049	.023	.122	-.117	.003	-.049	.069	1	-.199	.122
	Sig. (2-tailed)	.767	.303	.997	.528	.623	.987	.725	.871	.384	.406	.983	.725	.623		.154	.383
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem16	Pearson Correlation	.298	.430**	.334**	.668**	.354**	.513**	.303	.680**	.367**	.331*	.200	.553**	.554**	-.199	1	.656**
	Sig. (2-tailed)	.030	.001	.014	.000	.009	.000	.027	.000	.007	.016	.151	.000	.000	.154		.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
TotalA1	Pearson Correlation	.705**	.613**	.630**	.811**	.579**	.700**	.605**	.862**	.668**	.491**	.495**	.782**	.641**	.122	.856**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.383	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### b. Aspek Ritualistik

**Correlations**

		Aitem15	Aitem17	Aitem18	Aitem20	TotalA2
Aitem15	Pearson Correlation	1	.391**	.336*	.436**	.700**
	Sig. (2-tailed)		.004	.014	.001	.000
	N	53	53	53	53	53
Aitem17	Pearson Correlation	.391**	1	.484**	.672**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.004		.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53
Aitem18	Pearson Correlation	.336*	.484**	1	.347*	.693**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000		.011	.000
	N	53	53	53	53	53
Aitem20	Pearson Correlation	.436**	.672**	.347*	1	.808**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.011		.000
	N	53	53	53	53	53
TotalA2	Pearson Correlation	.700**	.852**	.693**	.808**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### c. Aspek Pengamalan

		Correlations										
		Aitem19	Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	Aitem25	Aitem26	Aitem27	Aitem28	Aitem30	TotalA3
Aitem19	Pearson Correlation	1	.404**	.487**	.405**	.310	.349	.516**	.182	.416**	.312	.666**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.003	.024	.011	.000	.191	.002	.023	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem21	Pearson Correlation	.404**	1	.135	.456**	.316*	.258	.340*	.141	.667**	.242	.627**
	Sig. (2-tailed)	.003		.336	.001	.021	.062	.013	.315	.000	.080	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem22	Pearson Correlation	.487**	.135	1	.372**	.598**	.422**	.536**	.316*	.250	.216	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000	.336		.006	.000	.002	.000	.021	.072	.120	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem23	Pearson Correlation	.405**	.456**	.372**	1	.424**	.313*	.604**	.233	.365**	.230	.663**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.006		.002	.022	.000	.093	.007	.097	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem24	Pearson Correlation	.310*	.316*	.598**	.424**	1	.319*	.495**	.221	.384**	.106	.652**
	Sig. (2-tailed)	.024	.021	.000	.002		.020	.000	.112	.004	.451	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem25	Pearson Correlation	.349	.258	.422**	.313*	.319*	1	.275*	.531**	.158	.427**	.677**
	Sig. (2-tailed)	.011	.062	.002	.022	.020		.046	.000	.258	.001	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem26	Pearson Correlation	.516**	.340*	.536**	.604**	.495**	.275*	1	.158	.307*	.174	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.000	.000	.000	.046		.258	.025	.212	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem27	Pearson Correlation	.182	.141	.316*	.233	.221	.531**	.158	1	.030	.628**	.573**
	Sig. (2-tailed)	.191	.315	.021	.093	.112	.000	.258		.832	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem28	Pearson Correlation	.416**	.667**	.250	.365**	.384**	.158	.307*	.030	1	.112	.580**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.072	.007	.004	.258	.025	.832		.425	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Aitem30	Pearson Correlation	.312	.242	.216	.230	.106	.427**	.174	.628**	.112	1	.569**
	Sig. (2-tailed)	.023	.080	.120	.097	.451	.001	.212	.000	.425		.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
TotalA3	Pearson Correlation	.666**	.627**	.659**	.663**	.652**	.677**	.663**	.573**	.580**	.569**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### d. Aspek Penghayatan

		Correlations						
		Aitem29	Aitem31	Aitem32	Aitem33	Aitem34	Aitem36	TotalA4
Aitem29	Pearson Correlation	1	.602**	.440**	.520**	.208	.309*	.758**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.135	.024	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
Aitem31	Pearson Correlation	.602**	1	.381**	.508**	.357**	.350*	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000		.005	.000	.009	.010	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
Aitem32	Pearson Correlation	.440**	.381**	1	.407**	.603**	.503**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.001	.005		.003	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
Aitem33	Pearson Correlation	.520**	.508**	.407**	1	.300*	.376**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003		.029	.005	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
Aitem34	Pearson Correlation	.208	.357**	.603**	.300*	1	.376**	.598**
	Sig. (2-tailed)	.135	.009	.000	.029		.005	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
Aitem36	Pearson Correlation	.309*	.350*	.503**	.376**	.376**	1	.682**
	Sig. (2-tailed)	.024	.010	.000	.005	.005		.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
TotalA4	Pearson Correlation	.758**	.749**	.744**	.750**	.598**	.682**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53	53	53

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



**e. Aspek Pengetahuan**

**Correlations**

		Aitem35	Aitem37	Aitem38	Aitem39	Aitem40	Aitem41	TotalA5
Aitem35	Pearson Correlation	1	.422**	.597**	.544**	.355**	.246	.781**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000	.009	.076	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
Aitem37	Pearson Correlation	.422**	1	.381**	.430**	.431**	.261	.721**
	Sig. (2-tailed)	.002		.005	.001	.001	.059	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
Aitem38	Pearson Correlation	.597**	.381**	1	.509**	.342*	.234	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005		.000	.012	.091	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
Aitem39	Pearson Correlation	.544**	.430**	.509**	1	.329*	.277*	.754**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.016	.044	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
Aitem40	Pearson Correlation	.355**	.431**	.342*	.329*	1	.124	.616**
	Sig. (2-tailed)	.009	.001	.012	.016		.376	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
Aitem41	Pearson Correlation	.246	.261	.234	.277*	.124	1	.507**
	Sig. (2-tailed)	.076	.059	.091	.044	.376		.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
TotalA5	Pearson Correlation	.781**	.721**	.738**	.754**	.616**	.507**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53	53	53

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Variabel Resiliensi

### a. Aspek *Emotion regulation*

Correlations

		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	TotalA1
Aitem1	Pearson Correlation	1	.442**	.485**	.235*	.292**	.340**	.199*	.355**	.610**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.013	.002	.000	.037	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem2	Pearson Correlation	.442**	1	.241*	.630**	.321**	.628**	.165	.628**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000		.011	.000	.001	.000	.085	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem3	Pearson Correlation	.485**	.241*	1	.212*	.363**	.325**	.131	.384**	.570**
	Sig. (2-tailed)	.000	.011		.026	.000	.001	.174	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem4	Pearson Correlation	.235*	.630**	.212*	1	.508**	.603**	.212*	.614**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.026		.000	.000	.026	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem5	Pearson Correlation	.292**	.321**	.363**	.508**	1	.416**	.301**	.377**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.000	.000		.000	.001	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem6	Pearson Correlation	.340**	.628**	.325**	.603**	.416**	1	.112	.655**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000		.245	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem7	Pearson Correlation	.199*	.165	.131	.212*	.301**	.112	1	.038	.356**
	Sig. (2-tailed)	.037	.085	.174	.026	.001	.245		.692	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem8	Pearson Correlation	.355**	.628**	.384**	.614**	.377**	.655**	.038	1	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.692		.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
TotalA1	Pearson Correlation	.610**	.775**	.570**	.777**	.671**	.782**	.356**	.779**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### b. Aspek *Impulsif control*

Correlations

		Aitem9	Aitem10	Aitem11	Aitem12	Aitem13	Aitem14	TotalA2
Aitem9	Pearson Correlation	1	.679**	.435**	.463**	.105	.100	.673**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.274	.300	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Aitem10	Pearson Correlation	.679**	1	.520**	.613**	.339**	.302**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.001	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Aitem11	Pearson Correlation	.435**	.520**	1	.727**	.419**	.310**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.001	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Aitem12	Pearson Correlation	.463**	.613**	.727**	1	.392**	.450**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Aitem13	Pearson Correlation	.105	.339**	.419**	.392**	1	.484**	.602**
	Sig. (2-tailed)	.274	.000	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Aitem14	Pearson Correlation	.100	.302**	.310**	.450**	.484**	1	.600**
	Sig. (2-tailed)	.300	.001	.001	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
TotalA2	Pearson Correlation	.673**	.822**	.779**	.840**	.602**	.600**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### c. Aspek Optimism

		Correlations										
		Aitem15	Aitem16	Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	TotalA3
Aitem15	Pearson Correlation	1	.445**	.484**	.446**	.433**	.182	.179	.294**	.153	.292**	.645**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.057	.061	.002	.109	.002	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem16	Pearson Correlation	.445**	1	.291**	.402**	.304**	.359**	.085	.482**	.263**	.461**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000	.001	.000	.377	.000	.006	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem17	Pearson Correlation	.484**	.291**	1	.723**	.494**	.089	.156	.242*	.242*	.225*	.624**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000	.000	.355	.104	.011	.011	.018	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem18	Pearson Correlation	.446**	.402**	.723**	1	.308**	.273**	.027	.460**	.221*	.327**	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.001	.004	.782	.000	.021	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem19	Pearson Correlation	.433**	.304**	.494**	.308**	1	.138	.184	.277**	.443**	.260**	.592**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.001		.149	.055	.003	.000	.006	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem20	Pearson Correlation	.182	.359**	.089	.273**	.138	1	-.201*	.644**	.175	.516**	.600**
	Sig. (2-tailed)	.057	.000	.355	.004	.149		.035	.000	.067	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem21	Pearson Correlation	.179	.085	.156	.027	.184	-.201*	1	-.132	.103	-.179	.121
	Sig. (2-tailed)	.061	.377	.104	.782	.055	.035		.170	.286	.061	.209
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem22	Pearson Correlation	.294**	.482**	.242*	.460**	.277**	.644**	-.132	1	.323**	.621**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.011	.000	.003	.000	.170		.001	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem23	Pearson Correlation	.153	.263**	.242*	.221*	.443**	.175	.103	.323**	1	.309**	.499**
	Sig. (2-tailed)	.109	.006	.011	.021	.000	.067	.286	.001		.001	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem24	Pearson Correlation	.292**	.461**	.225*	.327**	.260**	.516**	-.179	.621**	.309**	1	.683**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.018	.000	.006	.000	.061	.000	.001		.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
TotalA3	Pearson Correlation	.645**	.710**	.624**	.699**	.592**	.600**	.121	.755**	.499**	.683**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.209	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### d. Aspek Causal analysis

		Correlations				
		Aitem25	Aitem26	Aitem27	Aitem28	TotalA4
Aitem25	Pearson Correlation	1	.184	.057	-.030	.422**
	Sig. (2-tailed)		.054	.553	.759	.000
	N	110	110	110	110	110
Aitem26	Pearson Correlation	.184	1	.199*	.414**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.054		.037	.000	.000
	N	110	110	110	110	110
Aitem27	Pearson Correlation	.057	.199*	1	.211*	.611**
	Sig. (2-tailed)	.553	.037		.027	.000
	N	110	110	110	110	110
Aitem28	Pearson Correlation	-.030	.414**	.211*	1	.684**
	Sig. (2-tailed)	.759	.000	.027		.000
	N	110	110	110	110	110
TotalA4	Pearson Correlation	.422**	.740**	.611**	.684**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**e. Aspek Empathy**

**Correlations**

		Aitem29	Aitem30	Aitem31	Aitem32	TotalA5
Aitem29	Pearson Correlation	1	.173	.458**	.316**	.643**
	Sig. (2-tailed)		.071	.000	.001	.000
	N	110	110	110	110	110
Aitem30	Pearson Correlation	.173	1	.279**	.395**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.071		.003	.000	.000
	N	110	110	110	110	110
Aitem31	Pearson Correlation	.458**	.279**	1	.539**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003		.000	.000
	N	110	110	110	110	110
Aitem32	Pearson Correlation	.316**	.395**	.539**	1	.778**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110
TotalA5	Pearson Correlation	.643**	.689**	.768**	.778**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**f. Aspek Self-efficacy**

**Correlations**

		Aitem33	Aitem34	Aitem35	Aitem36	Aitem37	Aitem38	Aitem39	Aitem40	TotalA6
Aitem33	Pearson Correlation	1	.154	.468**	.428**	.613**	.212*	.392**	.424**	.700**
	Sig. (2-tailed)		.109	.000	.000	.000	.026	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem34	Pearson Correlation	.154	1	.098	.228*	.002	.263**	.044	.337**	.462**
	Sig. (2-tailed)	.109		.309	.017	.987	.005	.651	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem35	Pearson Correlation	.468**	.098	1	.462**	.518**	.302**	.617**	.377**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000	.309		.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem36	Pearson Correlation	.428**	.228*	.462**	1	.426**	.331**	.243*	.591**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.017	.000		.000	.000	.011	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem37	Pearson Correlation	.613**	.002	.518**	.426**	1	.131	.498**	.298**	.638**
	Sig. (2-tailed)	.000	.987	.000	.000		.173	.000	.002	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem38	Pearson Correlation	.212*	.263**	.302**	.331**	.131	1	.263**	.476**	.577**
	Sig. (2-tailed)	.026	.005	.001	.000	.173		.006	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem39	Pearson Correlation	.392**	.044	.617**	.243*	.498**	.263**	1	.218*	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000	.651	.000	.011	.000	.006		.022	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem40	Pearson Correlation	.424**	.337**	.377**	.591**	.298**	.476**	.218*	1	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.022		.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
TotalA6	Pearson Correlation	.700**	.462**	.720**	.718**	.638**	.577**	.606**	.745**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**g. Aspek Reaching out**

**Correlations**

		Aitem41	Aitem42	Aitem43	Aitem44	Aitem45	Aitem46	Aitem47	Aitem48	TotalA7
Aitem41	Pearson Correlation	1	.254**	.508**	.204*	.252**	-.051	.246**	.166	.492**
	Sig. (2-tailed)		.007	.000	.032	.008	.600	.009	.083	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem42	Pearson Correlation	.254**	1	.448**	.373**	.236*	.163	.263**	.354**	.654**
	Sig. (2-tailed)	.007		.000	.000	.013	.088	.006	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem43	Pearson Correlation	.508**	.448**	1	.295**	.341**	-.112	.391**	.243*	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.002	.000	.245	.000	.011	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem44	Pearson Correlation	.204*	.373**	.295**	1	.193*	.102	.303**	.477**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.032	.000	.002		.044	.288	.001	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem45	Pearson Correlation	.252**	.236*	.341**	.193*	1	.062	.476**	.315**	.607**
	Sig. (2-tailed)	.008	.013	.000	.044		.523	.000	.001	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem46	Pearson Correlation	-.051	.163	-.112	.102	.062	1	.186	.077	.346**
	Sig. (2-tailed)	.600	.088	.245	.288	.523		.051	.427	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem47	Pearson Correlation	.246**	.263**	.391**	.303**	.476**	.186	1	.292**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.009	.006	.000	.001	.000	.051		.002	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem48	Pearson Correlation	.166	.354**	.243*	.477**	.315**	.077	.292**	1	.639**
	Sig. (2-tailed)	.083	.000	.011	.000	.001	.427	.002		.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110
TotalA7	Pearson Correlation	.492**	.654**	.612**	.651**	.607**	.346**	.684**	.639**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Variabel Religiusitas

### a. Aspek Keyakinan

		Correlations														
		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem10	Aitem11	Aitem12	Aitem13	Aitem14	TotalA1
Aitem1	Pearson Correlation	1	.129	.460**	.308**	.334*	.190	.288**	.112	.386**	.295**	.271*	.115	.306**	.119	.524**
	Sig. (2-tailed)		.178	.000	.001	.000	.047	.002	.243	.000	.002	.004	.230	.001	.214	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem2	Pearson Correlation	.129	1	.298**	.560**	.124	.564**	.359**	.339**	.248**	.257**	.473**	.374**	.228**	.471**	.577**
	Sig. (2-tailed)	.178		.002	.000	.198	.000	.000	.000	.009	.007	.000	.000	.017	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem3	Pearson Correlation	.460**	.298**	1	.477**	.585**	.479**	.622**	.459**	.502**	.303**	.445**	.410**	.283**	.403**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.003	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem4	Pearson Correlation	.308**	.560**	.477**	1	.492**	.589**	.427**	.478**	.336**	.549**	.434**	.370**	.533**	.730**	
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.063	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	
Aitem5	Pearson Correlation	.334*	.124	.585**	.492**	1	.316*	.557**	.540**	.377**	.240	.444**	.315*	.315*	.184	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000	.198	.000	.000		.001	.000	.000	.000	.012	.000	.001	.001	.054	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem6	Pearson Correlation	.190	.564**	.479**	.589**	.316*	1	.453**	.382**	.208	.291**	.467**	.461**	.312**	.503**	.868**
	Sig. (2-tailed)	.047	.000	.000	.000	.001		.000	.000	.029	.002	.000	.000	.001	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem7	Pearson Correlation	.288**	.359**	.622**	.427**	.557**	.453**	1	.525**	.417**	.376**	.520**	.382**	.278**	.334**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	
Aitem8	Pearson Correlation	.112	.339**	.459**	.478**	.540**	.382**	.525**	1	.300**	.407**	.403**	.421**	.178	.337**	.643**
	Sig. (2-tailed)	.243	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.001	.000	.000	.000	.062	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	
Aitem9	Pearson Correlation	.386**	.248**	.502**	.178	.377**	.208	.417**	.300**	1	.237**	.246**	.196**	.170	.122	.555**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.000	.063	.000	.029	.000	.001		.013	.009	.040	.076	.205	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem10	Pearson Correlation	.295**	.257**	.303**	.336**	.240	.291**	.376**	.407**	.237**	1	.371**	.264**	.259**	.449**	.549**
	Sig. (2-tailed)	.002	.007	.001	.000	.012	.002	.000	.000	.013		.000	.005	.006	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem11	Pearson Correlation	.271**	.473**	.445**	.549**	.444**	.467**	.520**	.403**	.246**	.371**	1	.477**	.385**	.528**	.721**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.009	.000		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem12	Pearson Correlation	.115	.374**	.410**	.434**	.315*	.461**	.382**	.421**	.196**	.264**	.477**	1	.436**	.442**	.628**
	Sig. (2-tailed)	.230	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.040	.005	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem13	Pearson Correlation	.306**	.228**	.283**	.370**	.315*	.312**	.278**	.178	.170	.259**	.385**	.436**	1	.353**	.543**
	Sig. (2-tailed)	.001	.017	.003	.000	.001	.001	.003	.062	.076	.006	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem14	Pearson Correlation	.119	.471**	.403**	.533**	.184	.503**	.334*	.337**	.122	.449**	.528**	.442**	.353**	1	.807**
	Sig. (2-tailed)	.214	.000	.000	.000	.054	.000	.000	.000	.205	.000	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
TotalA1	Pearson Correlation	.524**	.577**	.768**	.730**	.672**	.668**	.746**	.643**	.555**	.549**	.721**	.628**	.543**	.607**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### b. Aspek Ritualistik

		Correlations				
		Aitem15	Aitem16	Aitem17	Aitem18	TotalA2
Aitem15	Pearson Correlation	1	.565**	.542**	.382**	.836**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110
Aitem16	Pearson Correlation	.565**	1	.384**	.410**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110
Aitem17	Pearson Correlation	.542**	.384**	1	.369**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110
Aitem18	Pearson Correlation	.382**	.410**	.369**	1	.646**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110
TotalA2	Pearson Correlation	.836**	.783**	.774**	.646**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**c. Aspek Pengamalan**

**Correlations**

		Aitem19	Aitem20	Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	Aitem25	Aitem26	Aitem27	Aitem28	TotalA3
Aitem19	Pearson Correlation	1	.386**	.327**	.041	.505**	.331**	.423**	.230	.292**	.094	.662**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.671	.000	.000	.000	.016	.002	.329	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem20	Pearson Correlation	.386**	1	-.054	.255**	.168	.277**	.209*	.224*	.211*	.242*	.520**
	Sig. (2-tailed)	.000		.579	.007	.080	.003	.028	.019	.027	.011	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem21	Pearson Correlation	.327**	-.054	1	.023	.378**	.072	.272**	.121	.130	-.033	.390**
	Sig. (2-tailed)	.000	.579		.813	.000	.456	.004	.207	.177	.730	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem22	Pearson Correlation	.041	.255**	.023	1	.294**	.411**	.239*	.104	.194*	.208*	.488**
	Sig. (2-tailed)	.671	.007	.813		.002	.000	.012	.279	.042	.029	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem23	Pearson Correlation	.505**	.168	.378**	.294**	1	.284**	.579**	.210*	.260**	-.025	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000	.080	.000	.002		.003	.000	.027	.006	.798	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem24	Pearson Correlation	.331**	.277**	.072	.411**	.284**	1	.484**	.157	.234*	.182	.634**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.456	.000	.003		.000	.101	.014	.057	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem25	Pearson Correlation	.423**	.209*	.272**	.239*	.579**	.484**	1	.199*	.332**	.112	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000	.028	.004	.012	.000	.000		.037	.000	.243	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem26	Pearson Correlation	.230	.224*	.121	.104	.210*	.157	.199*	1	-.017	.106	.401**
	Sig. (2-tailed)	.016	.019	.207	.279	.027	.101	.037		.863	.268	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem27	Pearson Correlation	.292**	.211*	.130	.194*	.260**	.234*	.332**	-.017	1	.535**	.585**
	Sig. (2-tailed)	.002	.027	.177	.042	.006	.014	.000	.863		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Aitem28	Pearson Correlation	.094	.242*	-.033	.208*	-.025	.182	.112	.106	.535**	1	.435**
	Sig. (2-tailed)	.329	.011	.730	.029	.798	.057	.243	.268	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
TotalA3	Pearson Correlation	.662**	.520**	.390**	.488**	.671**	.634**	.723**	.401**	.585**	.435**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 \* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**d. Aspek Penghayatan**

**Correlations**

		Aitem29	Aitem30	Aitem31	Aitem32	Aitem33	Aitem34	TotalA4
Aitem29	Pearson Correlation	1	.101	.474**	.062	.366**	.057	.645**
	Sig. (2-tailed)		.295	.000	.523	.000	.551	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Aitem30	Pearson Correlation	.101	1	.180	.745**	.061	.547**	.580**
	Sig. (2-tailed)	.295		.059	.000	.527	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Aitem31	Pearson Correlation	.474**	.180	1	.070	.116	.218*	.597**
	Sig. (2-tailed)	.000	.059		.465	.228	.022	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Aitem32	Pearson Correlation	.062	.745**	.070	1	.202*	.577**	.593**
	Sig. (2-tailed)	.523	.000	.465		.034	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Aitem33	Pearson Correlation	.366**	.061	.116	.202*	1	.177	.633**
	Sig. (2-tailed)	.000	.527	.228	.034		.064	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Aitem34	Pearson Correlation	.057	.547**	.218*	.577**	.177	1	.603**
	Sig. (2-tailed)	.551	.000	.022	.000	.064		.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
TotalA4	Pearson Correlation	.645**	.580**	.597**	.593**	.633**	.603**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 \* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### e. Aspek Pengetahuan

Correlations

		Aitem35	Aitem36	Aitem37	Aitem38	Aitem39	Aitem40	TotalA5
Aitem35	Pearson Correlation	1	.389**	.433**	.287**	.428**	.115	.685**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.000	.230	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Aitem36	Pearson Correlation	.389**	1	.233*	.508**	.326**	.352**	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000		.014	.000	.001	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Aitem37	Pearson Correlation	.433**	.233*	1	.342**	.332**	.266**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000	.014		.000	.000	.005	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Aitem38	Pearson Correlation	.287**	.508**	.342**	1	.264**	.599**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.005	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Aitem39	Pearson Correlation	.428**	.326**	.332**	.264**	1	.153	.653**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.005		.111	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Aitem40	Pearson Correlation	.115	.352**	.266**	.599**	.153	1	.593**
	Sig. (2-tailed)	.230	.000	.005	.000	.111		.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
TotalA5	Pearson Correlation	.685**	.697**	.658**	.715**	.653**	.593**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas

### Uji Coba Variabel Resiliensi

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	48

### Uji Coba Variabel Religiusitas

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	40

### Variabel Resiliensi

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	47

### Variabel Religiusitas

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	40

## Lampiran 6. Karakteristik Subjek Penelitian

### Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-25 tahun	104	94.5	94.5	94.5
	26-33 tahun	4	3.6	3.6	98.2
	34-40 tahun	2	1.8	1.8	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

### Jenis\_Kekerasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Fisik	23	20.9	20.9	20.9
	Psikologis	35	31.8	31.8	52.7
	Verbal	31	28.2	28.2	80.9
	Seksual	16	14.5	14.5	95.5
	Ekonomi	5	4.5	4.5	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

### Durasi\_Kekerasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2 tahun	68	61.8	61.8	61.8
	3-4 tahun	11	10.0	10.0	71.8
	≥ 5 tahun	31	28.2	28.2	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

### Domisili

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kabupaten Paser	37	33.6	33.6	33.6
	Kabupaten Penajam Paser Utara	4	3.6	3.6	37.3
	Kota Balikpapan	10	9.1	9.1	46.4
	Kota Samarinda	36	32.7	32.7	79.1
	Kabupaten Berau	3	2.7	2.7	81.8
	Kota Bontang	7	6.4	6.4	88.2
	Kabupaten Kutai Timur	4	3.6	3.6	91.8
	Kabupaten Kutai Kartanegara	9	8.2	8.2	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

### Lampiran 7. Hasil Uji Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Resiliensi	110	75	174	134.39	18.068
Religiusitas	110	96	158	132.87	14.321
Valid N (listwise)	110				

#### Resiliensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tinggi	20	18.2	18.2	18.2
Tinggi	49	44.5	44.5	62.7
Sedang	37	33.6	33.6	96.4
Rendah	3	2.7	2.7	99.1
Sangat Rendah	1	.9	.9	100.0
Total	110	100.0	100.0	

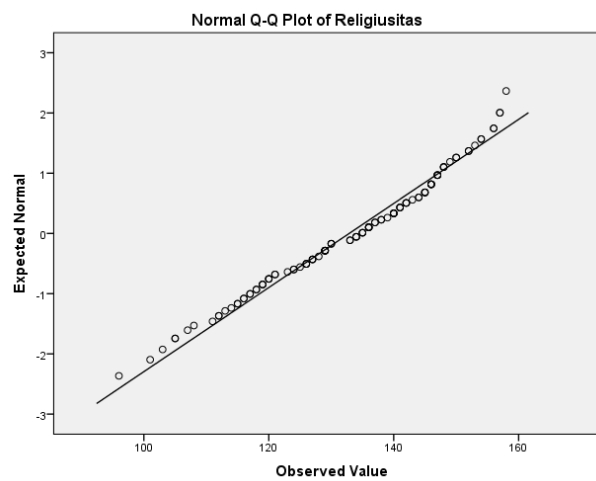
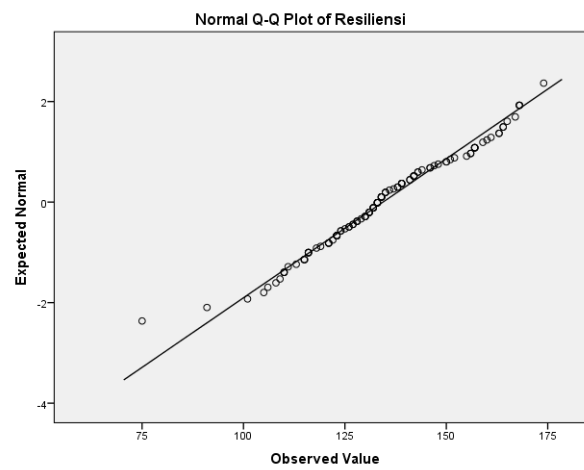
#### Religiusitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tinggi	64	58.2	58.2	58.2
Tinggi	39	35.5	35.5	93.6
Sedang	7	6.4	6.4	100.0
Total	110	100.0	100.0	

**Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi: Normalitas****Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Resiliensi	.077	110	.103	.982	110	.156
Religiusitas	.082	110	.069	.975	110	.038

a. Lilliefors Significance Correction



### Lampiran 9. Uji Asumsi: Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	24920.846	48	519.184	2.970	.000
		Linearity	13487.295	1	13487.295	77.154	.000
		Deviation from Linearity	11433.551	47	243.267	1.392	.112
	Within Groups		10663.345	61	174.809		
Total			35584.191	109			

### Lampiran 10. Hasil Uji Asumsi: Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.901	6.865		.714	.477
	Religiusitas	.053	.051	.099	1.030	.305

a. Dependent Variable: abres1

### Lampiran 11. Hasil Uji Hipotesis Regresi Sederhana

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 <sup>a</sup>	.379	.373	14.304

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13487.295	1	13487.295	65.920	.000 <sup>b</sup>
	Residual	22096.896	108	204.601		
	Total	35584.191	109			

a. Dependent Variable: Resiliensi

b. Predictors: (Constant), Religiusitas

## Lampiran 12. Hasil Uji Hipotesis Tambahan: Multivariat Model Penuh

### *Aspek Emotion regulation*

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 <sup>a</sup>	.099	.056	4.250

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	207.487	5	41.497	2.297	.050 <sup>b</sup>
	Residual	1878.731	104	18.065		
	Total	2086.218	109			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

### *Aspek Impulsif control*

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 <sup>a</sup>	.151	.111	3.182

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187.867	5	37.573	3.711	.004 <sup>b</sup>
	Residual	1053.124	104	10.126		
	Total	1240.991	109			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

### *Aspek Optimism*

#### **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 <sup>a</sup>	.394	.364	3.695

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

#### **ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	921.414	5	184.283	13.501	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1419.577	104	13.650		
	Total	2340.991	109			

a. Dependent Variable: Y3

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

### *Aspek Causal analysis*

#### **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578 <sup>a</sup>	.334	.302	1.622

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

#### **ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137.217	5	27.443	10.425	.000 <sup>b</sup>
	Residual	273.774	104	2.632		
	Total	410.991	109			

a. Dependent Variable: Y4

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2



### *Aspek Empathy*

#### **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 <sup>a</sup>	.377	.347	1.564

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

#### **ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154.241	5	30.848	12.608	.000 <sup>b</sup>
	Residual	254.450	104	2.447		
	Total	408.691	109			

a. Dependent Variable: Y5

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

### *Aspek Self-efficacy*

#### **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 <sup>a</sup>	.458	.432	2.796

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

#### **ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	685.947	5	137.189	17.551	.000 <sup>b</sup>
	Residual	812.926	104	7.817		
	Total	1498.873	109			

a. Dependent Variable: Y6

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

**Aspek Reaching out****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 <sup>a</sup>	.477	.452	2.482

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	583.773	5	116.755	18.945	.000 <sup>b</sup>
	Residual	640.918	104	6.163		
	Total	1224.691	109			

a. Dependent Variable: Y7

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

### Lampiran 13. Hasil Uji Hipotesis Tambahan: Parsial

#### *Aspek Emotion regulation*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.248	4.104		2.497	.014
	X1	.052	.102	.069	.516	.607
	X2	.370	.324	.186	1.140	.257
	X3	-.087	.126	-.086	-.688	.493
	X4	.260	.224	.156	1.159	.249
	X5	-.006	.206	-.004	-.030	.976

a. Dependent Variable: Y1

#### *Aspek Impulsif control*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.567	3.073		2.788	.006
	X1	-.060	.076	-.102	-.788	.433
	X2	.301	.243	.196	1.240	.218
	X3	-.085	.094	-.109	-.899	.370
	X4	.371	.168	.288	2.209	.029
	X5	.107	.154	.087	.698	.487

a. Dependent Variable: Y2

#### *Aspek Optimism*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.057	3.567		1.698	.093
	X1	.019	.088	.023	.211	.833
	X2	.982	.282	.466	3.483	.001
	X3	.055	.109	.052	.507	.613
	X4	.360	.195	.203	1.843	.068
	X5	-.144	.179	-.085	-.806	.422

a. Dependent Variable: Y3

**Aspek Causal analysis****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.856	1.567		1.185	.239
	X1	.003	.039	.010	.084	.933
	X2	.174	.124	.198	1.410	.162
	X3	.075	.048	.167	1.558	.122
	X4	.124	.086	.167	1.442	.152
	X5	.112	.078	.157	1.423	.158

a. Dependent Variable: Y4

**Aspek Empathy****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.210	1.510		3.450	.001
	X1	-.021	.037	-.062	-.555	.580
	X2	.067	.119	.076	.558	.578
	X3	.277	.046	.619	5.973	.000
	X4	-.092	.083	-.124	-1.109	.270
	X5	.041	.076	.057	.536	.593

a. Dependent Variable: Y5

**Aspek Self-efficacy****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.348	2.699		1.611	.110
	X1	.041	.067	.064	.619	.537
	X2	.577	.213	.342	2.704	.008
	X3	.098	.083	.114	1.181	.240
	X4	.330	.148	.233	2.238	.027
	X5	.045	.135	.033	.330	.742

a. Dependent Variable: Y6

**Aspek Reaching out****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.699	2.397		1.961	.053
	X1	.170	.059	.292	2.859	.005
	X2	.484	.189	.317	2.553	.012
	X3	.004	.073	.005	.057	.954
	X4	.203	.131	.159	1.549	.124
	X5	.026	.120	.022	.220	.826

a. Dependent Variable: Y7

## Lampiran 14. Hasil Uji Hipotesis Tambahan: Model Akhir

### *Aspek Emotion regulation*

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.285 <sup>a</sup>	.081	.073	4.212

a. Predictors: (Constant), X2

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	169.748	1	169.748	9.566	.003 <sup>b</sup>
	Residual	1916.471	108	17.745		
	Total	2086.218	109			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X2

### *Aspek Impulsif control*

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 <sup>a</sup>	.133	.125	3.156

a. Predictors: (Constant), X4

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165.392	1	165.392	16.607	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1075.599	108	9.959		
	Total	1240.991	109			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), X4

### *Aspek Optimism*

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 <sup>a</sup>	.371	.365	3.693

a. Predictors: (Constant), X2

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	868.157	1	868.157	63.660	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1472.834	108	13.637		
	Total	2340.991	109			

a. Dependent Variable: Y3

b. Predictors: (Constant), X2

### *Aspek Causal analysis*

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 <sup>a</sup>	.268	.261	1.669
2	.551 <sup>b</sup>	.304	.291	1.636

a. Predictors: (Constant), X2

b. Predictors: (Constant), X2, X5

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.050	1	110.050	39.494	.000 <sup>b</sup>
	Residual	300.941	108	2.786		
	Total	410.991	109			
2	Regression	124.777	2	62.389	23.324	.000 <sup>c</sup>
	Residual	286.214	107	2.675		
	Total	410.991	109			

a. Dependent Variable: Y4

b. Predictors: (Constant), X2

c. Predictors: (Constant), X2, X5

### Aspek Empathy

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 <sup>a</sup>	.368	.362	1.547

a. Predictors: (Constant), X3

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150.258	1	150.258	62.794	.000 <sup>b</sup>
	Residual	258.433	108	2.393		
	Total	408.691	109			

a. Dependent Variable: Y5

b. Predictors: (Constant), X3

### Aspek Self-efficacy

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 <sup>a</sup>	.410	.405	2.860
2	.666 <sup>b</sup>	.444	.434	2.791

a. Predictors: (Constant), X2

b. Predictors: (Constant), X2, X4

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	615.187	1	615.187	75.185	.000 <sup>b</sup>
	Residual	883.686	108	8.182		
	Total	1498.873	109			
2	Regression	665.485	2	332.742	42.721	.000 <sup>c</sup>
	Residual	833.388	107	7.789		
	Total	1498.873	109			

a. Dependent Variable: Y6

b. Predictors: (Constant), X2

c. Predictors: (Constant), X2, X4



### *Aspek Reaching out*

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 <sup>a</sup>	.407	.402	2.592
2	.681 <sup>b</sup>	.463	.453	2.479

a. Predictors: (Constant), X2

b. Predictors: (Constant), X2, X1

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	498.860	1	498.860	74.228	.000 <sup>b</sup>
	Residual	725.831	108	6.721		
	Total	1224.691	109			
2	Regression	567.197	2	283.598	46.153	.000 <sup>c</sup>
	Residual	657.494	107	6.145		
	Total	1224.691	109			

a. Dependent Variable: Y7

b. Predictors: (Constant), X2

c. Predictors: (Constant), X2, X1